

Bertha Silvia Sutejo | Deddy Marciano



The **Financial Institution** Blueprint

Bedah Tuntas Fungsi,
Mekanisme, dan Manajemen
Risiko Lembaga Keuangan



The Financial Institution Blueprint

**Bedah Tuntas Fungsi, Mekanisme, dan
Manajemen Risiko Lembaga Keuangan**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Peggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Peggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

The Financial Institution Blueprint

**Bedah Tuntas Fungsi, Mekanisme, dan
Manajemen Risiko Lembaga Keuangan**

Bertha Silvia Sutejo

Deddy Marciano



Cerdas, Bahagia, Mulia, Lintas Generasi.

**THE FINANCIAL INSTITUTION BLUEPRINT BEDAH TUNTAS FUNGSI, MEKANISME,
DAN MANAJEMEN RISIKO LEMBAGA KEUANGAN**

Nama Penulis : Bertha Silvia Sutejo dan Deddy Marciano
Proofreader : Mira M.
Desain Cover : Ali Hasan Zein
Tata Letak : Erlita Christiana, Daniel Wicaksono, Stenly Gomuliadi,
Michael Susanto, dan Budi Prasetyo Tanumijaya

Ukuran :

x, 209 hlm, Uk: 15.5x23 cm

ISBN :

978-634-01-2541-2

Cetakan Pertama :

April 2026

Hak Cipta 2026 pada Penulis

Diterbitkan Oleh:

PENERBIT DEEPUBLISH

(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581

Telp/Faks : (0274) 4533427

Website : www.penerbitdeepublish.com

www.deepublishstore.com

E-mail : cs@deepublish.co.id

Hak cipta dilindungi undang-undang

*Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.*

Isi diluar tanggung jawab percetakan

PRAKATA

Puji syukur kami haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku yang berjudul *The Financial Institution Blueprint Bedah Tuntas Fungsi, Mekanisme, dan Manajemen Risiko Lembaga Keuangan* dapat selesai dan hadir menemani para pembaca.

Tak lupa penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk berdiskusi serta memotivasi penulis agar buku ini dapat selesai.

Buku ini berisi pengetahuan mengenai berbagai lembaga yang menjadi perantara keuangan. Melalui pengetahuan ini diharapkan para pembaca menjadi lebih mengenal siapa dan bagaimana peran perantara keuangan pada pasar keuangan Indonesia sehingga dapat menambah literasi dan inklusi keuangan pembaca.

Akhir kata, penulis mengucapkan selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Surabaya, Agustus 2025

Bertha S.S.
Deddy M.



KATA PENGANTAR PENERBIT

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, buku *The Financial Institution Blueprint Bedah Tuntas Fungsi, Mekanisme, dan Manajemen Risiko Lembaga Keuangan* dapat terwujud dan hadir di tengah-tengah masyarakat. Sebagai penerbit yang berkomitmen untuk mencerdaskan, membahagiakan, dan memuliakan umat manusia, kami merasa terhormat dapat berkontribusi dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan pendidikan melalui penerbitan karya ini.

Buku ini mengajak pembaca memahami dunia lembaga keuangan dari dasar hingga praktik nyatanya dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini membuka pembahasan dengan cerita panjang perantara keuangan, sejak praktik sederhana di masa lalu hingga sistem modern yang menggerakkan ekonomi saat ini. Setiap bab membahas peran dan cara kerja berbagai lembaga keuangan secara runtut dan mudah dipahami, mulai dari bank, lembaga keuangan nonbank, koperasi, dana pensiun, pegadaian, asuransi, hingga pasar modal dan instrumen investasinya. Buku ini menguraikan fungsi, karakter, serta kontribusinya dalam mendukung usaha, melindungi aset, dan menjaga stabilitas keuangan di tingkat individu maupun nasional.

Terima kasih dan penghargaan terbesar kami sampaikan kepada tim penulis, Bertha Silvia Sutejo dan Deddy Marciano, yang telah memberikan kepercayaan, perhatian, dan kontribusi penuh demi kesempurnaan buku ini. Kami berharap karya ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan keilmuan di Indonesia. Semoga buku ini tidak hanya menjadi sumber informasi yang berharga, tetapi juga menginspirasi pembacanya untuk terus berkembang dan berkontribusi dalam membangun bangsa yang lebih baik.

Hormat Kami,

Penerbit Deepublish

DAFTAR ISI

PRAKTA	v
KATA PENGANTAR PENERBIT	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB 1	1
Perantara Keuangan	
BAB 2	35
Perantara Keuangan Bank	
BAB 3	54
Lembaga Keuangan Nonbank	
BAB 4	66
Koperasi	
BAB 5	84
Dana Pensiun	

BAB 6 _____	102
Pegadaian	
BAB 7 _____	116
Perusahaan Asuransi	
BAB 8 _____	142
Bursa Efek Indonesia	
BAB 9 _____	156
Bank Investasi, Perusahaan Sekuritas, dan Reksa Dana	
BAB 10 _____	179
Risiko Perantara Keuangan	

Bab 1

PERANTARA KEUANGAN



Capaian Pembelajaran

Pada bab ini bertujuan agar peserta didik mampu:

1. Menjelaskan konsep dasar perantara keuangan dan fungsinya dalam menyalurkan dana dari unit surplus ke unit defisit.
2. Mengidentifikasi berbagai jenis lembaga perantara keuangan baik bank maupun nonbank.
3. Menganalisis manfaat lembaga perantara dalam meningkatkan efisiensi ekonomi dan mengurangi asimetri informasi.
4. Menjelaskan tantangan dan risiko utama yang dihadapi lembaga perantara, termasuk perkembangan *fintech* dan krisis ekonomi.

P ENDAHULUAN

Sejarah perantara keuangan meliputi perkembangan lembaga dan praktik yang menghubungkan antara *borrower* dan *lender*. Pada awal, kegiatan dilakukan secara sederhana, seperti tukar menukar mata uang dan penyimpanan emas. Namun, sejalan dengan perkembangan, lembaga formal seperti bank dan lembaga keuangan nonbank muncul untuk memfasilitasi aliran dana yang lebih kompleks dan beragam.

Praktik perbankan sudah ada sejak zaman Babilonia dan Persia. Pada tahun 1397, bank-bank mulai bermunculan. Perbankan memiliki fungsi sebagai layanan keuangan yang mengurus semuanya seperti komersial, investasi, saham hingga asuransi.

Memasuki abad ke-20, lembaga keuangan nonbank (LKBB) mulai berkembang di Indonesia. LKBB memiliki tujuan mendorong perkembangan pasar modal dan meningkatkan efisiensi penyaluran dana.

Perantara keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian, mengumpulkan dana dari masyarakat yang memiliki dana lebih dan menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Dengan cara memberikan bunga *saving rates* untuk yang menyimpan dana dan memberikan loan *interest* untuk yang meminjam dana. Melalui pengelolaan ini, lembaga keuangan perlu memastikan pengelolaan risiko, penyediaan likuiditas, dan efisiensi biaya untuk memastikan perusahaan berjalan dengan baik.



Gambar 1.1 Alur Perantara Keuangan (Kusumo, 2017)

Dalam sistem keuangan pada Gambar 1, awalnya tabungan rumah tangga beralih ke perusahaan dan perusahaan akan memberikan klaim seperti saham atau obligasi. Aliran dana dari rumah tangga beralih ke perusahaan mengalami beberapa masalah, seperti pemantauan penggunaan dana yang menekan waktu dan biaya.

Saham dan obligasi dari perusahaan bersifat jangka panjang, sedangkan rumah tangga membutuhkan likuiditas yang tinggi, harga jual sekuritas fluktuatif yang dapat mempengaruhi nilai dana rumah tangga. Karena faktor tersebut membuat rumah tangga lebih banyak memegang uang tunai daripada dialihkan ke perusahaan sehingga munculnya perantara keuangan yang biasa disebut institusi keuangan sebagai perantara antara rumah tangga dengan perusahaan.



Gambar 1.2 Diagram Siklus Perputaran Uang (Agussari, 2018)

Perputaran ekonomi secara sederhana dapat digambarkan seperti Gambar 2. Perantara keuangan memiliki peran penting dalam perputaran ekonomi, seperti mengendalikan peredaran uang, mendukung perputaran ekonomi, menumbuhkan sektor usaha kerakyatan, sekaligus pendistribusian uang secara merata.

Perantara keuangan memiliki fungsi sebagai broker dan pengubah aset. Sebagai broker murni, perantara keuangan bertindak sebagai agen bagi penabung dengan menyediakan layanan informasi dan transaksi. Sementara sebagai pengubah aset, perantara keuangan menerbitkan klaim keuangan yang jauh lebih menarik bagi penabung rumah tangga dibandingkan klaim yang diterbitkan langsung oleh perusahaan.

A. JENIS-JENIS PERANTARA KEUANGAN

1. Bank



Gambar 1.3 Gedung Bank Kartun Bergaya Kolom Romawi
Dari Lazunova (2018)/iStock [Lisensi: Komersial]

Bank termasuk dalam perantara keuangan. Bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat melalui kredit. Bank memberikan bunga yang lebih sedikit kepada penyimpan dana dan membebaskan bunga yang lebih besar kepada peminjam dana.

Melalui pengelolaan dana yang dilakukan oleh bank terjadilah perputaran ekonomi sangat bermanfaat bagi perekonomian.

Contoh bank seperti:

Bank BCA

Bank BRI

Bank Mandiri

2. Nonbank



Gambar 1.4 Struktur Intermediasi Keuangan Nonbank di Indonesia. Adaptasi dari Tujuan Lembaga Keuangan (SiagaPMK, 2023).

Nonbank sangat membantu perekonomian. Melakukan pembiayaan, meminjamkan dana, dan lebih fleksibilitas merupakan kelebihan dari nonbank.

Contoh nonbank seperti:

- Koperasi
- Penggadaian
- Perusahaan asuransi
- Dana Pensiun
- Lembaga pembiayaan (*Leasing & Modal Ventura*)
- Bursa Efek

B. MANFAAT PERANTARA KEUANGAN

Kelebihan lembaga keuangan membantu dalam perekonomian di Indonesia. Perantara keuangan memainkan peran penting dalam perputaran ekonomi yang ada di suatu negara.

Berikut manfaat adanya perantara keuangan:

a) Meningkatnya Likuiditas



Gambar 1.5 "Ilustrasi likuiditas dalam keuangan perusahaan".

Dari Apa itu likuiditas?
(Gamedia, 2023).

Perantara keuangan memiliki dana yang berasal dari masyarakat (bank) dan juga milik pribadi (lembaga pembiayaan) yang kemudian di gunakan untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat, bisnis, dan perusahaan. Pengelolaan yang baik dari lembaga keuangan dapat memberikan likuiditas yang baik bagi perusahaan untuk menjaga likuiditas.

b) Meningkatkan Skala Ekonomi dan Efisiensi



Gambar 1.6 Mekanisme Efisiensi Bank BCA dalam Mendorong Skala Ekonomi Nasional (Sumber: Divisi Riset Bank BCA, 15 Februari 2020)

Perantara keuangan membantu dalam mengelola distribusi keuangan. Perantara keuangan seperti bank memiliki skala ekonomi yang luas, salah satunya BCA yang memiliki cabang tersebar di seluruh Indonesia. Perkembangan teknologi yang digunakan juga menciptakan efisiensi yang sangat membantu masyarakat dalam melakukan transaksi di mana pun (BCA Mobile).

c) Mengurangi Risiko dan Asimetri Informasi

Informasi yang beredar terlalu banyak sehingga perantara keuangan dapat melakukan evaluasi kredit dan kemampuan bayar lebih efisien ketimbang masyarakat. Perantara keuangan memiliki standar-standar yang harus dipenuhi untuk mendapatkan pinjaman sehingga lembaga keuangan menciptakan peningkatan perputaran ekonomi dengan lebih efisien.

C. RISIKO & TANTANGAN PERANTARA KEUANGAN

1. Krisis Keuangan

Krisis keuangan yang terjadi dapat mengguncangkan perekonomian dunia, yang pernah terjadi pada tahun 1997 dan 2008. Ini menjadi tantangan dunia karena menyebabkan perubahan harga yang besar, kegagalan lembaga keuangan, kekacauan ekonomi (banyak orang kehilangan pekerjaan). Pemerintah harus menyuntikkan dana kepada lembaga keuangan untuk menjadi perantara keuangan agar menciptakan rangsangan ekonomi (stimulus).



Gambar 1.7 Ilustrasi Krisis Ekonomi by Edi Wahyono, in Krisis Ekonomi 1998 dan Cerita Kejatuhan Soeharto (Indraini, 2020).

2. Risiko Kredit



Gambar 1.8 Kerangka Analisis Risiko Kredit [Adaptasi dari Credit Risk Mind Map (Dizanna, 2021)].

Risiko gagal bayar kredit dari nasabah menjadi tantangan bagi BRI (Bank Republik Indonesia). Mencadangkan pendapatan untuk menutupi kredit yang diperkirakan bermasalah. Pengelolaan risiko yang baik dapat mengatasi risiko kredit nasabah yang dapat mengganggu likuiditas perusahaan.

3. Risiko Perubahan Harga Aset

Perubahan harga aset yang signifikan fluktuatif menjadi tantangan lembaga perantara untuk lebih bijak dalam pemberian dana.



Risiko dan tantangan selalu berubah-ubah sehingga perlu pengelolaan risiko yang baik, adaptasi terhadap perubahan dan perkembangan dapat menjadi kunci perusahaan untuk beroperasi.

Pengelolaan risiko yang baik dan juga transparansi dapat mencegah terjadinya kekacauan ekonomi, perlu juga bekerja sama dengan pihak lain untuk menjaga stabilitas ekonomi.

Gambar 1.9 Diagram Alur Metode Penyusutan Aset Tetap. Dari Jenis Aset & Cara Menghitung Nilai Penyusutan Aset (Thionita, 2020/2024).

D. PERKEMBANGAN TEKNOLOGI & PERANTARA KEUANGAN



Gambar 1.10 Infografis Perkembangan Fintech di Indonesia 2023. Dari Apa itu Fintech, Ciri, Jenis, dan Kegunaan untuk Bisnis (Deriota, 2023).

Perkembangan teknologi mempermudah perpindahan uang, sekaligus membuat seluruh transaksi langsung tercatat pada sistem yang telah ditentukan.

Teknologi yang berkembang saat ini mampu membuat segala sesuatu menjadi lebih mudah, seperti pengajuan kredit, transfer uang, mengelola keuangan yang dapat dilakukan dengan teknologi sehingga masyarakat dapat melakukan dengan sendirinya.

Perkembangan **FINTECH** telah mengubah secara drastis lanskap dunia keuangan dengan menghadirkan berbagai terobosan inovatif. Kehadiran platform “*digital lending*”, dompet elektronik, dan layanan investasi otomatis menawarkan alternatif yang lebih efisien dan terjangkau dibandingkan lembaga keuangan konvensional.

Meski demikian, eksistensi *fintech* tidak sertamerta menghilangkan peran intermediasi keuangan tradisional, melainkan menciptakan bentuk kolaborasi baru seperti integrasi sistem pembayaran digital dengan perbankan atau layanan keuangan terpadu dalam *platform digital*.

Tantangan utama yang muncul mencakup aspek keamanan digital, kepatuhan regulasi, dan potensi pengurangan peran lembaga keuangan konvensional.

Ke depannya, kombinasi antara inovasi *fintech* dan pengalaman lembaga keuangan tradisional akan menjadi kunci dalam membangun sistem keuangan yang lebih inklusif, efisien, dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat.

Risiko dan tantangan selalu berubah-ubah sehingga perlu pengelolaan risiko yang baik, adaptasi terhadap perubahan dan perkembangan dapat menjadi kunci perusahaan untuk beroperasi.

Pengelolaan risiko yang baik dan juga transparansi dapat mencegah terjadinya kekacauan ekonomi, perlu juga bekerja sama dengan pihak lain untuk menjaga stabilitas ekonomi.

Fintech mengintegrasikan teknologi dalam layanan seperti pembayaran (GoPay/OVO), pendanaan (P2P Lending), dan investasi (*robo-advisor*), dan juga meningkatkan aksesibilitas bagi UMKM dan masyarakat. Transformasi ini mendorong efisiensi dan memaksa bank konvensional mengadopsi teknologi.

Fintech akan terus berkembang dan akan mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan layanan keuangan di masa depan. Berikut beberapa jenis *fintech* yang sedang berkembang dan memberikan solusi keuangan:

1. *Crowdfunding*



Gambar 1.11
Crowd Funding
(Siregar, 2022).

Merupakan pengalangan dana dan sedang populer di berbagai negara termasuk Indonesia. *Crowdfunding* sebagai skema pembiayaan yang dijuluki ‘pendanaan demokratis’ karena konsep *crowdfunding* adalah kumpulan dengan skala kecil berasal dari sejumlah orang hingga dapat mendanai sebuah project.

Crowdfunding dibagi menjadi 4 jenis:

(a) *Donation Based*

Sesuai dengan namanya, para pendonor menyetorkan modalnya dan tidak mendapatkan imbalan apapun dari proyek yang diajukan.

Biasanya pada *donation based, crowdfunding* memang diperuntukan untuk proyek yang bersifat non-profit seperti membangun sekolah, panti asuhan, dan lain-lain.

(b) *Reward Based*

Pada jenis ini, mereka mengajukan proposal dengan penawaran berupa hadiah atau imbalan berupa barang, jasa atau sebuah hak, bukan memberikan bagi hasil dari keuntungan yang didapat dari proyek tersebut.

Crowdfunding jenis ini biasanya diperuntukkan untuk proyek dari industri kreatif seperti *games*, dimana para donatur yang mendanai proyek tersebut akan diberikan fitur-fitur menarik dari *games* tersebut.

(c) *Debt Based*

Crowdfunding jenis ini sama dengan pinjaman biasa. Para calon debitur akan mengajukan proposalnya dan para donatur atau kreditur akan menyetorkan modal yang dianggap sebagai pinjaman dengan imbal balik berupa bunga.

(d) *Equity Based*

Crowdfunding jenis ini sama dengan saham, dimana uang yang disetorkan akan menjadi ekuitas atau bagian kepemilikan atas perusahaan dengan imbalan dividen.

2. *Microfinancing*



Gambar 1.12
Microfinancing
(yukk.co.id, 2024).

Salah satu layanan keuangan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah yang tidak memiliki akses ke institusi perbankan untuk memperoleh modal usaha guna mengembangkan usaha atau mata pencaharian.

Microfinancing menjadi jembatan untuk menyalurkan secara langsung modal usaha dari pemberi pinjaman kepada calon peminjam. Salah satu start-up yang bergerak dalam bidang *microfinancing* adalah Amartha yang menghubungkan pengusaha *micro* di pedesaan dengan modal secara *online*.

Microfinancing memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- (1) Meningkatkan pemerataan ekonomi
- (2) Meningkatkan taraf hidup masyarakat
- (3) Meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan
- (4) Mengurangi tingkat kemiskinan
- (5) Meningkatkan inklusi keuangan negara

Terdapat dua jenis *Microfinancing*, yakni pinjaman produktif dan pinjaman konsumtif. Perbedaan pada keduanya bisa dilihat dari penggunaan dananya saja.

1. Pinjaman *Microfinance* Produktif

merupakan pinjaman yang biasanya digunakan untuk pengembangan usaha, membeli aset, atau investasi. Jenis *microfinancing* ini mampu meningkatkan pemasukan dan nilai dari sebuah layanan jasa atau barang. Selain itu, jenis sistem pembiayaan ini juga sangat penting untuk pengusaha kecil dalam membangun kemandirian usaha.

2. Pinjaman *Microfinance* Kosumtif

merupakan pinjaman yang berfungsi untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari. Pinjaman ini paling banyak

ditemui adalah KPR (kredit rumah) atau KKB (kredit kendaraan bermotor).

3. *P2P Lending Service*

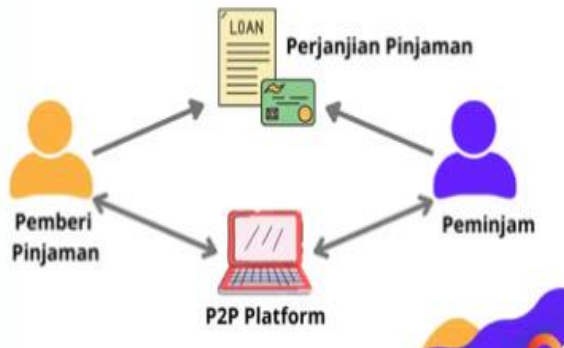


Gambar 1.13 *P2P Lending* (Hariyanto, 2021).

Lebih dikenal sebagai *fintech* untuk peminjaman uang. *P2P Lending Service* membantu masyarakat yang membutuhkan akses keuangan untuk memenuhi kebutuhan. Contoh: Investree, UangTeman, Danamas, TaniFund.

P2P Lending Service memungkinkan masyarakat meminjam uang lebih mudah untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Salah satu contohnya adalah AwanTunai merupakan *startup* yang memberikan fasilitas cicilan digital dengan aman dan mudah.

Cara kerja *P2P Lending Service* adalah sebagai berikut:



Gambar 1.14 Mekanisme *P2P Lending Service* (Hidayah, 2024).

Pertama-tama peminjam mendaftar pada platform dengan mengisi data dan upload dokumen yang dibutuhkan seperti dokumen laporan keuangan berjangka dan tujuan pengajuan pinjaman. Apabila memenuhi syarat maka peminjam akan mengajukan permohonan peminjaman. Peminjam akan memperoleh informasi tentang suku bunga pinjaman yang harus dikembalikan.

Selanjutnya pemberi pinjaman atau investor akan dapat menilai berapa besar risiko pinjaman kepada mereka. Peminjam kemudian dapat membuat daftar pinjaman mereka termasuk tingkat bunga yang akan dibayar.

Daftar pinjaman dengan tujuan yang logis atau kreatif mungkin lebih beruntung untuk menarik perhatian dan kepercayaan pemberi pinjaman. Selanjutnya, pemberi pinjaman dapat menawar pada daftar peminjam yang dipilih dengan jumlah yang dapat dipinjam dan suku bunga yang bersedia ditawarkan.

Setelah berakhir, penawaran yang memenuhi syarat digabungkan menjadi satu pinjaman dan jumlah tersebut dicairkan ke rekening bank peminjam.

Kelebihan dan Kekurangan *P2P Lending Service*

P2P lending service memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Proses yang mudah dan cepat karena melalui online
- 2) Bunga yang relatif lebih baik
- 3) Diversifikasi untuk mengurangi risiko
- 4) Jaminan tidak harus berupa tanah maupun bangunan
- 5) Keamanan dengan terdaftar pada OJK
(Otoritas Jasa Keuangan)

Sementara kekurangan P2P *lending service* adalah sebagai berikut:

- 1) Peminjam telat bayar atau gagal bayar
- 2) Pinjaman relatif jangka pendek

4. *Digital Payment System*



Gambar 1.15 *Digital Payment System* (Inipasti, 2019).

Fintech yang bergerak di bidang penyediaan layanan berupa pembayaran semua tagihan seperti pulsa dan pascabayar, kartu kredit, atau token listrik PLN.

Perkembangan teknologi yang pesat membuat perubahan khususnya pada generasi muda atau milenial dan juga Z. Salah satu perubahannya adalah *digital payment* karena transaksi menjadi lebih cepat, praktis, dan aman digunakan terlebih banyak promo-promo menarik baik dalam bentuk poin atau potongan harga.

Beberapa metode *digital payment* sebagai berikut:

1) *E-Wallet*

Layanan *e-wallet* yang populer adalah Ovo, Gopay, Dana, Link Aja, dan TCash.

Adanya *e-wallet* mempermudah berbagai macam transaksi seperti layanan antar makanan, isi ulang pulsa, belanja online, tagihan listrik dan tagihan lainnya, transportasi umum atau online, tiket pesawat dan kereta, dan lain sebagainya.

Pembayaran sangat cepat dan lebih aman, tidak perlu mengantri dan semua transaksi terselesaikan melalui *smartphone*.

Pengisian saldo juga sangat mudah dilakukan baik melalui mobile banking, ATM, mesin EDC, maupun gerai ritel.

2) *M-banking*

Kemajuan teknologi yang semakin pesat memudahkan masyarakat melakukan berbagai macam transaksi, mulai dari transfer, isi pulsa, isi saldo dan lainnya melalui *smartphone* tanpa harus ke ATM sehingga menghemat waktu dan mudah di akses dimanapun dan kapanpun.

3) *E-money*

E-money dapat digunakan untuk pembayaran tol, BBM di SPBU, belanja di berbagai supermarket. Adanya e-money mengurangi peredaran uang palsu di masyarakat, lebih cepat dan aman digunakan tanpa harus mengeluarkan uang tunai. E-money juga sering menawarkan potongan harga atau diskon dari produk-produk tertentu.

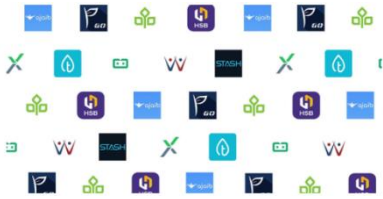
Keunggulan *Digital Payment System*

- (1) Praktis dan Cepat
- (2) Keamanan tercatat
- (3) Promo dan *Cashback*
- (4) Efisiensi Waktu dan Biaya
- (5) Inklusi Finansial

Kekurangan *Digital Payment System*

- (1) Ketergantungan internet dan teknologi
- (2) Risiko keamanan Siber
- (3) Masalah teknis atau perangkat
- (4) Keterbatasan jaringan
- (5) Buaya transaksi

5. *Investment*



Gambar 1.16 Platform investasi (Bazaar Indonesia, 2021).

Fintech ini memudahkan masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi dengan berbagai macam instrumen mulai dari reksadana, emas, valuta asing, saham, *cryptocurrency*, dan lain sebagainya.

Kemajuan teknologi juga menghadirkan banyak aplikasi Investasi yang ramah khususnya bagi pemula. Terdapat 9 aplikasi investasi yang berkembang, yaitu:

1) Ajaib

Aplikasi yang berdiri sejak tahun 2018 dan sudah mendapatkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Ajaib cocok bagi para pemulayang menawarkan cara cerdas dalam berinvestasi saham dan reksadana. Keunggulan aplikasi Ajaib adalah fitur Ajaib Alert yang berguna untuk mengirimkan notifikasi baru mengenai pergerakan saham secara *real-time*.



Gambar 1.17 Aplikasi Ajaib (Bazaar Indonesia, 2021).

2) Ipot Go



Gambar 1.18
Aplikasi Ipot Go
(Bazaar Indonesia,
2021).

Aplikasi investasi PT Indo Premier Sekuritas menjadi salah satu pelaku pasar modal terbesar. Ipot Go memiliki fitur-fitur baik untuk reksa dana maupun saham. Fitur reksa dana menyediakan daftar perbandingan dan evaluator reksa dana. Sementara untuk fitur saham menyediakan fitur daftar saham *stock screener*, *live trade*, dan lainnya. Aplikasi ini juga menghadirkan beberapa berita dan hasil penelitian terkait dengan dunia investasi

3) Bibit

Aplikasi Bibit diluncurkan sejak Januari 2019 dan sangat terkenal dikalangan masyarakat berkat *customer experince* yang baik pada aplikasinya serta fitur-fitur yang ramah bagi para pemula.

Bibit menyediakan beragam produk investasi, mulai dari saham, reksa dana, pasar uang, hingga obligasi.

Aplikasi Bibit juga terkenal dengan fitur *Robo Advisor* yang membantu menyesuaikan bentuk investasi dengan kesanggupan finansial investor sehingga risiko yang terjadi dapat diminimalisasi.



Gambar 1.19 Aplikasi
Bibit (Bazaar Indonesia,
2021).

4) KoinWorks



Gambar 1.19
Aplikasi
KoinWorks (Bazaar
Indonesia, 2021).

Aplikasi KoinWorks hadir dalam dua fungsi, yaitu bagi bisnis maupun personal. Keduanya sama-sama memiliki produk untuk pendanaan dan investasi.

Walaupun menyediakan beberapa bentuk investasi, aplikasi ini terkenal dengan P2P lendingnya dengan fitur Koin Robo yang memberikan pendanaan dengan dampak sosial. Selain itu juga memiliki fitur jual-beli emas (Koin Gold) dan investasi obligasi (Koin Bond).

5) Tanamduit



Gambar 1.20
Aplikasi Tanamduit
(Bazaar Indonesia,
2021).

Aplikasi ramah bagi para pemula dengan berbagai macam produk investasi, seperti reksa dana, Surat Berharga Negara (SBN), dan emas.

Tanamduit menyediakan informasi penting dan bermanfaat melalui blog dan media sosialnya.

6) Stash

Aplikasi Stash menyediakan produk investasi berupa saham dan tabungan serta layanan perencanaan. Aplikasi buatan Amerika Serikat ini terkenal akan kemudahannya bagi para pemula dilihat dari tampilan yang mudah dipahami dan penjelasan yang komprehensif.



Gambar 1.21
Aplikasi Stash
(Bazaar Indonesia,
2021).

7) LandX

LandX adalah platform *equity crowdfunding*. Investor maupun masyarakat dapat berpartisipasi dalam penggalan dana untuk bisnis, UMKM, maupun *start-up online*.

LandX beda dengan aplikasi saham lainnya karena menyediakan investasi dalam bentuk properti. Aplikasi ini memungkinkan memiliki sebagian kepemilikan rumah dengan lot-lot yang dibayar.



Gambar 1.22 Aplikasi LandX (Bazaar Indonesia, 2021)

8) Bareksa

Aplikasi yang sudah berdiri sejak 2013, memiliki lisensi OJK, dan menjadi mitra distribusi SBN.

Produk investasi unggulan dari aplikasi ini adalah reksa dana dan SBN.



Gambar 1.23 Aplikasi Bareksa (Bazaar Indonesia, 2021).

9) HSB Investasi



Gambar 1.22
Aplikasi LandX
(Bazaar Indonesia,
2021).

HSB Investasi menghadirkan beragam macam produk investasi seperti *forex* (mata uang asing) dan indeks saham.

HSB bekerja sama dengan pedagang terpercaya untuk menyediakan harga *real-time* dengan presisi tinggi dan kuota harga yang kompetitif di pasar keuangan Indonesia.

6. *Market Aggregator*



Gambar 1.16 *Market Aggregator* (penuliskonten, 2023).

Fintech ini memudahkan masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi dengan berbagai macam instrumen mulai dari reksadana, emas, valuta asing, saham, *cryptocurrency*, dan lain sebagainya.

Market aggregator memiliki peran krusial. Situs-situs *fintech market aggregator* dapat membantu untuk mengatasi ketidaktahuan mengenai produk-produk keuangan.

Market aggregator merupakan platform digital yang mengumpulkan, mengorganisasi, dan menyatukan berbagai informasi produk atau layanan dari berbagai penyedia dalam satu tempat.

Tujuannya adalah mempermudah investor dalam membandingkan harga, fitur, dan biaya (seperti asuransi, pinjaman, kartu kredit) guna pengambilan keputusan yang lebih cepat dan efisien.

Jenis-jenis *market aggregator* adalah

- 1) *Aggregator Keuangan (Fintech Aggregator)* membantu membandingkan dan memilih produk keuangan seperti kartu kredit, pinjaman (KPR/KTA), dan asuransi
Contoh:
CekAja.com; Cermati.com; DuitPintar.com; Cekpremi.com

- 2) *Aggregator Travel (Online Travel Agent - OTA)* mengumpulkan informasi harga tiket pesawat dan hotel dari berbagai maskapai/properti.
Contoh: Traveloka.com; Tiket.com; Agoda.com
- 3) *Aggregator Layanan Pesan Antar (Food Delivery Aggregator)* menghubungkan berbagai restoran dengan pelanggan untuk layanan pesan antar.
Contoh: GoFood, GrabFood, ShopeeFood
- 4) *Aggregator Marketplace (E-Commerce Aggregator)* mengumpulkan berbagai penjual dan produk dalam satu platform besar untuk mempermudah pembelian.
Contoh: Shopee; Tokopedia; Lazada
- 5) *Aggregator Konten (Content Aggregator)* menghimpun berita atau artikel dari berbagai sumber situs berita dalam satu aplikasi.
Contoh: Google News, Line Today, Freedly.

Beberapa manfaat dari *market aggregator*, adalah sebagai berikut:

- (a) membandingkan produk dengan mudah
- (b) menghemat waktu dan tenaga
- (c) akses informasi terpusat
- (d) menemukan produk terbaik
- (f) efisiensi transaksi

E. COVID-19 & PERANTARA KEUANGAN

Pandemi COVID-19 menjadi bukti terjadinya krisis ekonomi karena pemberlakuan pembatas kegiatan masyarakat di seluruh dunia.

Pembatasan yang dilakukan membuat terhentinya perputaran ekonomi sehingga pemerintah perlu mengambil kebijakan-kebijakan untuk mengurangi dampak dari krisis kesehatan dan juga krisis ekonomi. Pemerintah mengambil kebijakan untuk memberikan bantuan sosial kepada masyarakat untuk mencegah penyebaran COVID- 19.



Gambar 1.11 Krisis Ekonomi dan COVID-19
(Sumber: Detik.com)

Pembatasan kegiatan membuat masyarakat tidak dapat dengan mudah untuk pergi mengambil dana di bank sehingga pada saat itu mulai bermunculan bank digital seperti bank jago, bank neo dan banyak lainnya. Perkembangan teknologi terkait digitalisasi transaksi semakin berkembang sehingga sangat membantu masyarakat untuk mengatur keuangan ketika terjadi krisis.

Peran bank digital sebagai perantara keuangan antara lain:

- a) Efisiensi Biaya
- b) Kecepatan dan Akses
- c) Keamanan dan Regulasi

Apa yang dialami oleh perantara keuangan?

1. Peningkatan Risiko Kredit & Penurunan Kualitas Aset
2. Percepatan Transformasi Digital
3. Regulasi & Stimulus Pemerintah

COVID-19 mempercepat disrupsi di sektor keuangan, memaksa perantara keuangan beradaptasi dengan digitalisasi dan kebijakan baru.

Meski menimbulkan tantangan likuiditas dan risiko kredit, pandemi juga membuka peluang inovasi, terutama dalam *fintech*, pembayaran digital, dan layanan keuangan inklusif. Ke depan, ketahanan dan adaptabilitas akan menjadi kunci bagi lembaga keuangan untuk bertahan di era pascapandemi.



Gambar 1.13 Infografis Perkembangan Bank Digital di Indonesia 2022. Dari 10 Bank Digital di Indonesia (Asmaaysi, 2022).

Adanya bank digital sangat membantu masyarakat untuk melakukan transaksi, namun kekacauan ekonomi yang terjadi akibat serangan krisis membuat pemerintah harus menghidupkan lagi perekonomian dengan cara pemberian dana bansos kepada masyarakat yang membutuhkan.

Bank digital mengubah cara nasabah berinteraksi dengan institusi keuangan, menjadikannya lebih personal, cepat, dan sesuai dengan gaya hidup digital.

Perubahan layanan perbankan menuju digitalisasi juga disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- 1) Ekspektasi investor atau nasabah yang mulai berubah sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan teknologi
- 2) Pertumbuhan inovasi pada bidang keuangan sejalan dengan penetrasi internet dan perangkat *mobile*
- 3) Model bisnis konvensional yang ikut go digital

Tantangan Perbankan Digital

- 1) Internal, berupa perubahan kultur dan pola pikir dalam perusahaan
- 2) Eksternal, berupa pertimbangan beragamnya tingkat literasi keuangan literasi digital maupun kemampuan adopsi digital dari target pasar

Pemerintah menanggung beban yang perlu di ambil untuk meningkatkan perekonomian, seperti penurunan tarif listrik, penurunan bunga kredit, penyaluran BLT, dan banyak lainnya. Tindakan ini sangat berdampak bagi seluruh dunia sehingga perlu ada pengelolaan risiko, likuiditas, pengaliran dana dengan baik agar perusahaan perantara keuangan dapat bertahan ketika menghadapi krisis.

EVALUASI

A. Pilihan Ganda

1. Peran utama perantara keuangan dalam perekonomian adalah ...
 - A. Mengatur harga pasar
 - B. Menghimpun dana masyarakat
 - C. Menyediakan kredit konsumtif
 - D. Menyalurkan dana dari pihak surplus ke pihak defisit

2. Rumah tangga engganberinvestasi langsung ke saham/ obligasi karena ...
 - A. Pajak tinggi
 - B. Fluktuasi nilai aset dan risiko likuiditas
 - C. Tidak ada keuntungan
 - D. Regulasi yang rumit

3. Fungsi perantara keuangan sebagai broker berarti ...
 - A. Membiayai investasi
 - B. Mengambil risiko kredit
 - C. Menyediakan informasi dan jasa transaksi
 - D. Menjamin kredit

4. Peran perantara keuangan dalam mengurangi asimetri informasi adalah dengan ...
 - A. Menaikkan suku bunga
 - B. Mempermudah akses kredit
 - C. Melakukan analisis risiko debitur
 - D. Memberikan subsidi

5. *Fintech* berdampak pada sektor keuangan dengan cara ...
 - A. Menghilangkan peran bank
 - B. Menggantikan peran pemerintah
 - C. Menjadi pelengkap layanan intermediasi
 - D. Mengurangi akses keuangan

6. Risiko harga aset yang dihadapi lembaga keuangan timbul akibat ...
 - A. Regulasi yang ketat
 - B. Fluktuasi nilai aset
 - C. Kredit macet
 - D. Penarikan dana besar-besaran

7. Krisis keuangan tahun 1997 dan 2008 menunjukkan bahwa ...
 - A. Lembaga keuangan selalu aman
 - B. Pemerintah tidak perlu campur tangan
 - C. Sistem keuangan sangat stabil
 - D. Risiko sistemis dapat mengganggu ekonomi dunia

8. Skala ekonomi pada perantara keuangan berarti ...
 - A. Ukuran bank besar
 - B. Pengelolaan dana besar menurunkan biaya per unit
 - C. Kredit dalam jumlah kecil
 - D. Inflasi yang stabil

9. Likuiditas berarti ...
 - A. Kemampuan memperoleh keuntungan tinggi
 - B. Kemampuan membayar kewajiban tepat waktu
 - C. Kemampuan menarik investor
 - D. Besarnya aset tetap

10. Perkembangan *fintech* meningkatkan ...
- A. Akses keuangan masyarakat
 - B. Risiko pajak
 - C. Monopoli perbankan
 - D. Keterbatasan transaksi

B. Soal Essay

Level *Beginner*

1. Jelaskan pengertian perantara keuangan dalam sistem ekonomi modern.
2. Apa yang dimaksud dengan unit surplus dan unit defisit?
3. Sebutkan fungsi utama lembaga perantara keuangan.
4. Mengapa perantara keuangan disebut sebagai *financial intermediary*?
5. Berikan contoh lembaga perantara keuangan di Indonesia

Level *Intermediate*

1. Jelaskan bagaimana perantara keuangan mengurangi asimetri informasi.
2. Analisis peran perantara keuangan dalam transmisi kebijakan moneter.
3. Mengapa monitoring cost menjadi hambatan investasi langsung?
4. Jelaskan konsep *asset transformation* dan *maturity transformation*.
5. Bagaimana *fintech* mempengaruhi fungsi intermediasi tradisional?

Level *Advance*

1. Analisislah risiko sistematis akibat interkoneksi antar lembaga keuangan.
2. Evaluasilah apakah perantara keuangan masih relevan di era *blockchain*.
3. Rancanglah model intermediasi yang adaptif terhadap disrupsi digital

4. Analisislah dampak kegagalan satu bank besar terhadap sistem ekonomi.
5. Bandingkanlah model *bank-based* vs *market-based financial system*.

Studi Kasus 1

KASUS: PENDANAAN LANGSUNG

Pemilik perusahaan mencoba mencari pendanaan langsung melalui investor individu. Namun, negosiasi berlangsung lama, biaya hukum meningkat, dan investor meminta bagian saham yang signifikan. Akhirnya, pemilik memutuskan untuk mengajukan pinjaman di tempat lain.

Berdasarkan informasi dalam Chapter diatas, dimana tempat yang seharusnya di datangi perusahaan untuk menerima pendanaan secara cepat dan tepat? Berikan argumentasi anda!

Studi Kasus 2

ASUS: KETIKA DANA MENGALIR TANPA PERANTARA

Tahun 2026 terdapat sebuah komunitas pengusaha muda di Surabaya yang membangun platform peer-to-peer lending internal tanpa melibatkan bank. Dalam waktu satu tahun, komunitas tersebut dapat mengumpulkan dana hingga mencapai Rp.18 Milyar dari 240 investor individu. Dana tersebut kemudian disalurkan kepada 35 UMKM dengan bunga rata-rata 14% per tahun.

Setelah berjalan selama 10 tahun mulai muncul beberapa masalah seperti:

- 1) 8 UMKM gagal bayar
- 2) Total kredit bermasalah mencapai Rp.3,2 Milyar
- 3) Investor mulai menarik dana lebih awal
- 4) Tidak ada sistem monitoring profesional

Selain itu sebagian investor menyadari bahwa mereka tidak memiliki kapasitas melakukan credit assesment maupun monitoring usaha secara rutin. Oleh karena itu komunitas mulai mempertanyakan: mengapa lembaga perantara keuangan seperti bank tetap dibutuhkan jika teknologi sudah memungkinkan transaksi langsung?

Tahun 2026 terdapat sebuah komunitas pengusaha muda di Surabaya yang membangun platform peer-to-peer lending internal tanpa melibatkan bank. Dalam waktu satu tahun, komunitas tersebut dapat mengumpulkan dana hingga mencapai Rp.18 Milyar dari 240 investor individu. Dana tersebut kemudian disalurkan kepada 35 UMKM dengan bunga rata-rata 14% per tahun.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka:

- 1) Analisislah masalah apa yang muncul ketika intermediasi dilakukan tanpa lembaga profesional?
- 2) Analisislah bagaimana konsep *monitoring cost* dan *informationa asymmetry* muncul dalam kasus ini?
- 3) Analisislah apakah platform ini akan mengalami risiko likuiditas atau risiko kredit terlebih dahulu?
- 4) Apabila Anda diposisikan sebagai regulator, analisislah apakah model ini perlu diatur seperti bank?



Bab 2

PERANTARA KEUANGAN BANK



Capaian Pembelajaran

Pada bab ini bertujuan agar peserta didik mampu:

1. Menelusuri sejarah perkembangan sistem perbankan di Indonesia, dari Bank van Courant hingga Bank Indonesia.
2. Membedakan jenis bank berdasarkan fungsi, kepemilikan, dan sistem operasional (konvensional vs. syariah).
3. Menjelaskan peran bank umum dan BPR dalam mendorong inklusi keuangan di daerah.
4. Mendeskripsikan fungsi pengawasan bank oleh OJK dan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional.

A. SEJARAH BANK DI INDONESIA

1. BANK VAN LENING DI BATAVIA



Gambar 2.1 Bank van Lening di Batavia, Pegadaian Pertama di Asia Tenggara. *Catatan*. Foto ini diambil dari National Geographic Indonesia, 2022 (<https://nationalgeographic.grid.id/>).

Pada 1746, berdiri bank pertama di Indonesia bernama Bank van Courant en Van Leening. Sejarah pendirian Bank van Courant didorong oleh peristiwa datangnya bangsa Eropa ke Nusantara guna mencari rempah-rempah pada 1600-an.

Kala itu, di Nusantara sudah berdiri berbagai kerajaan yang memiliki mata uang sendiri dan beredar juga mata uang asing bernama picis dari Tiongkok. Dua tahun berselang, pada 1602, terbentuk sebuah maskapai dagang bernama Vereenigde Oost-Indische Compagnie (VOC). Sejak saat itu, kegiatan perdagangan di Nusantara mulai mengalami perkembangan yang signifikan sehingga dibutuhkan sebuah lembaga untuk menunjang kegiatan perdagangan.

Oleh sebab itu, didirikanlah Bank van Courant. Bank ini bertugas untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan jaminan emas, perak, perhiasan, dan barang-barang berharga lainnya. Enam tahun kemudian, pada 1752, Bank van Courant disempurnakan menjadi De Bank van Courant en Bank van Leening.

De Bank van Courant en Bank van Leening bertugas memberi pinjaman kepada semua pegawai VOC supaya bisa menempatkan dan memutar uang melalui lembaga tersebut. Di samping itu, imbalan bunga juga sudah mulai diperlakukan.

Sayangnya, terjadi krisis keuangan sehingga Bank van Courant harus ditutup pada 1818.

2. DE JAVASCHE BANK



Gambar 2.2 Bank de Javasche di Bandung Tahun 1918.

Catatan. Foto ini diambil dari Kompas.com, 2022
(<https://www.kompas.com/>).

Sepuluh tahun setelah Bank van Courant ditutup, didirikanlah De Javasche Bank (DJB) sebagai penggantinya pada 1828. Pada waktu itu, DJB diberi hak *octrooi* atau hak istimewa oleh pemerintah Kerajaan Belanda untuk bergerak sebagai bank sirkulasi. Sebagai bank sirkulasi, DJB bertugas untuk mencetak dan mengedarkan uang gulden di wilayah Hindia Belanda.

Setiap 10 tahun, hak *octrooi* DJB akan diperpanjang sehingga secara keseluruhan DJB sudah mendapat tujuh kali masa perpanjangan. DJB pun menjadi bank sirkulasi pertama di Asia. Memasuki 1830, DJB telah melakukan ekspansi bisnis dengan membuka kantor cabang di beberapa kota di Hindia Belanda, seperti Semarang (1829), Surabaya (1829), Padang (1864), Makassar (1864), Cirebon (1866), Solo (1867), dan Pasuruan (1867).

Pembukaan cabang ini didorong oleh kebijakan baru yang diterapkan Belanda di Nusantara, yakni sistem tanam paksa. Untuk mendukung kebijakan baru mereka di bidang finansial, pemerintah kolonial memanfaatkan DJB sebagai mediana. Namun, pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, DJB dilikuidasi.

Tugas DJB sebagai bank sirkulasi pun diganti oleh bank buatan Jepang bernama Nanpo Kaihatsu Ginko (NKG). Namun, setelah Indonesia merdeka pada 1945, DJB kembali diaktifkan oleh NICA untuk mencetak dan mengedarkan uang mereka. Tujuannya agar perekonomian Indonesia mengalami kemerosotan atau kekacauan.

3. BANK INDONESIA



Gambar 2.3 Logo Bank Indonesia. *Catatan.* Logo ini adalah Merek Dagang Terdaftar Milik Bank Indonesia. Digunakan untuk Keperluan Ilustrasi Identifikasi Institusi dalam Konteks Pembahasan.

Sesuai dengan perintah yang ada dalam UU Pasal 23 Tahun 1945, pemerintah RI kemudian membentuk bank sirkulasi bernama Bank Negara Indonesia (BNI) guna mengembalikan kedaulatan, BNI menerbitkan uang sendiri bernama Oeang Republik Indonesia (ORI). Munculnya BNI milik RI dan DJB milik NICA lantas memicu terjadinya dualisme bank sirkulasi di Indonesia dan memicu pertempuran mata uang (*currency war*). Pada masa ini, mata uang DJB disebut uang merah, sedangkan ORI disebut uang putih.

Pada 1952, Pemerintah Revolusi Indonesia mengambil alih DJB dan mengubahnya menjadi Bank Indonesia (BI). Pada 1 Juli 1953, pemerintah RI menerbitkan UU No. 11 Tahun 1953 tentang Pokok Bank Indonesia. Berdasarkan aturan itu, Bank Indonesia resmi berdiri sebagai Bank Sentral Republik Indonesia.

Selain menjadi bank sirkulasi, BI juga mempunyai tugas lain, yakni sebagai bank komersial dengan melakukan pemberian kredit. Pada 1965, Presiden Soekarno mencoba menyatukan seluruh bank negara menjadi bank sentral. Oleh karena itu, dikeluarkanlah Perpres No 7/1964, yang berisi tentang berdirinya Bank Tunggal Milik Negara. Akan tetapi, tiga tahun kemudian, pada 1968, pemerintah RI kembali mengeluarkan UU No. 13 Tahun 1968 tentang Bank Indonesia. UU tersebut

menyebutkan tentang pengembalian tugas BI sebagai Bank Sentral Republik Indonesia.

Lebih lanjut, pascareformasi, dikeluarkan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. BI ditetapkan sebagai Bank Sentral yang bersifat independen.

Dalam UU itu, BI bertujuan untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah serta menghapus tujuan sebagai agen pembangunan. Sejak saat itu, BI beberapa kali mengalami perubahan, mulai dari penyempurnaan tugas dan wewenang hingga penataan fungsi pengawasan Bank Indonesia.

B. PERAN BANK SEBAGAI PERANTARA KEUANGAN

Bank memiliki peran utama sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan, yaitu menghubungkan pihak yang kelebihan dana (seperti penabung) dengan pihak yang membutuhkan dana (seperti peminjam atau pelaku usaha). Peran ini menciptakan aliran dana yang efisien dalam perekonomian.

Menurut UU No.10 tahun 1998, peran utama bank sebagai perantara keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menghimpun Dana (mobilisasi dana)
Bank mengumpulkan uang dari individu, perusahaan, atau lembaga yang memiliki dana lebih dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito
- 2) Menyalurkan Dana (penyaluran kredit)
Bank menyalurkan dana yang terhimpun kepada masyarakat atau usaha yang membutuhkan kredit atau modal kerja untuk kegiatan produktif

- 3) Perantara Pembayaran
Bank menyediakan jasa layanan transfer, kliring, dan sistem pembayaran untuk mempermudah transaksi
- 4) Transformasi Risiko dan Jangka Waktu
Bank mengurangi risiko bagi penyimpan dengan diversifikasi kredit dan mengubah simpanan jangka pendek menjadi pinjaman jangka panjang
- 5) Mendorong Perekonomian
Bank membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, investasi, dan konsumsi masyarakat melalui penyaluran kredit.

B.1. Berdasarkan fungsi dan jenis kegiatan usahanya, Bank dapat dibagi menjadi :

(a) Bank Umum

Bank Umum adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, serta memberikan jasa keuangan lainnya. Bank umum bisa beroperasi secara konvensional (berbasis bunga) atau syariah (berbasis prinsip-prinsip Islam). Contoh: Bank Mandiri, BCA, BRI, Bank Syariah Indonesia.



Gambar 2.4 Logo PT Bank Central Asia Tbk. *Catatan.* Logo ini adalah Merek Dagang Terdaftar Milik PT Bank Central Asia Tbk. Digunakan untuk Keperluan Ilustrasi Identifikasi Institusi dalam Konteks Pembahasan.

Bank umum memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Menghimpun Dana dari Masyarakat

Dana dari Masyarakat dapat berupa giro, tabungan, dan deposito berjangka. Dana ini disebut juga dana pihak ketiga (DPK).

2. Menyalurkan Kredit

Bank dapat memberikan kredit konsumtif (untuk belanja/kebutuhan pribadi), kredit modal kerja, dan kredit investasi. Kredit inilah sumber pendapatan utama bank (dari bunga atau margin pembiayaan).

3. Memberikan Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan yang disediakan bank bisa berupa transfer uang (antarrekening atau antarbank), inkaso dan kliring, layanan kartu debit dan kredit, *safe deposit box*, jual beli valas dan remitansi.

Berdasarkan kepemilikan, bank dapat dibagi menjadi:

- Bank BUMN (dimiliki pemerintah), seperti Bank Mandiri, BRI, BNI.
- Bank Swasta Nasional, seperti Bank BCA.
- Bank Asing, seperti Citibank, HSBC, Bank of China.

Sedangkan berdasarkan Kelompok Usaha Bank (BUKU)

- Bank diklasifikasikan berdasarkan modal inti, dari BUKU 1 (modal kecil) sampai BUKU 4 (modal di atas Rp30 triliun).

Di Indonesia, bank umum diawasi dan diatur oleh:

Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

merupakan lembaga yang melakukan pengawasan dan regulasi operasional bank dan institusi keuangan lainnya.

Bank Indonesia (BI)

merupakan lembaga yang melakukan pengaturan moneter dan stabilitas sistem pembayaran.

(b) Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang melayani kebutuhan masyarakat kecil dan menengah, khususnya di daerah. BPR menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, namun dengan cakupan layanan yang lebih terbatas dibandingkan bank umum.

BPR fokus pada pelayanan lokal, seperti desa atau kota kecil, dan bertujuan mendukung pertumbuhan ekonomi sektor mikro dan UMKM.



Gambar 2.5 Logo Bank BPR Bojonegoro. *Catatan.* Logo ini adalah Merek Dagang Terdaftar Milik Bank Perkreditan Rakyat Bojonegoro. Digunakan untuk Keperluan Ilustrasi Identifikasi Institusi dalam Konteks Pembahasan.

Sebagai bank yang menjalankan kegiatan perbankan secara lebih terbatas. BPR tidak diperbolehkan menerima simpanan giro, melakukan kegiatan valas, atau transaksi perbankan internasional. Contoh BPR adalah: BPR Karyajatnika Sadaya, BPR Kabupaten Bojonegoro, dan banyak BPR lain.

BPR memiliki tujuan utama, yaitu:

- a) Memberikan akses keuangan kepada masyarakat yang belum dilayani oleh bank umum (*financial inclusion*).
- b) Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.
- c) Membantu pengembangan UMKM.

Sasaran nasabah BPR biasanya adalah:

1. Petani, nelayan, pedagang pasar, usaha rumahan
2. Usaha mikro dan kecil yang tidak memiliki agunan atau akses ke bank besar
3. Komunitas pedesaan dan masyarakat berpenghasilan rendah

Pengelompokan BRP di Indonesia adalah:

1. BRP Swasta dan Umum
Contoh: PT. BRP Lestari, PT BRP Weleri Makmur, dll.
2. BRP Milik Pemerintah Daerah (PD) dan Bank Desa
Contoh: PD BPR LKK Mustaqim Sukamakmur, KOP BPR Ingin Jaya, Bank Desa/Lumbung Desa
3. BRP Syariah (BPRS)
Contoh: BPR Syariah (BPRS)

Perbedaan Bank Umum dan BPR:

Aspek	Bank Umum	BPR
Skala Operasi	Nasional/internasional	Lokal/regional
Produk Simpanan	Tabungan, giro, deposito	Tabungan & deposito saja
Transaksi Pembayaran	Bisa (kliring, kartu, transfer)	Tidak bisa
Layanan Valuta Asing	Ada	Tidak boleh
Target Nasabah	Umum, besar hingga kecil	Masyarakat kecil & UMKM
Perizinan & Pengawasan	OJK, Bank Indonesia	OJK, Bank Indonesia

Gambar 2.6 Perbandingan Bank Umum dan Bank BPR, 2025. Catatan. Tabel dibuat Sendiri oleh Penulis.

B.2. Berdasarkan sistem operasionalnya, bank dapat dibagi menjadi:



Gambar 2.7 Logo PT Bank Central Asia Tbk. Catatan. Logo ini adalah Merek Dagang Terdaftar Milik PT Bank Central Asia Tbk. Digunakan untuk Keperluan Ilustrasi Identifikasi Institusi dalam Konteks Pembahasan.

1. Bank Konvensional:

Merupakan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip ekonomi kapitalisme yang berorientasi pada keuntungan maksimal bagi pemegang saham.

Bank konvensional menggunakan sistem bunga (*interest*) sebagai dasar imbalan atas pinjaman dan simpanan. Bunga adalah biaya atas penggunaan uang, terlepas dari hasil usaha.

Bank konvensional tidak terikat pada nilai-nilai etika atau agama tertentu dalam setiap transaksi, selama sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku (nasional dan internasional). Hubungan antara bank dan nasabah umumnya adalah kreditur (bank) dan debitur (nasabah).



Gambar 2.8 Logo PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Catatan. Logo ini adalah Merek Dagang Terdaftar Milik PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Digunakan untuk Keperluan Ilustrasi Identifikasi Institusi dalam Konteks Pembahasan.

nilai-nilai etika Islam dalam setiap aktivitas keuangannya.

Hubungan antara bank dan nasabah bisa beragam, seperti mitra (*partnership*), penjual-pembeli, atau penyewa-pemberi sewa, tergantung jenis akad yang digunakan.



Gambar 2.9 Logo PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Catatan. Logo ini adalah Merek Dagang Terdaftar Milik PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Digunakan untuk Keperluan Ilustrasi Identifikasi Institusi dalam Konteks Pembahasan.

Bank Syariah menghindari transaksi yang mengandung unsur yang dilarang dalam Islam, seperti:

2. Bank Syariah:

Bank yang Beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta diatur oleh fatwa ulama melalui Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) di Indonesia.

Tujuan Bank Syariah tidak hanya mencari keuntungan (*profit*) semata, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan moral (*falah/kemaslahatan*) serta menerapkan

- (1) Riba
yaitu tambahan (bunga) yang diambil dalam transaksi pinjaman atau pertukaran barang sejenis yang tidak seimbang.
- (2) Maisir (Judi)
yaitu transaksi yang mengandung unsur spekulasi tinggi atau untung-untungan.
- (3) Gharar (Ketidakjelasan/Ketidakpastian)
yaitu transaksi yang mengandung ketidakjelasan objek akad, waktu penyerahan, atau kualitas barang/jasa.
- (4) Objek Haram
yaitu transaksi yang berkaitan dengan bisnis atau produk yang dilarang dalam Islam (misalnya, alkohol, babi, perjudian, senjata ilegal).

EVALUASI

A. Pilihan Ganda

1. Fungsi utama bank sebagai perantara keuangan adalah ...
 - A. Mengatur suku bunga nasional
 - B. Menghubungkan pihak surplus dana dengan pihak defisit dana
 - C. Menyediakan investasi saham
 - D. Menjamin pajak

2. Dana Pihak Ketiga (DPK) meliputi ...
 - A. Modal saham
 - B. Obligasi
 - C. Giro, tabungan, deposito
 - D. Surat utang

3. BPR tidak diperbolehkan melakukan ...
 - A. Kredit usaha mikro
 - B. Simpanan deposito
 - C. Transaksi valas
 - D. Pembiayaan konsumtif

4. Perbedaan utama bank syariah dan konvensional adalah ...
 - A. Sistem pengawasan
 - B. Sumber dana
 - C. Prinsip operasional
 - D. Besar aset

5. Hubungan nasabah & bank syariah lebih ke arah ...
 - A. Kreditur–debitur
 - B. Mitra usaha
 - C. Penyewa–pemilik
 - D. Pembeli–penjual

6. OJK berperan sebagai ...
 - A. Penyusun APBN
 - B. Pengawas lembaga jasa keuangan
 - C. Penentu nilai tukar
 - D. Auditor pajak

7. BI berperan dalam ...
 - A. Mengawasi ASN
 - B. Stabilitas moneter & sistem pembayaran
 - C. Mengelola reksa dana
 - D. Mengatur ekspor

8. BPR cocok bagi ...
 - A. Perusahaan multinasional
 - B. UMKM daerah
 - C. Investor asing
 - D. Pemerintah pusat

9. Pendapatan utama bank berasal dari ...
 - A. Penjualan saham
 - B. Bunga kredit
 - C. Sewa gedung
 - D. Subsidi

10. Tujuan BI sebagai bank sentral adalah ...
 - A. Stabilitas nilai rupiah
 - B. Mencari keuntungan
 - C. Menguasai perbankan
 - D. Mengatur ekspor

B. Soal Essay

Level *Beginner*

1. Jelaskan sejarah singkat perbankan di Indonesia.
2. Apa perbedaan bank umum dan BPR?
3. Jelaskan perbedaan bank konvensional dan bank syariah?
4. Sebutkan sumber dana utama bank
5. Jelaskan apa fungsi intermediasi bank?

Level *Intermediate*

1. Analisislah dampak kenaikan NPL terhadap kinerja bank.
2. Jelaskan hubungan CAR dengan stabilitas perbankan.
3. Bagaimana digital banking mengubah model operasional bank?
4. Jelaskan peran BI dan OJK dalam pengawasan bank.
5. Mengapa bank rentan terhadap risiko likuiditas.

Level *Advance*

1. Evaluasilah peran bank dalam krisis 1997 dan 2008.
2. Rancanglah strategi mitigasi risiko kredit UMKM.
3. Analisislah dampak suku bunga tinggi terhadap profitabilitas bank.
4. Bandingkanlah model universal bank vs *narrow banking*.
5. Evaluasilah strategi konsolidasi perbankan nasional

Studi Kasus 1

KASUS: KEBIMBANGAN PILIHAN

Pak Amir ingin membuka usaha kecil di desa tempat tinggalnya. Ia tidak memiliki akses ke bank besar karena lokasinya yang terpencil dan juga tidak memiliki agunan yang cukup untuk mengajukan pinjaman besar. Ia membutuhkan dana pinjaman sebesar Rp10 juta untuk membeli peralatan usaha tani.

Pertanyaan:

Lembaga keuangan manakah yang paling sesuai untuk membantu Pak Amir? Jelaskan alasannya berdasarkan karakteristik dan fungsi lembaga keuangan tersebut!

Studi Kasus 2

KASUS: BANK DAERAH DALAM TEKANAN EKONOMI

Bank Pembangunan Nusantara (BPN) merupakan bank daerah dengan total aset Rp 48 triliun. BPN memiliki fokus utama yaitu memberikan kredit kepada UMKM dan pembiayaan sektor perdagangan lokal.

Pada saat terjadi perlambatan ekonomi regional akibat penurunan harga komoditas, maka muncul permasalahan seperti berikut:

- Kredit UMKM sebesar Rp.12 triliun
- NPL naik dari 2,3% menjadi 6,1%

- ROA turun dari 2,2% menjadi 1,1%
- Dana pihak ketiga stagnan

Situasi tersebut membuat Direksi menghadapi dilema:

- 1) Apakah perlu melakukan restrukturisasi besar-besaran?
- 2) Apakah perlu menahan ekspansi kredit?
- 3) Ataukan mencari sumber pendapatan baru?

Dengan kondisi sebagian direksi khawatir bahwa pengetatan kredit justru memperburuk ekonomi daerah

Apabila Anda adalah konsultan BPN, maka:

- 1) Analisislah bagaimana kenaikan NPL dapat mempengaruhi stabilitas bank?
- 2) Jelaskan konsekuensi yang timbul apabila ekspansi kredit tetap dilakukan
- 3) Evaluasilah bagaimana peran OJK dan BI dalam kondisi yang timbul tersebut.
- 4) Analisislah strategi seperti apa yang dapat menjaga keseimbangan antara stabilitas dan pertumbuhan.

Bab 3

LEMBAGA KEUANGAN NONBANK



Capaian Pembelajaran

Pada bab ini bertujuan agar peserta didik mampu:

1. Menjelaskan definisi dan karakteristik Lembaga Keuangan Nonbank serta perbedaannya dengan Lembaga Perbankan.
2. Mengidentifikasi jenis-jenis LKNB di Indonesia beserta peran strategisnya dalam sistem keuangan.
3. Menganalisis kontribusi LKNB dalam mendukung pembiayaan usaha kecil, perlindungan risiko, dan investasi jangka panjang.
4. Mengevaluasi peran regulasi dan sinergi antarlembaga dalam memperkuat inklusi keuangan menuju Indonesia Emas 2045.

A. LEMBAGA KEUANGAN NONBANK

Lembaga Keuangan Nonbank (LKNB) adalah seluruh lembaga yang menjalankan kegiatan usaha di sektor keuangan, antara lain seperti mengelola dana, menyalurkan pembiayaan, hingga memberikan proteksi/perlindungan risiko, namun **tidak menghimpun dana** dalam bentuk giro atau tabungan (layanan inti bank). Untuk itu, LKNB hadir untuk melengkapi fungsi perbankan dalam sistem keuangan.

Ditinjau dari **fungsinya**, Lembaga Keuangan Nonbank (LKNB) memiliki beberapa peran strategis, antara lain:

1) Penyedia Layanan Keuangan

LKNB menawarkan berbagai jenis layanan keuangan, seperti asuransi, pembiayaan, dan investasi.

2) Diversifikasi Sumber Pembiayaan

LKNB, khususnya melalui modal ventura dan *leasing*, memberikan alternatif pembiayaan selain bank.

3) Proteksi Risiko

LKNB, melalui produk asuransi, salah satunya berperan untuk mengalihkan risiko akibat kejadian tak terduga.

Gambar 3.1 Asuransi Sebagai Salah Satu Bentuk LKNB.
Sumber: Antara News



Di Indonesia, terdapat beberapa jenis Lembaga Keuangan Nonbank (LKNB), mulai dari koperasi, dana pensiun, pegadaian, perusahaan asuransi, bursa efek, hingga perusahaan pembiayaan.

Lembaga Keuangan Nonbank (LKNB) telah memberikan dampak positif terhadap roda perekonomian di Indonesia. LKNB mampu mendorong peningkatan inklusi keuangan di Indonesia, yang mana sesuai dengan visi Indonesia Emas 2045. Hal ini dibuktikan melalui berbagai peran layanan LKNB di Indonesia, mulai dari **P2P Lending**, sumber pembiayaan korporasi melalui **leasing**, dan beberapa layanan lainnya.

B. JENIS LEMBAGA KEUANGAN NON BANK

Di Indonesia, terdapat beberapa jenis Lembaga Keuangan Nonbank (LKNB), mulai dari koperasi, dana pensiun, pegadaian, perusahaan asuransi, bursa efek, hingga perusahaan pembiayaan.



Sumber: CNN Indonesia

Koperasi

Koperasi adalah sebuah lembaga yang dimiliki dan dijalankan oleh sekelompok orang, maupun badan hukum dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya. Koperasi menganut prinsip **gotong royong**. Untuk beroperasi sebagai lembaga keuangan nonbank, koperasi harus terdaftar dan diawasi OJK, serta memenuhi kriteria seperti batasan jumlah anggota dan modal minimum.

Di sektor jasa keuangan, koperasi, yang sering disebut Koperasi Simpan Pinjam (KSP), yakni menghimpun dana dari anggota (simpanan) lalu menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman.

Dana Pensiun

Dana Pensiun adalah badan hukum yang mengelola program tabungan jangka panjang untuk memastikan peserta mendapatkan penghasilan setelah pensiun.

Pada umumnya, baik perusahaan swasta maupun pemerintah menyisihkan sebagian gaji karyawan untuk dimasukkan ke dana pensiun. Apabila peserta memasuki usia pensiun, ia menerima manfaat pensiun secara berkala sesuai perjanjian awal.



Gambar 3.3 Dana Pensiun Bank Indonesia.
Sumber: Dapenbi

Pegadaian

Perusahaan **pegadaian** adalah lembaga yang memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan cara menjaminkan barang bergerak (misalnya perhiasan atau kendaraan). Nasabah menyerahkan barang sebagai jaminan (gadai) dan menerima uang tunai. Jika pinjaman dilunasi beserta biaya sewa modal, barang jaminan dikembalikan; jika tidak, barang dapat dilelang.



Gambar 3.4 Pegadaian Republik Indonesia.
Sumber: Pegadaian RI

Asuransi

Asuransi adalah perjanjian antara perusahaan asuransi (penanggung) dan nasabah (tertanggung) di mana tertanggung membayar premi secara berkala. Untuk itu, sebagai imbalannya, apabila terjadi risiko, misalnya kecelakaan, kebakaran, atau kematian, perusahaan asuransi akan memberikan ganti rugi atau santunan sesuai kesepakatan.



Gambar 3.5 Manulife sebagai Salah Satu Perusahaan Asuransi di Indonesia. Sumber: Manulife



Gambar 3.6 Logo Bursa Efek Indonesia. Sumber: Wikipedia Bahasa Indonesia

Bursa Efek

Bursa Efek adalah pasar terorganisir di mana perusahaan-perusahaan (melalui saham) dan pemerintah (melalui obligasi) dapat menjual surat berharga kepada masyarakat umum. Di sini, pembeli dan penjual bertemu untuk transaksi jual-beli efek (saham, obligasi, dan derivatif). Dengan berinvestasi di bursa, masyarakat bisa memiliki sebagian kecil perusahaan (saham) atau memberi pinjaman ke negara/perusahaan (obligasi). Bursa Efek Indonesia (BEI) mengatur mekanisme perdagangan, pencatatan efek, kliring, dan penyelesaian transaksi agar pasar berjalan aman dan transparan.



Gambar 3.7 Adira Finance sebagai Salah Satu Perusahaan Pembiayaan di Indonesia. Sumber: Kreditpedia.net

Perusahaan Pembiayaan

Perusahaan pembiayaan adalah sebuah badan usaha yang menyediakan dana untuk pembelian barang atau jasa kepada konsumen dan juga pelaku usaha. Misalnya, pembiayaan pada kendaraan (*leasing*), anjak piutang (*invoice financing*), kredit tanpa agunan, hingga kartu kredit. Pada praktiknya, Perusahaan pembiayaan tidak menghimpun tabungan, melainkan fokus pada pemberian kredit dan jasa terkait piutang.

Beberapa Lembaga Keuangan Nonbank (LKNB) tersebut di atas tidak hanya berorientasi pada mencari keuntungan semata, melainkan juga berupaya untuk memberikan dampak dan kontribusi nyata kepada masyarakat di Indonesia. Saat ini, LKNB telah memberikan beberapa dampak nyata kepada masyarakat Indonesia, antara lain menciptakan akses permodalan yang lebih luas, proteksi finansial, keamanan di masa pensiun, hingga mendorong peningkatan inklusi keuangan di Indonesia.

Kehadiran Lembaga Keuangan Nonbank (LKNB) di Indonesia mampu mendorong terhubungnya seluruh lapisan masyarakat di Indonesia terhadap layanan lembaga keuangan. Namun, peran ini tidak dapat dilakukan sendirian oleh LKNB, melainkan harus diimbangi dengan kolaborasi dan sinergi antara para pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah dan regulator terkait, sektor perbankan, masyarakat luas, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Melalui sinergi tersebut, LKNB diharapkan dapat berkontribusi terhadap akselerasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia guna mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.

EVALUASI

A. Pilihan Ganda

1. LKNB berbeda dari bank karena ...
 - A. Tidak menghimpun dana
 - B. Tidak menyalurkan pembiayaan
 - C. Tidak diawasi pemerintah
 - D. Tidak mengelola risiko

2. Contoh LKNB yang menyediakan perlindungan risiko adalah ...
 - A. Pegadaian
 - B. Asuransi
 - C. *Leasing*
 - D. Dana pensiun

3. Fungsi utama dana pensiun adalah ...
 - A. Membiayai investasi korporasi
 - B. Memberikan manfaat kesejahteraan saat pensiun
 - C. Mengatur moneter
 - D. Mengelola transaksi valas

4. *Leasing* termasuk LKNB yang bergerak di bidang ...
 - A. Tabungan
 - B. Pembiayaan barang modal
 - C. Investasi saham
 - D. Perdagangan valuta asing

5. Bursa Efek Indonesia berfungsi sebagai ...
 - A. Pemberi kredit
 - B. Tempat transaksi efek
 - C. Pengatur moneter
 - D. Penyimpan dana pemerintah

6. Asuransi bertujuan untuk ...
 - A. Menghilangkan risiko
 - B. Mentransfer risiko
 - C. Menyembunyikan risiko
 - D. Memperbesar risiko

7. Modal ventura umumnya membiayai ...
 - A. Perusahaan mapan
 - B. UMKM berisiko rendah
 - C. *Start-up* berisiko tinggi
 - D. BUMN

8. Pegadaian memberikan pembiayaan dengan ...
 - A. Tanpa jaminan
 - B. Jaminan barang bergerak
 - C. Saham
 - D. Surat berharga

9. LKNB berperan meningkatkan inklusi keuangan dengan cara ...
 - A. Membatasi akses kredit
 - B. Menyediakan akses layanan bagi kelompok tertentu
 - C. Menghilangkan layanan kredit
 - D. Menutup usaha kecil

10. Pengawasan LKNB dilakukan oleh ...
 - A. BI
 - B. Kemenkeu
 - C. OJK
 - D. Depdagri

B. Soal Essay

Level *Beginner*

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB).
2. Sebutkan contoh LKNB di Indonesia
3. Jelaskan fungsi modal ventura.
4. Jelaskan peran perusahaan pembiayaan.
5. Mengapa LKNB penting bagi inklusi keuangan

Level *Intermediate*

1. Bandingkan LKNB dan bank dalam fungsi pembiayaan.
2. Analisislah risiko utama pada modal ventura.
3. Jelaskan peran OJK dalam pengawasan LKNB.
4. Bagaimana LKNB mendukung UMKM?
5. Jelaskan mekanisme IPO sebagai sumber pendanaan.

Level *Advance*

1. Rancanglah struktur pendanaan optimal bagi *startup*.
2. Evaluasilah risiko *overvaluation* dalam pendanaan *startup*.
3. Analisislah peran LKNB dalam stabilitas sistem keuangan.
4. Bandingkanlah pendanaan *venture capital* dan *private equity*.
5. Evaluasilah dampak regulasi terhadap inovasi LKNB.

Studi Kasus 1

KASUS: SIMBER PENDANAAN

Evan adalah seorang wirausahawan muda asal Surabaya. Saat ini, Ia telah berupaya untuk mengembangkan perusahaan rintisan, dalam hal ini *start-up* di bidang layanan kesehatan. Namun, mengingat tingginya nilai investasi awal yang dibutuhkan untuk melakukan pengembangan bisnis, Evan berpikiran untuk menghimpun dana dari berbagai sumber pendanaan.

Selain itu, Evan juga berencana untuk mengembangkan usaha rintisannya hingga ke mancanegara, salah satunya melalui skema *Initial Public Offering* (IPO).

Target:

Bantu Evan untuk menemukan sumber pendanaan yang tepat guna mengembangkan usaha rintisannya tersebut. Paparkan alasan secara komprehensif terkait dengan pemilihan sumber pendanaan tersebut dengan rinci!

Studi Kasus 2

KASUS:

STARTUP YANG TERJEBAK VALUASI TINGGI

PT Medika Digital Indonesia merupakan perusahaan *start-up healthtech* dengan pertumbuhan pengguna 80% per tahun, saat ini memiliki *revenue* sebesar Rp.25 Milyar dengan nilai EBITDA sebesar negatif Rp.5 Milyar.

Sebuah perusahaan modal ventura menawarkan investasi sebesar Rp.60 Milyar dengan *sharing saham* 40%.

Pemilik perusahaan menolak karena merasa bahwa *valuasi* yang ditawarkan oleh modal ventura terlalu rendah.

Diketahui data mengenai:

- 1) *Burn rate* sebesar Rp.2 Milyar/bulan
- 2) *Cash runway* hanya tersisa 8 bulan

Terdapat alternatif yang ada adalah:

- 3) Pinjaman *fintech* dengan bunga 18% p.a
- 4) IPO dini dengan risiko *underpricing*

PT Medika Digital Indonesia harus menentukan keputusan pendanaan yang tepat untuk masa depan perusahaan.

Oleh karena itu, yang harus dilakukan oleh pemilik perusahaan adalah:

- (1) Manakah sumber pendanaan yang paling rasional?
- (2) Apakah dilusi 40% lebih berbahaya daripada risiko likuiditas?
- 3) Bagaimana menilai *valuasi startup* yang belum *profitable*?
- 4) Apa risiko jika IPO dilakukan terlalu cepat?

Bab 4

KOPERASI



Capaian Pembelajaran

Pada bab ini bertujuan agar peserta didik mampu:

1. Menjelaskan filosofi koperasi sebagai bentuk ekonomi kerakyatan berdasarkan nilai gotong royong dan Pancasila.
2. Menguraikan sejarah koperasi di Indonesia, peran Bung Hatta, dan tokoh-tokoh perintis koperasi.
3. Mengidentifikasi berbagai jenis koperasi berdasarkan bidang usaha dan peran ekonominya.
4. Menganalisis manfaat koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan memberdayakan ekonomi desa.

A. KOPERASI

Korporasi yang seringkali mengabaikan nilai kemanusiaan dan keadilan sosial, koperasi hadir sebagai alternatif sistem ekonomi yang menempatkan manusia sebagai pusat, bukan sekadar alat produksi. Koperasi dibangun atas dasar kerja sama sukarela, demokrasi ekonomi, dan kepentingan bersama.

Mohammad Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia, melihat koperasi bukan hanya sebagai alat pemenuhan kebutuhan ekonomi rakyat, tetapi juga sebagai sarana membentuk karakter bangsa berdasarkan nilai gotong royong, musyawarah, dan kekeluargaan. Baginya, koperasi adalah wujud nyata dari prinsip-prinsip Pancasila dalam bidang ekonomi.



Gambar 4.1. Ilustrasi koperasi modern. Sumber: Liputan6.com (2021).

Meskipun saat ini peran koperasi mulai terpinggirkan, cita-cita awal para pendiri bangsa tetap relevan: membangun perekonomian nasional yang adil, mandiri, dan berpihak pada kesejahteraan rakyat melalui koperasi.

B. ASAL MULA KOPERASI



Gambar 4.2.

Sumber:civitasbook.com

Meskipun Mohammad Hatta dikenal sebagai Bapak Koperasi Indonesia, beliau bukanlah pendiri pertama gerakan koperasi di tanah air. Gagasan awal tentang koperasi sudah muncul sejak tahun 1886 oleh R. Aria Wiraatmadja bersama Patih Purwokerto. Mereka mendirikan Hulp en Spaarbank—sebuah

lembaga keuangan yang berfungsi seperti koperasi dengan tujuan membantu para bangsawan agar tidak terjerat utang dari rentenir.

Perkembangan koperasi berlanjut di awal abad ke-20. Boedi Oetomo mendirikan koperasi pada tahun 1908, diikuti oleh Syarikat Dagang Islam pada 1913. Pada tahun 1937, Persatuan Bangsa Indonesia juga membentuk koperasi yang difokuskan sebagai sarana pendidikan ekonomi rakyat.

Siapa sebenarnya pendiri koperasi???



Gambar 4.3 Dokter Soetomo.
(Foto:kebudayaan.
kemdikbud.go. id)



Gambar 4.4 Bung Hatta
atau Mohammad Hatta.
Wikipedia

Setelah kemerdekaan, semangat koperasi semakin menguat dan puncaknya terjadi pada tahun 1951 saat Kongres Koperasi Nasional diselenggarakan. Dalam forum inilah, Bung Hatta diberi gelar sebagai Bapak Koperasi Indonesia karena peran dan pemikirannya dalam membangun ekonomi kerakyatan melalui koperasi.

C. TUJUH NILAI SEMANGAT KOPERASI

Tujuh semangat dalam koperasi meliputi:

1. Kepercayaan bisa digerakkan oleh kebenaran.
2. Usaha bersama harus disertai keadilan.
3. Untuk mencapai suatu perbaikan, dibutuhkan kebaikan dan kejujuran.
4. Tanggung jawab dibutuhkan dalam individualitas dan solidaritas.
5. Harus memiliki paham yang sehat, cerdas, dan tegas.
6. Bersedia menolong diri sendiri serta menjadi penggerak keswasembadaan serta otoaktifa.
7. Setia dalam kekeluargaan.

D. TUJUH PRINSIP KOPERASI

Landasan fundamental yang diakui oleh Aliansi Korporasi Internasional (International Co-operative Alliance = ICA) adalah sebagai berikut:

1. Keanggotaannya bersifat terbuka dan sukarela.
2. Pengendalian dilakukan oleh anggota koperasi secara demokratis.
3. Membutuhkan partisipasi secara ekonomis dari para anggota.
4. Otonomi kebebasan.
5. Pendidikan.
6. Memuat pelatihan dan informasi.
7. Melibatkan kerja sama antarkoperasi serta memiliki kepedulian pada komunitas.

E. MANFAAT KOPERASI



Gambar 4.5 KOMPAS/MJ
KASIJANTO

Dalam ceramah pada Hari Koperasi ke-27 itu, Hatta mengatakan bahwa koperasi merupakan satu-satunya jalan paling tepat untuk mengangkat golongan ekonomi lemah.

Koperasi membeli hasil pertanian dalam jumlah banyak kemudian menjual kepada rakyat dengan harga yang tidak jauh berbeda pada saat membeli dari petani.

Keberhasilan Bung Hatta dalam menerapkan prinsip koperasi tidak hanya terlihat dari pemikirannya, tetapi juga dari praktik langsung yang ia jalankan saat masa pengasingan di Banda Neira pada 1930-an. Bersama dua muridnya, Sutan Sjahrir dan Iwa Kusuma Sumantri, Bung Hatta mendirikan sebuah organisasi yang bergerak di bidang olahraga, koperasi, dan perpustakaan peminjaman buku.



Gambar 4.6 Ilustrasi Aktivitas
di Koperasi Merah-Putih
(dok/jejakdaerah.id)

Bung Hatta bertanggung jawab dalam pengelolaan koperasi. Salah satu langkah nyata yang ia lakukan adalah memotong rantai distribusi barang. Ia membeli langsung hasil produksi dari petani atau perahu, lalu menjualnya kepada masyarakat dengan harga yang tidak jauh berbeda dari harga beli.

Strategi ini memberikan manfaat bagi semua pihak: petani terbantu karena barang cepat terserap pasar, masyarakat mendapatkan harga yang terjangkau, dan koperasi tetap memperoleh keuntungan wajar. Cara ini mencerminkan prinsip koperasi yang sesungguhnya membangun kesejahteraan bersama dengan adil dan efisien.

Dedikasi dan keteladanan Bung Hatta inilah yang menjadikannya layak diberi gelar Bapak Koperasi Indonesia.

F. MACAM-MACAM KOPERASI

1. Koperasi Pertanian Terpadu

Koperasi ini menyediakan pupuk, benih, pelatihan petani, hingga membantu distribusi hasil panen ke pasar kota atau ekspor. Koperasi ini cocok untuk desa dengan lahan pertanian yang luas, di mana petani tidak lagi bergantung sepenuhnya pada tengkulak. Contohnya itu koperasi di Desa Citalahab.



Gambar 4.7 Koperasi
Pertanian Desa
www.citalahab.desa.id

2. Koperasi Peternakan dan Perikanan

Koperasi ini mengelola sapi, kambing, ayam hingga ikan nila. Koperasi ini menambahkan nilai jual dengan mengolah produk menjadi susu pasteurisasi, telur asin, atau ikan asap.



Gambar 4.8
<https://deepublishstore.com/produk/buku-ajar-koperasi-perikanan/?srsltid=AfmBOopg4ypFaoROJF5lfbmBUSsHdFzqf1SQJuRQafgV2mVqQqcNDTHT>

3. Koperasi Energi Terbarukan

Koperasi ini mengelola sapi, kambing, ayam hingga ikan nila. Koperasi ini menambahkan nilai jual dengan mengolah produk menjadi susu pasteurisasi, telur asin, atau ikan asap.



Gambar 4.9

<https://kopetindo.com/tentang-kami/>

4. Koperasi Wisata dan Ekonomi Kreatif

Koperasi dapat mengelola *homestay*, transportasi wisata, hingga menjual produk kerajinan lokal seperti batik, anyaman, dan ukiran kayu.



Gambar 4.10

<https://klikbmi.com/undangan-terbuka-webinar-nasional-bertema-koperasi-penggerak-pariwisata-ekonomi-kreatif/>

Ada empat macam koperasi lain yang turut berperan dalam penguatan ekonomi desa, yaitu:

1. **Koperasi pangan** berfungsi menjaga ketersediaan dan stabilitas harga bahan pokok dengan memperpendek rantai distribusi antara petani dan konsumen.
2. **Koperasi industri pengolahan** mendorong pengolahan hasil pertanian, peternakan, maupun perikanan menjadi produk bernilai tambah untuk meningkatkan pendapatan anggota.

3. **Koperasi pembiayaan atau keuangan mikro** menyediakan layanan simpan pinjam dan akses pembiayaan bagi masyarakat yang kesulitan menjangkau lembaga keuangan formal.
4. **Koperasi digital** memanfaatkan teknologi untuk mempermudah pengelolaan usaha bersama, pencatatan keuangan, serta memperluas pemasaran produk secara lebih efisien dan transparan. seperti batik, anyaman, dan ukiran kayu.

Selain itu, Koperasi dapat dibagi-bagi lagi menjadi beberapa jenis lain seperti tampak pada Gambar 4.11 berikut:



Gambar 4.11 Sumber: Facebook Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jabar

(a) Koperasi Produsen



Gambar 4.12 <https://idxcoop.kemenkopukm.go.id/blog/koperasi- sektor-pangan/koperasi-produsen-mina-mitra-mandiri-membantu- pembudidaya- melalui-produksi-pakan>

Koperasi yang anggotanya merupakan produsen yang berperan sekaligus sebagai pemilik dan pengguna layanan. Koperasi ini mengumpulkan bahan baku kemudian mengolahnya sendiri menjadi barang jadi untuk memperoleh keuntungan. Fungsi utama koperasi ini meliputi pengadaan input produksi, pemasaran hasil usaha anggota, produksi bersama, serta pembagian risiko atau penggunaan fasilitas pemasaran secara kolektif.

(b) Koperasi Konsumen



Gambar 4.13 Koperasi BMI Grup. Koperasi Konsumen. Sumber: <https://kopmen.koperasibmigrup.co.id/>

Koperasi yang menyediakan kebutuhan barang dan jasa bagi anggotanya dengan tujuan untuk meningkatkan daya beli dan pendapatan mereka. Fungsi utama koperasi konsumen meliputi pengadaan barang atau jasa dalam jumlah besar untuk efisiensi biaya, serta inovasi dalam pengadaan melalui akses kredit

berbunga rendah, pemanfaatan dana bergulir, diskon, dan pembelian secara kredit.

(c) Koperasi Simpan Pinjam



Gambar 4.14 Ilustrasi Koperasi Simpan Pinjam.
(Foto: Diskop UKM Jatim)

Koperasi yang melayani layanan keuangan bagi anggotanya dengan pemberian kredit dan juga pengelolaan dana para anggotanya. Dana yang dihimpun dari anggota melalui simpanan wajib, simpanan sukarela, dan deposito menjadi modal koperasi yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada anggota atau calon anggota. Melalui Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau Unit Usaha Simpan Pinjam (USP), koperasi menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menyalurkan dana milik anggota kepada anggota lain yang membutuhkan.

(d) Koperasi Pemasaran



Gambar 4.15 Sumber: Koperasi Pemasaran Nurani Mulya Jaya (2025)

Koperasi pemasaran, yang juga dikenal sebagai koperasi penjualan, adalah koperasi di mana anggotanya berperan sebagai pemilik sekaligus penjual atau pemasar. Koperasi ini berfungsi untuk menghimpun dan memasarkan produk barang atau jasa yang dihasilkan oleh anggotanya kepada konsumen. Dalam hal ini, anggota bertindak sebagai pemasok bagi koperasi, sementara koperasi menjadi ujung tombak dalam memasarkan hasil usaha mereka. Keberhasilan koperasi dalam menjalankan fungsi pemasaran ini memberikan kepastian bagi anggota untuk terus menjalankan kegiatan produksinya.

(e) Koperasi Jasa



KOPERASI JASA AMANAH DIGITAL SEJAHTERA

Gambar 4.16 Sumber: Logo Koperasi Jasa Amanah

Koperasi ini merupakan koperasi yang anggotanya memiliki peran ganda sebagai pemilik dan pengguna atau penyedia jasa. Jika anggota bertindak sebagai konsumen jasa, maka koperasi yang dibentuk adalah koperasi pengadaan jasa. Sementara jika anggota merupakan penyedia jasa, maka bentuknya bisa berupa koperasi produsen jasa atau koperasi pemasaran jasa, terutama bila koperasi memasarkan jasa yang dihasilkan oleh anggotanya.

Selain itu, koperasi juga dapat dibedakan berdasarkan cakupan usahanya, yaitu koperasi *single purpose* (satu jenis usaha), seperti Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Produsen Susu, atau Primkopti; dan koperasi *multi-purpose* (banyak jenis usaha), seperti koperasi serba usaha yang mengelola berbagai kegiatan, termasuk pemasaran produk barang dan jasa.

Dalam praktiknya, koperasi memiliki berbagai jenis penamaan sesuai dengan lingkungan atau sektor tempat koperasi tersebut beroperasi. Contohnya antara lain Koperasi Pegawai Negeri (KPN), Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Karyawan (Kopkar), Koperasi Mahasiswa (Kopma), Koperasi Pedagang Pasar, serta koperasi di lingkungan instansi seperti Primer Koperasi Kepolisian (Primkopol), Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkopad), Angkatan Udara (Primkopau), dan Angkatan Laut (Primkopal).

Koperasi ini juga sering diberi nama khusus seperti KUD Makmur, KSP Sejahtera, Primkopol Melati, atau Kopma Unpad. Ada pula koperasi yang dinamai sesuai dengan jenis layanan yang diberikan, seperti Koperasi Jasa Keuangan, Koperasi Transportasi, Koperasi Taksi, dan Koperasi Angkutan. Sementara itu, di tingkat koperasi sekunder, dikenal nama-nama seperti GKPN, PKPN, PKPRI, Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI), Induk Koperasi Unit Desa, Pusat Koperasi Unit Desa, Puskopad, Puskopau, Puskud, dan lain sebagainya.

EVALUASI

A. Pilihan Ganda

1. Prinsip utama koperasi adalah ...
 - A. Profit maksimal
 - B. Gotong royong & demokrasi ekonomi
 - C. Pemodal terbesar menguasai
 - D. Milik pemerintah

2. Tokoh yang dikenal sebagai Bapak Koperasi Indonesia adalah ...
 - A. Soekarno
 - B. Soeharto
 - C. Mohammad Hatta
 - D. Tan Malaka

3. Koperasi Simpan Pinjam bergerak di bidang ...
 - A. Distribusi barang
 - B. Pembiayaan anggota
 - C. Perdagangan ekspor
 - D. Produksi hasil pertanian

4. Keanggotaan koperasi bersifat ...
 - A. Wajib
 - B. Khusus ASN
 - C. Terbuka dan sukarela
 - D. Untuk pengusaha besar

5. Koperasi Konsumen bertujuan ...
 - A. Memaksimalkan laba
 - B. Meningkatkan daya beli anggota
 - C. Mengurangi jumlah pedagang
 - D. Menguasai pasar

6. Koperasi produsen beranggotakan ...
 - A. Konsumen
 - B. Produsen barang/jasa
 - C. Pegawai negeri
 - D. Investor asing

7. Pengambilan keputusan di koperasi dilakukan melalui ...
 - A. Pemilik saham terbesar
 - B. Musyawarah anggota
 - C. Pemerintah
 - D. Investor

8. Tujuan koperasi menurut Bung Hatta adalah ...
 - A. Menguntungkan pemilik modal
 - B. Menghapuskan negara
 - C. Mengangkat ekonomi rakyat
 - D. Mengganti perbankan

9. Koperasi digital memanfaatkan teknologi untuk ...
 - A. Memutus anggota
 - B. Mempermudah pengelolaan & transaksi
 - C. Menghapus koperasi konvensional
 - D. Mengurangi usaha mikro

10. Koperasi serba usaha disebut ...
 - A. *Single purpose*
 - B. *Multi-purpose*
 - C. *Profit coop*
 - D. *Social coop*

B. Soal Essay

Level *Beginner*

1. Jelaskan filosofi koperasi menurut Bung Hatta.
2. Apakah prinsip dasar koperasi?
3. Sebutkan jenis koperasi berdasarkan bidang usaha.
4. Apakah perbedaan koperasi konsumsi dan koperasi simpan pinjam?
5. Mengapa koperasi disebut sebagai ekonomi kerakyatan?

Level *Intermediate*

1. Analisislah peran koperasi dalam pemberdayaan desa.
2. Jelaskanlah manfaat SHU bagi anggota.
3. Bandingkanlah koperasi dengan perseroaan terbatas.
4. Apakah tantangan koperasi di era digital?
5. Bagaimanakan tata kelola koperasi yang baik?

Level *Advance*

1. Rancanglah model koperasi digital modern.
2. Evaluasilah kegagalan koperasi di Indonesia.
3. Analisislah konflik kepentingan dalam koperasi.
4. Bandingkanlah koperasi tradisional vs koperasi platform digital.
5. Evaluasilah kontribusi koperasi terhadap ketahanan ekonomi nasional.

Studi Kasus 1

KASUS: KOPERASI “SUMBER REJEKI”

Koperasi "Sumber Rezeki" di Pasar Tradisional Sentosa didirikan oleh para pedagang kecil. Koperasi ini menyediakan layanan simpan pinjam dan membantu anggotanya mendapatkan stok barang dagangan dengan harga grosir. Anggota koperasi adalah pedagang pasar yang juga berperan sebagai pemilik dan pengguna layanan.

Menurut kamu, koperasi “Sumber Rezeki” termasuk koperasi apa dan manfaatnya bagi pedagang pasar? Mengapa koperasi ini di bentuk untuk mendukung usaha mikro?

Studi Kasus 2

KASUS: KOPERASI DESA DI PERSIMPANGAN MODERNISASI

Koperasi “Sejahtera Bersama” merupakan koperasi yang memiliki 1.200 anggota petani. Total aset koperasi adalah sebesar Rp.9 Milyar.

Saat ini koperasi memiliki rencana yaitu:

- 1) membangun aplikasi digital untuk simpan pinjam.
- 2) 2 membuka e-commerce hasil pertanian

Adapun biaya digitalisasi membutuhkan dana sebesar Rp.1,5 Milyar. Sebagian anggota senior menolak karena mereka takut kehilangan nilai kekeluargaan dan tidak memahami teknologi.

Berbeda dengan generasi muda yang justru mendukung karena melihat efisiensi. Situasi tersebut memunculkan beberapa pertanyaan yaitu:

- (1) Apakah investasi digital layak secara finansial dan sosial?
- (2) Bagaimanakah menjaga prinsip koperasi di era digitalisasi?
- (3) Apakah risiko tata kelola yang timbul bila digitalisasi dipaksakan?
- (4) Apakah koperasi dapat bersaing dengan *fintech*?

Bab 5

DANA PENSIUN



Capaian Pembelajaran

Pada Bab ini bertujuan agar peserta didik mampu:

1. Menjelaskan tujuan dan pentingnya dana pensiun dalam perencanaan keuangan jangka panjang.
2. Membedakan jenis dana pensiun: DPPK dan DPLK serta sistem PPMP dan PPIP.
3. Menganalisis manfaat pensiun dari sisi peserta dan pemberi kerja (*employer branding* dan loyalitas karyawan).
4. Mengidentifikasi tantangan dalam pengelolaan dana pensiun termasuk risiko inflasi dan pasar modal.

A. APA ITU DANA PENSIUN?

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun di Indonesia, dana pensiun merupakan sarana untuk menghimpun uang guna meningkatkan kesejahteraan pada masa tua saat seseorang tidak lagi aktif bekerja.



Gambar 5.1 Logo Dana Pensiun PT Astra International Tbk. Catatan. Logo ini adalah Merek Dagang Terdaftar Milik PT Astra International Tbk. Digunakan untuk Keperluan Ilustrasi Identifikasi Institusi dalam Konteks Pembahasan.



Gambar 5.2 Logo Dana Pensiun PT Jasa Marga, Tbk. Catatan. Logo ini adalah Merek Dagang Terdaftar Milik PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Digunakan untuk Keperluan Ilustrasi Identifikasi Institusi dalam Konteks Pembahasan.

Tujuan utama dari dana pensiun adalah untuk memberikan jaminan penghasilan yang berkelanjutan bagi peserta atau ahli warisnya setelah memasuki masa pensiun.

Beberapa tujuan spesifiknya meliputi:

1. Memberikan sumber penghasilan tetap setelah pensiun, sehingga peserta dapat mempertahankan gaya hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus bergantung pada pihak lain.

2. Memberikan rasa aman dan perlindungan terhadap risiko finansial seperti inflasi, perubahan pasar, atau kebutuhan medis yang tidak terduga di masa tua.
3. Dana pensiun dikelola oleh profesional yang berpengalaman dalam mengelola portofolio investasi, memastikan dana berkembang dengan baik dan aman dari risiko.
4. Bagi pemberi kerja, dana pensiun dapat menjadi bentuk penghargaan atas pengabdian karyawan, meningkatkan motivasi, kinerja, dan citra perusahaan.
5. Memungkinkan pensiunan untuk mandiri secara finansial di usia lanjut, tanpa harus membebani keluarga.
6. Pemerintah seringkali memberikan insentif pajak untuk iuran dana pensiun, baik yang dibayarkan oleh individu maupun melalui perusahaan.

B. DANA PENSIUN PEMBERI KERJA VS. DANA PENSIUN LEMBAGA KEUANGAN

Aspek	DPPK	DPLK
Pihak Pembentuk	Perusahaan pemberi kerja	Bank / Asuransi Jiwa
Peserta	Karyawan perusahaan	Karyawan atau individu
Bentuk Program	Manfaat Pasti / Iuran Pasti	Iuran Pasti
Sifat	Karyawan tetap perusahaan	Terbuka untuk umum
Contoh	Dana Pensiun Telkom	DPLK BRI, DPLK Mandiri

Gambar 5.4 Perbedaan Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan, 2025. *Catatan.*

Tabel dibuat sendiri oleh Penulis.

Program pensiun, juga dapat dibedakan berdasarkan jenis manfaatnya, menjadi Program Pensiun Manfaat Pasti dan Program Pensiun Iuran Pasti:

1. **Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP):** Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) adalah jenis program pensiun di mana manfaat yang akan diterima peserta di masa pensiun sudah ditetapkan sebelumnya, biasanya dalam bentuk persentase dari gaji terakhir atau berdasarkan formula tertentu yang terkait dengan masa kerja. Iuran yang dibayarkan oleh pemberi kerja dan/atau peserta bisa bervariasi, tetapi manfaat yang dijanjikan sudah pasti sejak awal.

Berikut beberapa poin penting mengenai Program Pensiun Manfaat Pasti:

- a) Manfaat pensiun yang akan diterima peserta telah ditentukan dan diatur dalam peraturan dana pensiun atau program pensiun lain yang bukan Program Pensiun Iuran Pasti.
- b) Biasanya, manfaat pensiun dihitung berdasarkan faktor-faktor seperti gaji terakhir, masa kerja, dan golongan peserta.
 - Dalam PPMP, pemberi kerja memiliki tanggung jawab untuk memastikan dana yang cukup tersedia untuk memenuhi manfaat yang dijanjikan kepada peserta, terutama jika terjadi kekurangan dana.
 - Meskipun manfaatnya pasti, iuran yang dibayarkan oleh pemberi kerja dan/atau peserta bisa disesuaikan untuk menjaga keberlangsungan program, terutama jika ada perubahan asumsi aktuarial atau kondisi keuangan.

Contoh program pensiun manfaat pasti adalah program pensiun yang diselenggarakan oleh Dana Pensiun OJK untuk pegawai OJK yang berasal dari Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia. Program ini menetapkan manfaat pensiun yang akan diterima oleh peserta berdasarkan peraturan dana pensiun dan masa kerja mereka di OJK.

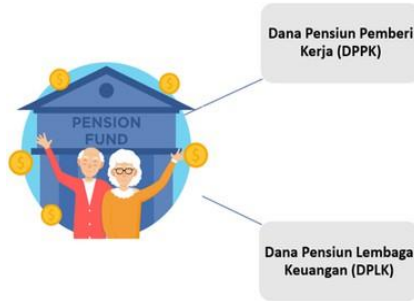
PPMP (Program Pensiun Manfaat Pasti) memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

1. **Manfaat Pensiun Lebih Pasti**
Peserta mendapatkan jumlah pensiun yang tetap atau dapat diperkirakan sejak awal karena manfaat dihitung berdasarkan formula tertentu.
2. **Memberikan Rasa Aman**
Cocok untuk karyawan yang menginginkan kepastian finansial di masa tua karena tidak terpengaruh langsung oleh fluktuasi pasar.
3. **Dilindungi oleh Perusahaan**
Tanggung jawab utama untuk memenuhi kewajiban pensiun berada di pihak pemberi kerja (perusahaan), bukan peserta.
4. **Mendorong Loyalitas Karyawan**
Karena manfaat pensiun bergantung pada lama bekerja, ini mendorong karyawan untuk bertahan lebih lama di perusahaan.



Gambar 5.4 Diadopsi dari <https://meldfinancial.com/financial-wellness/5-steps-retirement-planning/>

C. JENIS-JENIS DANA PENSIUN DI INDONESIA



Gambar 5.3 Jenis Dana Pensiun. Diadaptasi dari Investabook, 2025 (<https://investabook.com/lembaga-dana-pensiun-dan-perannya-untuk-masyarakat/>)

Berdasarkan UU No. 11 Tahun 1992, jenis dana pensiun di Indonesia terbagi menjadi:

1. Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK):

Merupakan dana pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang mempekerjakan karyawan (perusahaan) selaku pendiri. Tujuan Dana Pensiun ini adalah untuk menyelenggarakan program pensiun bagi sebagian atau seluruh karyawannya. Produk yang ditawarkan DPPK meliputi Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) atau Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP).

2. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK):

Merupakan dana pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk masyarakat luas baik individu maupun perusahaan guna menyelenggarakan program pensiun berdasarkan iuran.

Ciri-ciri Dana Pensiun Lembaga Keuangan:

- Tidak hanya untuk karyawan perusahaan, tapi terbuka untuk individu.

- Diselenggarakan oleh lembaga keuangan (seperti Bank Mandiri, BRI, atau Prudential).
- Sistemnya Iuran Pasti, di mana iuran ditentukan peserta, dan hasil investasi akan mempengaruhi dana akhir.
- Lebih fleksibel karena tidak terikat dengan hubungan kerja.

D. DANA PENSIUN PEMBERI KERJA

Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) dapat menyelenggarakan dua jenis program pensiun utama sesuai dengan UU Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU PPSK):

(1) Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP)

Program yang besaran manfaat pensiunnya sudah ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun (PDP). Rumusnya tertentu dan biasanya didasarkan pada masa kerja dan gaji terakhir karyawan.

PPMP memberikan kepastian nominal penghasilan bagi peserta di masa tua.

Berikut beberapa point utama mengenai PPMP:

a. Besaran Manfaat

Umumnya dihitung menggunakan rumus yang melibatkan masa kerja, faktor penghargaan, dan gaji terakhir.

b. Risiko Investasi

Seluruh risiko investasi ditanggung oleh pemberi kerja. Jika hasil investasi tidak mencukupi untuk membayar manfaat yang dijanjikan, perusahaan wajib menutupi kekurangannya.

- c. Keuntungan bagi Karyawan
Memberikan jaminan finansial yang stabil dan tetap seumur hidup tanpa perlu khawatir akan fluktuasi pasar modal.
- d. Kekurangan bagi Perusahaan
Beban biaya sulit diprediksi secara akurat karena sangat bergantung pada perhitungan aktuarial, seperti tingkat bunga diskonto, kenaikan gaji, dan usia harapan hidup peserta
- e. Penyelenggara
Biasanya dijalankan oleh Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) yang dibentuk khusus oleh perusahaan untuk karyawannya.

(2) Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP):

Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) adalah jenis program pensiun di mana besaran iuran yang dibayarkan oleh peserta (dan pemberi kerja, jika ada) ditentukan di awal, dan manfaat pensiun yang diterima peserta didasarkan pada akumulasi iuran tersebut beserta hasil pengembangannya. Jadi, besaran manfaat pensiun tidak dijamin, tapi bergantung pada kinerja investasi dari iuran yang telah disetorkan.

Berikut beberapa poin penting mengenai Program Pensiun Iuran Pasti:

1. Iuran pensiun ditetapkan dalam peraturan dana pensiun dan dibayarkan secara berkala oleh peserta dan/atau pemberi kerja.
2. Dana yang terkumpul dari iuran tersebut kemudian dikelola oleh lembaga pengelola dana pensiun (DPLK) dan diinvestasikan dalam berbagai instrumen investasi.
3. Manfaat pensiun yang diterima peserta adalah hasil akumulasi dari iuran yang telah dibayarkan dan hasil pengembangannya selama masa kepesertaan.

- Berbeda dengan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) yang menjanjikan jumlah manfaat pasti, PPIP tidak menjamin besaran manfaat pensiun karena sangat bergantung pada kinerja investasi.

PPIP adalah pilihan yang baik bagi mereka yang ingin mempersiapkan dana pensiun dengan fleksibilitas dalam pengelolaan investasi. Namun, perlu diingat bahwa besaran manfaat pensiun tidak dijamin dan akan sangat bergantung pada kinerja investasi.

Perbedaan PPMP dan PPIP

Berikut adalah perbedaan antara PPMP dan PPIP dilihat dari beberapa aspek menurut OJK.

ASPEK	PPMP	PPIP
1 Penyelenggara	TASPEN, ASABRI, Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK), BPJS Ketenagakerjaan	Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)
2 Iuran Pekerja	Sudah ditetapkan	Sudah ditetapkan, tetapi peserta boleh menambah
3 Iuran Pendiir	Dihitung oleh Aktuaris	Sudah ditetapkan
4 Manfaat Pensiun	Sudah ditetapkan di dalam Peraturan Dana Pensiun (PDP)	Sesuai akumulasi iuran dan hasil pengembangannya
5 Rekening tiap Peserta	Tidak ada	Ada, berisi akumulasi iuran dan hasil investasinya
6 Pembayaran manfaat Pensiun	Manfaat Pensiun dibayarkan sesuai peraturan dana pensiunnya. Umumnya 20% dibayar sekaligus, sementara 80% dibayar bulanan	Manfaat Pensiun dibayarkan secara berkala maupun sekaligus oleh Dana Pensiun dan/atau memilih untuk membeli anuitas atau perusahaan asuransi jiwa atau perusahaan asuransi jiwa syariah

*1 PIGL 372003 tentang Penyelenggaraan Usaha Dana Pensiun

Gambar 5.5 Perbedaan antara PPMP dan PPIP. Catatan. Diadaptasi dari Dana Pensiun, oleh Sikapi Uangmu, 2024, OJK (<https://x.com/sikapiuangmu/status/1809130177596932539>). ©2024 OJK

Namun, pada kenyataannya di Indonesia masih banyak kasus terkait dana pensiun yang tidak dikelola sebagaimana mestinya. Berikut adalah beberapa masalah yang berkaitan dengan dana pensiun di Indonesia:

1. Dana pensiun diinvestasikan pada instrumen investasi yang tidak ada atau sengaja diciptakan untuk menguras dana.
2. Pembelian saham, obligasi, properti, atau aset lainnya dengan harga yang lebih tinggi dari nilai pasar, di mana selisihnya masuk ke kantong oknum.
3. Dana pensiun ditempatkan pada instrumen yang sangat spekulatif atau tidak sesuai dengan profil risiko dana pensiun, sering kali dengan iming-iming keuntungan besar yang tidak realistis.
4. Pengurus dana pensiun menggunakan wewenang mereka untuk kepentingan pribadi atau kelompok, bukan untuk kepentingan peserta.
5. Kerja sama antara pengurus dana pensiun dan pihak ketiga (misalnya broker, perusahaan investasi) untuk melakukan praktik curang.



Gambar 5.6 Jenis-Jenis Penyalahgunaan Wewenang. *Catatan.*

Gambar ini diambil dari Transparency International, 2020
(<https://www.transparency.org/en/>).

Kasus Korupsi Dana Pensiun akan mengakibatkan masalah yang sangat serius, yaitu:

- Kerugian yang dialami oleh para pensiunan yang seharusnya menerima haknya.
- Kasus korupsi ini merusak kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola dana pensiun dan sistem jaminan hari tua secara keseluruhan.
- Dalam skala yang lebih besar, kasus korupsi dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan jika dana yang dikelola sangat besar dan berdampak luas.
- Industri dana pensiun secara umum akan mendapatkan citra negatif, yang bisa menghambat pertumbuhan dan partisipasi masyarakat dalam program pensiun.

Di Indonesia, regulasi utama yang mengatur dana pensiun adalah:

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun: Undang-undang ini menjadi dasar hukum utama pembentukan dan pengelolaan dana pensiun di Indonesia, termasuk pembentukan DPPK dan DPLK.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan: Mengatur berbagai aspek ketenagakerjaan, termasuk jaminan sosial dan dana pensiun sebagai hak pekerja. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan: Mengatur mekanisme pengupahan dan juga mencakup pengelolaan dana pensiun.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK): OJK mengeluarkan berbagai peraturan yang mengatur dana pensiun, seperti jenis investasi yang diperbolehkan, mekanisme pengawasan, dan tata kelola yang baik.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker): Mengatur prosedur pembentukan dan pelaksanaan program dana pensiun, serta besaran manfaat pensiun dan iuran.

OJK memiliki peran penting dalam mengatur dan mengawasi industri dana pensiun di Indonesia untuk melindungi kepentingan peserta. Beberapa regulasi OJK yang relevan meliputi:

- POJK No. 27 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Usaha Dana Pensiun: Mengatur berbagai aspek operasional dana pensiun, termasuk usia pensiun, iuran, manfaat pensiun, pendanaan, hingga metode aktuarial.
- SEOJK No. 4/SEOJK.05/2024 tentang Dasar Penilaian Investasi Dana Pensiun: Memberikan panduan mengenai penilaian investasi yang dilakukan oleh dana pensiun untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi.
- POJK No. 35 Tahun 2024 tentang Perizinan dan Kelembagaan Dana Pensiun: Mengatur persyaratan dan tata cara perizinan serta kelembagaan dana pensiun.
- POJK No. 15/POJK.05/2019 tentang Tata Kelola Dana Pensiun: Menetapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) bagi dana pensiun untuk mencegah penyalahgunaan wewenang dan memastikan pengelolaan yang transparan dan akuntabel.

Meskipun sudah ada regulasi yang ketat, tantangan dalam pengawasan tetap ada, terutama mengingat kompleksitas investasi dan potensi kolusi yang bisa terjadi.

Gambar 5.7 Dana Pensiun. Catatan. Foto ini diambil dari PFI Mega Life, 2020 (<https://pfimegalife.co.id/>).



EVALUASI

A. Pilihan Ganda

1. Dana pensiun bertujuan untuk ...
 - A. Investasi negara
 - B. Pendapatan saat masa tua
 - C. Pajak pemerintah
 - D. Kredit konsumsi

2. DPPK diselenggarakan oleh ...
 - A. Perusahaan untuk karyawannya
 - B. Bank Indonesia
 - C. Pemerintah
 - D. Investor asing

3. DPLK merupakan program yang ...
 - A. Dikelola perusahaan asuransi/bank untuk umum
 - B. Hanya untuk PNS
 - C. Hanya untuk TNI
 - D. Tidak memiliki risiko

4. PPMP berarti ...
 - A. Manfaat pasti
 - B. Iuran pasti
 - C. Investasi tetap
 - D. Risiko nol

5. PPIP berarti ...
 - A. Manfaat pasti
 - B. Risiko tetap
 - C. Iuran tetap, manfaat mengikuti hasil investasi
 - D. Tidak ada setoran

6. Risiko utama dana pensiun adalah ...
 - A. Risiko hama
 - B. Risiko teknologi
 - C. Risiko inflasi
 - D. Risiko pajak

7. Dana pensiun biasanya ditempatkan pada ...
 - A. Aset berisiko rendah & portofolio terdiversifikasi
 - B. Judi *online*
 - C. Aset ilegal
 - D. Investasi spekulatif

8. Dana pensiun berdampak pada loyalitas karyawan karena ...
 - A. Memberikan beban
 - B. Memberikan jaminan masa depan
 - C. Mengurangi gaji
 - D. Menghilangkan THR

9. Pengelolaan dana pensiun diawasi oleh ...
 - A. Kemenkes
 - B. DJP
 - C. OJK
 - D. BI

10. Dana pensiun mendukung ekonomi karena ...
 - A. Meningkatkan investasi jangka panjang
 - B. Menghambat konsumsi
 - C. Mengurangi tabungan
 - D. Menghapus pajak

B. Soal Essay

Level *Beginner*

1. Apakah tujuan dana pensiun?
2. Jelaskan perbedaan DPPK dan DPLK.
3. Apa itu PPMP dan PPIP?
4. Mengapa dana pensiun penting dalam perencanaan keuangan?
5. Apa peran dana pensiun bagi karyawan?

Level *Intermediate*

1. Analisislah risiko inflasi terhadap dana pensiun.
2. Jelaskanlah konsep aktuarial dalam dana pensiun.
3. Bagaimanakah dana pensiun berinvestasi di pasar modal?
4. Apakah dampak penurunan return investasi?
5. Bagaimanakah perusahaan menutup defisit dana pensiun?

Level *Advance*

1. Rancanglah strategi *asset allocation* dana pensiun.
2. Evaluasi *sustainability* sistem pesiun Indonesia.
3. Analisis *longevity risk*.
4. Bandingkan *defined benefit vs defined contribution*.
5. Evaluasi dampak volatilitas pasar terhadap solvabilitas dana pensiun.

KASUS: DILEMA JAMINAN HARI TUA

Pak Budi telah bekerja selama 30 tahun di sebuah perusahaan swasta nasional. Perusahaan tersebut memiliki program Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) dengan skema Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP). Beberapa tahun sebelum pensiun, Pak Budi mendengar isu bahwa dana pensiun perusahaannya diinvestasikan ke instrumen berisiko tinggi oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Ia pun khawatir akan jaminan hari tuanya.

Pertanyaan:

1. Jelaskan apa itu Program Pensiun Manfaat Pasti dan bagaimana seharusnya dana pensiun dikelola secara aman!
2. Apa risiko yang mungkin dialami Pak Budi bila penyimpangan dalam pengelolaan dana pensiun tersebut benar terjadi?
3. Apa langkah pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh OJK atau pihak terkait agar kasus seperti ini tidak terjadi?

Studi Kasus 2

KASUS: ANCAMAN DEFISIT JANGKA PANJANG

PT Energi Nasional mengelola dana pensiun dengan informasi berikut ini:

- 1) Aset sebesar Rp.2 trilyun
- 2) Liabilitas aktuarial sebesar Rp.2,6 trilyun
- 3) Return rata-rata 5% dengan target sebesar 8%

Dana pensiun PT Energi Nasional memiliki portofolio sebagai berikut:

- a. 60% obligasi
- b. 25% saham
- c. 10% deposito

Pengelolaan selama ini menunjukkan tren menurun, apabila tren tersebut berlanjut maka defisit akan membesar dalam 5 tahun kedepan.

Pihak pengelola dana pensiun mempertimbangkan untuk:

1. Meningkatkan alokasi saham menjadi 40%
2. Menaikkan iuran karyawan
3. Mengubah skema Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) menjadi Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP)

Secara keseluruhan maka pengelola dana pensiun mulai berpikir:

- (1) Risiko apa yang paling dominan: apakah *market risk* atau *longevity risk* dan bagaimanakah solusinya.
- (2) Apakah menaikkan risiko investasi menjadi solusi

Bab 6

PEGADAIAN



Capaian Pembelajaran

Pada Bab ini bertujuan agar peserta didik mampu:

1. Menjelaskan prinsip dasar pegadaian sebagai lembaga pembiayaan berbasis agunan barang bergerak.
2. Mengidentifikasi prosedur dan syarat layanan gadai secara konvensional maupun syariah.
3. Menganalisis kelebihan pegadaian sebagai solusi pembiayaan cepat dan inklusif.
4. Mengevaluasi dampak pegadaian terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil dan UMKM.

A. PEGADAIAN

Pegadaian merupakan lembaga perkreditan rakyat yang beroperasi dengan sistem gadai. Awalnya, sistem ini berkembang di negara Italia pada abad pertengahan, kemudian masuk di negara Eropa. Di Indonesia, sistem gadai diperkenalkan oleh VOC Belanda pada abad 19 saat menjajah Indonesia.



Gambar 6.1 Logo Pegadaian atau Ilustrasi Bank Emas. Sumber: Rayhan (2025).

PT pegadaian merupakan anak usaha dari Bank BRI yang bergerak di bidang gadai. Perusahaan ini memiliki 12 unit kantor wilayah, 61 unit kantor area, 642 kantor cabang, dan 3.444 unit kantor cabang.

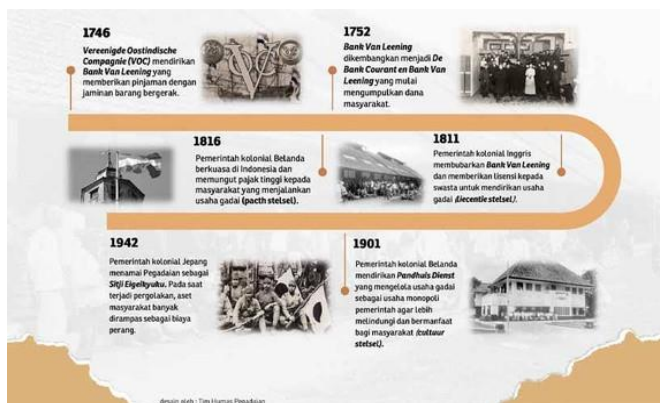


Gambar 6.2 Logo Pegadaian (01 April 1901-01 April 2013). Sumber: Wikipedia



Gambar 6.3 Logo Pegadaian mulai (01 April 2013-sekarang). Sumber: Wikipedia

Setelah Indonesia merdeka, kantor pusat Jawatan Pegadaian sempat berpindah-pindah akibat situasi perang, mulai dari Karanganyar (Kebumen) ke Magelang, sebelum akhirnya menetap di Jakarta. Status hukum Pegadaian kemudian mengalami beberapa perubahan:



Gambar 6.4 Sejarah Pegadaian di Era Prakemerdekaan.
Sumber: Global Business (2023).

- 1961: Berubah menjadi Perusahaan Negara (PN).
- 1969: Beralih ke Perusahaan Jawatan (Perjan).
- 1990: Menjadi Perusahaan Umum (Perum).
- 2011: Berubah status menjadi Persero.
- 2010: Gerai penjualan emas "Galeri 24".
- 2014-2018: Pendirian anak perusahaan untuk alih daya (PT Pesonna Optima Jasa), pengelolaan hotel (PT Pesonna Indonesia Jaya), dan bisnis emas (PT Pegadaian Galeri Dua Empat).
- 2020: Layanan pinjaman produktif untuk UMKM.

Pada 2021, terjadi restrukturisasi besar-besaran di mana jaringan hotel Pesonna dialihkan ke PT Wijaya Karya *reality* dan mayoritas saham pegadaian diserahkan ke Bank Rakyat Indonesia untuk membentuk holding BUMN ultra mikro.



Gambar 6.5 TRANSAKSI antara nasabah dengan pegawai di Pegadaian (Foto: Liputan6.com)

Gadai merupakan jaminan yang dijamin oleh pengutang kepada pemberi utang. Pemberi utang memiliki kuasa untuk menjual barang yang digadaikan apabila pihak pengutang tidak membayar atau melunasi tagihan jatuh tempo. Barang jaminan tetap dimiliki oleh pengutang, namun dikuasai oleh pemberi utang. Awalnya, sistem ini dilakukan secara sukarela (tolong-menolong), berdasarkan perkembangan zaman sistem ini berubah menjadi pemberian bunga (mencari keuntungan).

B. PRODUK DAN LAYANAN PEGADAIAN

Pinjaman Gadai

Pinjaman dengan menggadaikan barang yang akan ditebus kembali.

Gadai Emas

Pegadaian Gadai Emas adalah kredit dengan sistem gadai untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif dengan barang jaminan berupa emas, baik emas batangan maupun perhiasan (termasuk berlian).

Pembiayaan Porsi Haji

Pembiayaan Porsi Haji adalah pembiayaan berbasis syariah untuk mendapatkan porsi haji dengan barang jaminan emas atau Tabungan Emas dengan proses yang mudah serta aman.

Gadai *Luxury* (barang mewah)

Pinjaman dengan jaminan tas atau jam tangan mewah, dengan mekanisme sewa modal harian yang fleksibel, menawarkan solusi keuangan yang cepat dan mudah tanpa harus mengorbankan barang berharga.

Gadai Elektronik

Kredit dengan sistem gadai yang diberikan ke seluruh golongan nasabah untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif dengan jaminan barang berharga seperti smartphone, laptop, kamera, televisi, dan lain-lain.

Masih banyak lagi produk dan layanan dari pegadaian seperti gadai nonemas, pembiayaan wisata, gadai dari rumah (*online*), gadai kendaraan, gadai tabungan emas, gadai efek, dan lainnya.

Pinjaman nongadai

Pinjaman nongadai yang memfasilitasi transaksi selain gadai.

Cicil kendaraan

Cicil Kendaraan adalah pemberian pinjaman dengan prinsip syariah kepada pengusaha mikro/kecil, karyawan serta profesional dan pensiunan guna pembelian kendaraan bermotor dalam kondisi baru maupun bekas.



Gambar 6.6 Ilustrasi layanan KUR Syariah di Pegadaian. Sumber: Fauzan (2024), Kabar Garut.

Pinjaman serbaguna

Produk pilihan Pegadaian yang diberikan kepada karyawan untuk pembiayaan konsumtif maupun produktif dengan agunan BPKB kendaraan bermotor.

Kupedes

KUPEDES merupakan pegadaian untuk modal usaha dengan proses cepat dan bunga ringan. Cocok untuk pelaku UMKM yang butuh dana segar tanpa ribet. Pinjaman produktif hingga 500 juta!

Pinjaman nongadai merupakan produk layanan dari pegadaian untuk masyarakat UMKM Indonesia. Produk ini memberikan pinjaman dengan bunga dengan melihat profil risiko dan perlu melakukan penilaian risiko untuk pengutang.

C. MANFAAT ADANYA PEGADAIAN

Kebutuhan konsumsi terus meningkat sedangkan bisanya kondisi finansial cenderung tetap. Perlu adanya usaha sampingan untuk menambah pemasukan untuk menutupi biaya pengeluaran atau meningkatkan taraf hidup. Banyak orang memilih jalur alternatif untuk mendapatkan uang atau pinjaman dengan cara cepat, hadirnya pegadaian memberikan pinjaman yang didasari hukum. Berikut manfaat adanya pegadaian bagi masyarakat:

Cepat mendapatkan uang (likuid) Dengan adanya pegadaian, masyarakat yang segera membutuhkan uang dapat menjaminkan barang untuk menerima pinjaman dengan cepat.



Gambar 6.7 Ilustrasi Aset Likuid.
Sumber: Sahabat Pegadaian (2025).

Barang tidak akan hilang
Orang yang didesak terkadang tidak berpikir panjang. Banyaknya pinjaman nonlegal yang tidak memenuhi syarat hukum sebagai pegadaian, membuat banyaknya kekacauan dan keributan.



Gambar 6.8 Sumber:
https://id.pngtree.com/freebackground/consumer-safety-secure-shopping-product-quality-assurance_16423245.html

Kepemilikan tetap

Tidak banyak orang yang mengetahui bahwa menggadaikan barang dan menukarnya dengan uang tidak akan membuat kepemilikan barang berpindah tangan. Nyatanya, meski barang kesayanganmu tidak ada di tangan, bukan berarti kepemilikannya berubah, alias barang ini akan tetap menjadi milikmu.



Gambar 6.9 Ilustrasi Perbandingan antara Gadai dan Jual Barang.
Sumber: deGadai (2025).

Pegadaian memberikan manfaat besar bagi masyarakat dengan menyediakan solusi keuangan yang cepat, mudah, dan aman, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses ke layanan perbankan sehingga membantu memenuhi kebutuhan mendesak tanpa harus kehilangan aset berharga.

D. PERBEDAAN PEGADAIAN

KONVENSIONAL DAN SYARIAH

Perbedaan utama antara Pegadaian Konvensional dan Pegadaian Syariah terletak pada prinsip dan sistem pembiayaannya. Pegadaian Konvensional menggunakan sistem bunga dan biaya administrasi berdasarkan nominal pinjaman, sedangkan Pegadaian Syariah menerapkan prinsip tanpa bunga (riba) dengan akad *rahn* dan biaya pemeliharaan (*mu'nah*) yang sesuai syariat Islam. Selain itu, Pegadaian Syariah diawasi oleh Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI), sementara Pegadaian Konvensional diawasi oleh OJK. Perbedaan ini memberikan pilihan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan keyakinan masing-masing.

Aspek	Konvensional	Syariah
Prinsip	Bunga	
Biaya	Bunga, Admin, Denda	Denda minimal
Produk	Gadai emas, elektronik, kendaraan, efek.	Gadai rabn, arrum, haji, pembiayaan syariah
Regulator	OJK	DSN MUI + OJK

Gambar 6.10 Sumber: Sahabat Pegadaian (2023), Data Diolah.

Di pegadaian, kamu bisa menggadaikan berbagai barang berharga seperti emas, elektronik, dan BPKB kendaraan dengan proses pencairan dana yang cepat, sekitar 30 menit. Untuk tenor 15 hari, bunga dikenakan sebesar 1%, sedangkan masa gadai satu bulan dikenakan bunga antara 1,5% hingga 2%, ditambah biaya administrasi 1% dan denda keterlambatan 0,05% per hari. Barang elektronik memiliki masa tebus maksimal 1–2 bulan, sementara barang lainnya hingga 4 bulan. Emas menjadi barang yang paling banyak digadaikan, dan tersedia juga berbagai skema pinjaman lain untuk kebutuhan dana darurat.

Syariah

Menggunakan prinsip biaya pemeliharaan (*Mu'nah*) dengan pembayaran setiap 10 hari, berdasarkan nilai taksiran barang.

EVALUASI

A. Pilihan Ganda

1. Pegadaian memberikan kredit dengan ...
 - A. Tanpa jaminan
 - B. Jaminan barang bergerak
 - C. Saham
 - D. Obligasi

2. Jika nasabah tidak melunasi pinjaman, barang jaminan ...
 - A. Dihilangkan
 - B. Dilelang
 - C. Dihanguskan
 - D. Dikembalikan

3. Pegadaian cocok untuk ...
 - A. Pembiayaan jangka panjang besar
 - B. Pembiayaan darurat jangka pendek
 - C. Investasi saham
 - D. Kredit korporasi

4. Pegadaian syariah menggunakan istilah ...
 - A. Murabahah
 - B. Rahn
 - C. Mudharabah
 - D. Salam

5. Keunggulan pegadaian adalah ...
 - A. Tanpa proses verifikasi
 - B. Cepat & berbasis jaminan
 - C. Tanpa bunga
 - D. Tanpa risiko

6. Risiko utama pegadaian adalah ...
 - A. Inflasi
 - B. Penurunan nilai jaminan
 - C. Devaluasi
 - D. Kasus pajak

7. Pegadaian mencegah praktik ...
 - A. Tabungan
 - B. Rentenir
 - C. Investasi
 - D. Asuransi

8. Barang yang paling umum dijaminkan adalah ...
 - A. Rumah
 - B. Saham
 - C. Emas
 - D. Tanah

9. Pegadaian berperan dalam ...
 - A. Spekulasi
 - B. Akses keuangan cepat
 - C. Monopoli
 - D. Pembatasan usaha

10. Lelang dilakukan jika ...
 - A. Nasabah meminta
 - B. Pinjaman macet
 - C. Jaminan rusak
 - D. Ada permintaan pembeli

B. Soal Essay

Level *Beginner*

1. Apakah fungsi pegadaian?
2. Apa yang dimaksudkan jaminan barang bergerak?
3. Apa perbedaan pegadaian dan bank?
4. Bagaimana mekanisme gadai?
5. Apa itu lelang dalam pegadaian?

Level *Intermediate*

1. Analisis risiko harga emas terhadap pegadaian.
2. Jelaskan konsep LTV dalam pembiayaan gadai.
3. Bandingkan pegadaian konvensional dan syariah.
4. Bagaimana pegadaian mendukung UMKM?
5. Apa risiko operasional pegadaian?

Level *Advance*

1. Rancanglah strategi mitigasi risiko harga komoditas.
2. Evaluasilah moral hazard dalam pembiayaan gadai.
3. Analisislah kontribusi pegadaian terhadap inklusi keuangan.
4. Bandingkanlah pegadaian tradisional dengan *fintech lending*.

Studi Kasus 1

KASUS: KONVENSIONAL vs SYARIAH

Ahmad adalah seorang pengemudi ojek online yang ingin menambah penghasilan dengan membuka usaha kecil menjual minuman dingin. Ia membutuhkan dana sebesar Rp5 juta untuk membeli gerobak dan perlengkapan awal. Ahmad memiliki motor dengan BPKB atas nama sendiri dan mempertimbangkan dua pilihan:

1. Menggadaikan BPKB di Pegadaian Konvensional dengan bunga 1,5% per bulan.
2. Mengajukan pembiayaan Amanah di Pegadaian Syariah, yang bebas bunga dan menggunakan sistem cicilan tetap (akad murabahah).

Namun, Ahmad belum pernah menggunakan layanan Pegadaian Syariah dan masih ragu tentang proses serta keuntungannya dibandingkan sistem konvensional yang lebih ia kenal. Ia juga khawatir soal denda keterlambatan jika usahanya belum langsung menghasilkan.

Kalau kalian di posisi Ahmad, manakah yang akan kalian gunakan?

Studi Kasus 2

KASUS: KETIKA HARGA EMAS TURUN TAJAM

Pegadaian Sentosa baru-baru ini mengalami lonjakan pembiayaan 45% dalam 6 bulan. Namun kondisi emas yang turun sampai 15% menyebabkan:

- 1) Total pinjaman sebesar Rp.1,2 trilyun
- 2) Rasio LTV rata-rata sebesar 85%
- 3) Lelang meningkat dari 3% menjadi 10%

Apabila harga emas terus menurun, maka nilai jaminan tidak lagi dapat menutup pinjaman.

Pengelola pegadaian mulai berpikir dan mencari solusi:

- (1) Apakah LTV terlalu agresif?
- (2) Perlukah hedging harga emas?
- (3) Apa risiko reputasi jika banyak lelang?
- (4) Bagaimana menjaga inklusi keuangan tanpa meningkatkan risiko?

Bab 7

PERUSAHAAN ASURANSI



Capaian Pembelajaran

Pada bab ini bertujuan agar peserta didik mampu:

1. Menjelaskan konsep dasar asuransi, prinsip *indemnity*, dan manfaat proteksi keuangan.
2. Mengidentifikasi berbagai jenis asuransi dan kegunaannya (jiwa, kesehatan, kendaraan, properti).
3. Menganalisis fungsi sosial dan ekonomi perusahaan asuransi dalam manajemen risiko.
4. Mengevaluasi peran OJK dalam pengawasan industri asuransi di Indonesia.

A. SEJARAH ASURANSI DI DUNIA DAN DI INDONESIA

explore Allianz

Sekilas tentang Sejarah Asuransi dan Hari Asuransi

Sejarah Asuransi Dunia

- 1750 SM** Ditemukan hukum Kode Hammurabi yang mewajibkan para pedagang yang membeli barang dengan pinjaman dan mengangkutnya dengan kapal membayar sejumlah ekstra dana sebagai garansi bahwa pinjamannya akan batal jika kapalnya dicuri
- 600 SM** Orang Yunani dan Romawi membuat asuransi jiwa dan kesehatan pertama
- 1200** Pada abad ke-12 di Anatolia, sejenis asuransi negara diperkenalkan
- 1347** Polis asuransi untuk pertama kalinya ditemukan di tahun 1347; pada abad berikutnya, asuransi maritim mandiri dibentuk
- 1666** Pada tahun 1666, terjadi kebakaran hebat di London yang menghancurkan lebih dari 13.000 rumah dan puluhan gereja dari peristiwa tersebut, Nicholas Barbon menciptakan asuransi kebakaran rumah
- 1732** Di AS, perusahaan asuransi pertama berdiri pada 1732 di Carolina Selatan dan menawarkan perlindungan kebakaran

Sejarah Asuransi Indonesia

- 1843** Perusahaan asuransi pertama di Indonesia didirikan oleh warga Belanda bernama Bataviasche Zee en Brand-Assurantie Maatschappij
- 1912** RW Dwidjosewojo mendirikan perusahaan asuransi yang menyasar pasar orang Indonesia bernama Onderlinge Levensverzekering Maatschappij PGHB (OL Mij PGHB) pada 12 Februari 1912; pada Mei 2017, OL Mij PGHB beralih nama menjadi OL Mij Boemi Poetra (1912) dan sekarang dikenal Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera
- Paska 1945** Beberapa perusahaan asuransi milik Belanda dinasionalisasikan, termasuk NV Assurantie Maatschappij de Nederlanden dan Bloom Vander EE menjadi PT Asuransi BendaSraya dan perusahaan asuransi De Nederlanden Van (1845) menjadi PT Asuransi Jiwasraya
- 1980-an** Hadir perusahaan-perusahaan asuransi modern di Indonesia seperti Allianz dan perusahaan asuransi nasional maupun joint venture lainnya

Sumber: Investopedia dan berbagai sumber Sumber: Historia.id dan berbagai sumber

Sejarah Lahirnya Hari Asuransi

- Inisiatif melahirkan Hari Asuransi pada 18 Oktober muncul di konferensi anggota-anggota East Asian Insurance Congress (EAIC) tahun 2006 di Brunei Darussalam.
- Peringatan Hari Asuransi bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi, memperbaiki citra industri asuransi, serta masyarakat bisa merasakan manfaat keberadaan industri asuransi.

Sumber: Dewan Asuransi Indonesia

Perkembangan Asuransi di Indonesia saat ini

Penetrasi asuransi jiwa hingga Juli 2020	Penetrasi seluruh asuransi hingga 2018
1,1%	2,7%

Sumber: OJK

Untuk tips lainnya kunjungi www.allianz.co.id/explore

Gambar 7.1 <https://www.allianz.co.id/explore/mengenal-sejarah-asuransi-di-dunia-dan-indonesia.html>

Asuransi bukan hanya sekadar polis atau kontrak hukum, ini adalah jaring pengaman finansial yang memberikan perlindungan terhadap ketidakpastian hidup. Bayangkan jika suatu hari rumah Anda mengalami kebakaran, kendaraan Anda mengalami kecelakaan, atau seseorang yang Anda cintai meninggal dunia secara tiba-tiba. Dampak finansial dari kejadian ini bisa sangat besar, tetapi dengan adanya asuransi, beban tersebut dapat diminimalkan.



Gambar 7.2 Sumber:
Ilustrasi Asuransi
(iStockphoto)

Industri asuransi hadir untuk menjaga kestabilan finansial masyarakat, membantu individu dan bisnis mengelola risiko dengan lebih baik. Melalui mekanisme premi dan klaim, perusahaan asuransi menciptakan sistem perlindungan kolektif, di mana risiko individu disebarluaskan ke dalam kelompok yang lebih besar. Dengan begitu, dampak ekonomi dari kejadian tidak terduga dapat dikendalikan dengan lebih baik.

**“Asuransi bukan tentang menghindari risiko,
tetapi tentang mengelola risiko dengan cerdas”**

Berikut adalah beberapa jenis asuransi yang ada di Indonesia:

1. Asuransi Jiwa–Warisan Finansial yang Bertahan Lama



Gambar 7.3 Sumber foto: Ilusiku Studio via Shutterstock

Asuransi jiwa adalah bentuk perlindungan yang dirancang untuk memberikan keamanan finansial bagi keluarga dan orang-orang tercinta setelah kepergian pemegang polis. Produk ini tidak hanya membantu keluarga menghadapi kehilangan penghasilan akibat kematian pencari nafkah, tetapi juga dapat digunakan untuk tujuan perencanaan keuangan jangka panjang, seperti dana pensiun atau investasi.

Bagaimana Cara Kerja Asuransi Jiwa?

Saat seseorang membeli polis asuransi jiwa, mereka menyepakati pembayaran premi secara berkala. Sebagai imbalannya, perusahaan asuransi akan membayarkan sejumlah uang kepada penerima manfaat jika pemegang polis meninggal dunia. Besaran premi ditentukan berdasarkan usia, kesehatan, gaya hidup, dan jumlah pertanggungan yang diinginkan.

Manfaat Asuransi Jiwa

- Asuransi jiwa memberikan uang pertanggungan sesuai polis kepada keluarga untuk menutupi biaya hidup, pendidikan anak, atau utang setelah kematian pencari nafkah utama.
- Asuransi jiwa memastikan distribusi aset kepada ahli waris sesuai dengan keinginan pemegang polis.
- Di beberapa yurisdiksi, manfaat asuransi jiwa dapat bebas pajak atau mendapatkan perlakuan pajak yang menguntungkan.

Pada asuransi jiwa, pemegang polis dapat memilih metode pembayaran yang akan dilakukan, yaitu *single premium* (premi tunggal) atau *regular premium* (premi berkala). Pembayaran dengan metode *single premium* nasabah cukup membayar satu kali saja. Sedangkan untuk jenis pembayaran premi dengan *regular premium*, nasabah diberi pilihan untuk membayar secara berkala dalam periode tertentu. Pembayaran bisa dilakukan secara bulanan, per kuartal (3 bulan), per semester (6 bulan) atau bahkan tahunan.

Perbedaan *Single Premium* dan *Regular Premium*

Aspek	Single Premium (Premi Tunggal)	Regular Premium (Premi Berkala)
Frekuensi Pembayaran	Sekali bayar saja	Berkala (bulanan, triwulanan, semesteran, tahunan)
Fokus Produk	Lebih menekankan pada nilai investasi	Lebih menekankan pada kebutuhan proteksi
Alokasi Investasi	Lebih besar, karena dana langsung diinvestasikan dalam jumlah besar	Lebih kecil, karena dana disetor bertahap
Jumlah Premi	Relatif lebih tinggi (sekali bayar)	Relatif lebih terjangkau, disesuaikan kemampuan
Disiplin Pembayaran	Tidak perlu pembayaran berkala	Membutuhkan kedisiplinan sesuai jadwal pembayaran
Fleksibilitas Proteksi (Rider)	Umumnya terbatas	Banyak pilihan asuransi tambahan (rider)
Uang Pertanggungan (UP)	Relatif lebih kecil	Relatif lebih besar

Gambar 7.4 Sumber: Diolah dari Allianz Indonesia (2018), Reliance Life Indonesia (2022), dan Cermati.com (2024).

Asuransi kesehatan adalah produk keuangan yang dirancang untuk melindungi Anda dari risiko finansial yang timbul akibat biaya pengobatan. Ketika Anda sakit atau mengalami kecelakaan dan membutuhkan perawatan medis, asuransi kesehatan akan menanggung sebagian atau seluruh biaya tersebut, tergantung pada jenis dan cakupan polis Anda.

Mengapa Asuransi Kesehatan Penting?

1. Biaya perawatan medis, mulai dari kunjungan dokter, obat-obatan, rawat inap, hingga operasi, terus meningkat setiap tahunnya. Tanpa asuransi, biaya ini bisa sangat membebani keuangan Anda, bahkan bisa menyebabkan kebangkrutan.
2. Asuransi kesehatan seringkali memberikan akses ke jaringan rumah sakit, klinik, dan dokter yang lebih luas dan berkualitas.
3. Dengan asuransi kesehatan, Anda tidak perlu khawatir berlebihan tentang biaya pengobatan ketika Anda atau anggota keluarga sakit. Ini memberikan ketenangan pikiran yang berharga.
4. Asuransi kesehatan bukan hanya untuk saat ini, tetapi juga untuk masa depan. Kondisi kesehatan bisa berubah sewaktu-waktu, dan memiliki asuransi memberikan jaring pengaman.

Pada dasarnya, cara kerja asuransi kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Anda sebagai pemegang polis membayar sejumlah uang secara berkala (bulanan, kuartalan, atau tahunan) kepada perusahaan asuransi. Inilah yang disebut premi.
2. Premi yang dibayarkan oleh semua pemegang polis dikumpulkan dalam satu "*pool dana*" oleh perusahaan asuransi.
3. Ketika Anda membutuhkan perawatan medis, Anda mengajukan klaim kepada perusahaan asuransi.

4. Jika klaim Anda disetujui sesuai dengan ketentuan polis, perusahaan asuransi akan membayar biaya pengobatan Anda secara langsung kepada penyedia layanan kesehatan (*cashless*) atau mengganti biaya yang telah Anda bayarkan (*reimbursement*).

Jenis-Jenis Asuransi Kesehatan

Ada beberapa jenis asuransi kesehatan yang umum:

1. Asuransi Kesehatan Individu: Asuransi yang dibeli oleh perorangan untuk dirinya sendiri atau keluarganya.
2. Asuransi Kesehatan Kelompok (Korporat): Asuransi yang disediakan oleh perusahaan untuk karyawan dan terkadang keluarganya. Premi biasanya ditanggung sebagian atau seluruhnya oleh perusahaan.
3. Asuransi Kesehatan Pemerintah: Di beberapa negara, pemerintah menyediakan program asuransi kesehatan wajib bagi warga negaranya, seperti BPJS Kesehatan di Indonesia.
4. Asuransi Kesehatan Tambahan (*Top-up*): Asuransi yang memberikan perlindungan tambahan di atas asuransi dasar yang sudah dimiliki (misalnya, untuk menutupi selisih biaya kamar rumah sakit).

Ketika memilih asuransi kesehatan, penting untuk memahami beberapa komponen kunci dalam polis:

1. Manfaat (*Benefits*): Apa saja yang ditanggung oleh asuransi? Ini bisa meliputi rawat inap, rawat jalan, persalinan, gigi, mata, obat-obatan, operasi, dll. Setiap manfaat memiliki batasan atau *sub-limit* tertentu. Termasuk standar kamar mana yang ada dalam polis Anda karena sebagian asuransi menerapkan prinsip PRO-RATA di mana manfaat asuransi yang Anda terima bisa menjadi tidak penuh dan Anda berkewajiban menanggung sebagian dari tagihan rumah sakit (berdasarkan presentase harga

- kamar yang Anda tinggali dibanding harga kamar sesuai persetujuan polis).
2. *Plafon (Limit)*: Batas maksimum pembayaran yang akan ditanggung oleh asuransi untuk setiap klaim atau dalam periode tertentu (misalnya, limit tahunan).
 3. *Deductible (Potongan Wajib)*: Sejumlah uang yang harus Anda bayarkan sendiri sebelum asuransi mulai menanggung biaya. Misalnya, jika *deductible* Rp1.000.000 dan biaya pengobatan Rp5.000.000, Anda bayar Rp1.000.000 dan asuransi bayar Rp4.000.000.
 4. *Co-payment (Pembayaran Bersama)*: Persentase dari biaya yang harus Anda bayarkan setiap kali Anda menggunakan layanan. Misalnya, *co-payment* 10%, jadi jika biaya Rp1.000.000, Anda bayar Rp100.000 dan asuransi bayar Rp900.000.
 5. *Masa Tunggu (Waiting Period)*: Periode waktu setelah polis aktif di mana Anda belum bisa mengajukan klaim untuk kondisi tertentu. Ini untuk mencegah orang membeli asuransi hanya ketika mereka sudah sakit.
 6. *Pengecualian (Exclusions)*: Kondisi atau jenis perawatan yang tidak ditanggung oleh asuransi, seperti penyakit yang sudah ada sebelumnya (*pre-existing conditions*) tanpa pengungkapan, perawatan kosmetik, atau cedera akibat tindakan ilegal.
 7. *Jaringan Provider (Provider Network)*: Daftar rumah sakit, klinik, dan dokter yang bekerja sama dengan perusahaan asuransi. Anda biasanya mendapatkan manfaat penuh jika berobat di jaringan ini.

3. Asuransi Dwiguna

Asuransi dwiguna atau sering juga disebut asuransi *endowment* adalah jenis asuransi jiwa yang menawarkan dua manfaat utama sekaligus: perlindungan dan tabungan (atau investasi).

Asuransi Dwiguna memiliki 2 manfaat utama yaitu:

1. **Perlindungan Jiwa:**

Jika tertanggung meninggal dunia dalam periode pertanggungan, ahli waris akan menerima uang pertanggungan sesuai dengan kesepakatan dalam polis. Ini memberikan jaminan finansial bagi keluarga yang ditinggalkan.

2. **Tabungan/Investasi (Manfaat Hidup):**

Jika tertanggung masih hidup hingga masa akhir pertanggungan, ia akan menerima uang pertanggungan secara penuh atau nilai tunai yang telah terakumulasi. Nilai tunai ini bisa digunakan untuk berbagai tujuan jangka panjang, seperti dana pendidikan anak, dana pensiun, atau bahkan dana darurat. Premi yang dibayarkan tidak akan hangus.



Gambar 7.7 Sumber:
PT TASPEN (Persero)
[Instagram], 2024

Asuransi Dwiguna memiliki karakteristik khusus, yaitu:

- Jumlah premi yang dibayarkan biasanya tetap selama periode yang telah disepakati.
- Asuransi dwiguna memiliki jangka waktu pertanggungan yang jelas (misalnya, 10, 15, 20 tahun atau sampai usia tertentu).

- Ada jaminan kepastian nilai tunai yang akan diterima di akhir masa pertanggungan, sesuai dengan kesepakatan awal.

Contoh Penggunaan Asuransi Dwiguna, yaitu:

- Asuransi Pendidikan: Orang tua bisa mengambil asuransi dwiguna untuk menjamin ketersediaan dana pendidikan anak di masa depan.
- Asuransi Pensiun: Individu yang masih produktif dapat menggunakannya untuk mempersiapkan dana pensiun agar masa tua lebih tenang.
- Asuransi dwiguna adalah pilihan yang menarik bagi mereka yang ingin memiliki perlindungan jiwa sekaligus kepastian dana di masa depan untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang.

4. Asuransi Properti



Gambar 7.8 Sumber: Vladwel (2022), iStockphoto–ID 1437872014

Berbeda dengan asuransi-asuransi yang sudah disebutkan, Asuransi Properti dirancang untuk melindungi aset fisik Anda, seperti rumah, bangunan komersial, isinya (perabotan, peralatan, stok barang), hingga mesin, dari berbagai risiko kerusakan atau kehilangan.

Bagaimana Cara Kerja Asuransi Properti?

1. **Penentuan Objek dan Nilai Pertanggungan:**
Anda sebagai pemilik properti menentukan properti apa yang ingin diasuransikan (misalnya, rumah tinggal, pabrik, toko). Bersama perusahaan asuransi, ditentukan nilai pertanggungan (*sum insured*), yaitu jumlah maksimal ganti rugi yang akan dibayarkan jika terjadi kerugian.
2. **Pemilihan Risiko yang Ditanggung (*Perils*):**
Ada dua jenis utama Risiko yang ditanggung:
Asuransi Kebakaran (FLEXAS): Ini adalah dasar asuransi properti yang menanggung risiko kebakaran, petir, ledakan, kejatuhan pesawat, dan asap.
Asuransi *Property All Risk* (PAR): Ini cakupannya lebih luas, menanggung hampir semua risiko kerusakan fisik yang mendadak dan tidak terduga, kecuali yang secara spesifik dikecualikan dalam polis.
3. **Pembayaran Premi:** Anda membayar premi secara berkala (misalnya, tahunan) kepada perusahaan asuransi. Besar premi dihitung berdasarkan nilai pertanggungan, jenis properti, lokasi, jenis risiko yang ditanggung, dan riwayat klaim (jika ada).
4. **Terjadinya Musibah/Kerugian:** Jika properti yang diasuransikan mengalami kerusakan atau kerugian akibat risiko yang ditanggung dalam polis (misalnya, kebakaran, banjir, pencurian), Anda segera melaporkannya kepada perusahaan asuransi.
5. **Proses Klaim:**
Anda mengajukan klaim dengan melengkapi dokumen-dokumen yang diperlukan (laporan polisi jika ada, bukti kepemilikan, foto kerusakan, estimasi biaya perbaikan).

Perusahaan asuransi akan melakukan survei dan verifikasi kerusakan atau kerugian.

Setelah klaim disetujui, perusahaan asuransi akan membayar ganti rugi kepada Anda sesuai dengan nilai kerugian yang disetujui, namun tidak melebihi nilai pertanggungan yang tercantum dalam polis.

Asuransi Properti sangat bermanfaat karena:

- Memberikan ganti rugi finansial untuk perbaikan atau pembangunan kembali properti.
- Melindungi aset berharga dari risiko yang tak terduga.
- Memberikan ketenangan pikiran bagi pemilik properti.

5. Asuransi Kecelakaan



Gambar 7.9 Sumber: PT Asuransi Wahana Tata (2025), Asuransi Kecelakaan Diri

Asuransi kecelakaan (sering disebut juga Asuransi Kecelakaan Diri/*Personal Accident Insurance*) dirancang untuk memberikan santunan finansial kepada tertanggung atau ahli warisnya jika terjadi cedera, cacat, atau kematian akibat kecelakaan. Fokus utamanya adalah pada individu.

1. Cakupan Risiko Kecelakaan:
 - Asuransi ini menanggung risiko yang disebabkan oleh kecelakaan, seperti: Kecelakaan lalu lintas (mobil, motor, dll.)
 - Kecelakaan di rumah atau tempat kerja Kecelakaan saat berolahraga (tergantung polis)

2. Pembayaran Premi:
 - Anda membayar premi secara berkala kepada perusahaan asuransi. Premi asuransi kecelakaan umumnya relatif terjangkau dibandingkan asuransi jiwa atau kesehatan komprehensif, karena fokus risikonya lebih spesifik.

3. Terjadinya Kecelakaan:
 - Jika tertanggung mengalami kecelakaan yang menyebabkan: Kematian
 - Cacat tetap (total atau sebagian)
 - Cedera yang membutuhkan biaya perawatan medis
Segera laporkan kejadian kepada perusahaan asuransi.

4. Proses Klaim:
 - Anda atau ahli waris mengajukan klaim dengan melampirkan dokumen-dokumen yang relevan (misalnya, laporan medis, surat keterangan kematian, bukti kecelakaan, identitas diri).
 - Perusahaan asuransi akan memverifikasi klaim dan, jika disetujui, akan membayarkan santunan atau ganti rugi sesuai dengan manfaat yang tercantum dalam polis.
 - Asuransi kecelakaan bermanfaat karena:
 - Memberikan santunan finansial jika terjadi kematian akibat kecelakaan, meringankan beban keluarga yang ditinggalkan.
 - Memberikan santunan jika terjadi cacat tetap akibat kecelakaan, membantu adaptasi finansial.

- Menanggung biaya perawatan medis akibat kecelakaan.
- Memberikan ketenangan dan rasa aman saat beraktivitas, terutama bagi individu dengan mobilitas tinggi atau pekerjaan berisiko.

Perbedaan Asuransi Kecelakaan dan Asuransi Jiwa adalah:

Asuransi Jiwa memberikan uang santunan kalau Anda meninggal dunia, APA PUN PENYEBABNYA (sakit, tua, atau kecelakaan). Cakupannya lebih luas untuk kematian. Sedangkan, Asuransi Kecelakaan memberikan uang santunan atau biaya ganti rugi kalau Anda luka, cacat, atau meninggal, TAPI HANYA JIKA ITU DISEBABKAN OLEH KECELAKAAN SAJA. Cakupannya lebih spesifik untuk kecelakaan.

Perbedaan Asuransi Kecelakaan dan Asuransi Kesehatan adalah:

- Asuransi Kesehatan melindungi dari biaya akibat SAKIT.
- Asuransi Kecelakaan melindungi dari biaya/dampak akibat KECELAKAAN.

Jadi, meskipun sama-sama bisa mengganti biaya pengobatan, penyebabnya beda. asuransi kesehatan lebih umum untuk semua jenis penyakit, sedangkan asuransi kecelakaan sangat spesifik hanya untuk insiden kecelakaan.

6. Asuransi Kendaraan

Asuransi kendaraan adalah jenis asuransi umum yang melindungi pemilik kendaraan dari risiko kerugian finansial akibat kerusakan, kehilangan, atau tanggung jawab hukum (pihak ketiga) yang disebabkan oleh atau menimpa kendaraan bermotor mereka. Kendaraan di sini bisa berupa mobil, motor, atau bahkan kendaraan komersial.

Ada dua jenis utama asuransi kendaraan di Indonesia, yaitu:

1. Asuransi *All Risk* (Komprehensif) Ini adalah jenis perlindungan paling lengkap. Asuransi *All Risk* menanggung hampir semua jenis kerusakan atau kehilangan pada kendaraan Anda, termasuk:
 - Kerusakan ringan: Lecet, penyok kecil.
 - Kerusakan berat: Akibat tabrakan, terbalik, tergelincir, atau terperosok.
 - Kehilangan: Pencurian atau perampasan.
 - Kerusakan akibat bencana alam: Banjir, gempa bumi (perluasan cakupan).
 - Kerusakan akibat kerusuhan atau huru-hara (perluasan cakupan).
 - Tanggung jawab hukum pihak ketiga (TPL): Jika kendaraan Anda menyebabkan kerugian atau cedera pada orang lain atau properti mereka.

2. Asuransi *Total Loss Only* (TLO) Jenis ini menawarkan perlindungan yang lebih terbatas, fokus pada kerugian total. Asuransi TLO akan memberikan ganti rugi jika:
 - Kerusakan kendaraan mencapai 75% atau lebih dari harga kendaraan saat ini. Artinya, kendaraan sudah tidak layak diperbaiki atau biaya perbaikannya sangat mahal.
 - Kehilangan akibat pencurian.
 - Asuransi TLO tidak menanggung kerusakan minor seperti lecet atau penyok kecil yang tidak mencapai ambang batas 75%.

Bagaimana Cara Kerja Asuransi Kendaraan?

1. Pilih Jenis Asuransi: Anda memilih antara *All Risk* atau TLO, dan bisa menambahkan perluasan cakupan (misalnya, untuk bencana alam atau huru-hara).
2. Tentukan Nilai Pertanggungan: Nilai ini biasanya disesuaikan dengan harga pasar kendaraan Anda. Ini

adalah batas maksimal ganti rugi yang akan dibayarkan asuransi.

3. Bayar Premi: Anda membayar sejumlah uang (premi) kepada perusahaan asuransi, biasanya setiap tahun. Besarnya premi dipengaruhi oleh jenis asuransi, nilai kendaraan, usia kendaraan, jenis mobil, lokasi, dan riwayat klaim.
4. Terjadi Klaim: Jika kendaraan Anda mengalami kerusakan atau hilang sesuai dengan cakupan polis, Anda segera melapor ke perusahaan asuransi.
5. Proses Klaim: Anda mengajukan klaim dengan dokumen yang dibutuhkan (laporan polisi, surat keterangan, foto kerusakan, dll.). Perusahaan asuransi akan melakukan survei dan verifikasi.
6. Pencairan Ganti Rugi: Jika klaim disetujui, perusahaan asuransi akan membayar biaya perbaikan/ penggantian sesuai dengan syarat dan ketentuan di polis Anda.

Manfaat Utama memiliki Asuransi Kendaraan adalah:

- Mencegah Anda mengeluarkan biaya besar tak terduga untuk perbaikan atau penggantian kendaraan setelah terjadi kecelakaan atau kehilangan.
- Mengurangi kekhawatiran saat berkendara karena Anda tahu ada perlindungan finansial jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Jika Anda menyebabkan kecelakaan yang merugikan orang lain (kendaraan atau orangnya), asuransi bisa menanggung biaya ganti rugi atau pengobatan mereka, sesuai batas polis.



Gambar 7.10 Sumber: <https://investor.id/finance/357994/>

C. REGULASI DAN TANTANGAN INDUSTRI ASURANSI

Seperti halnya sektor keuangan lainnya, industri asuransi sangat diatur oleh berbagai regulasi untuk memastikan keadilan dan transparansi. Industri asuransi di Indonesia diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertujuan untuk memastikan stabilitas dan integritas sektor keuangan. Regulasi yang ketat diperlukan untuk melindungi kepentingan pemegang polis dan menjaga kepercayaan publik terhadap industri asuransi.

Regulasi Utama dalam Industri Asuransi

- **Peningkatan Modal Minimum:** Untuk memastikan solvabilitas perusahaan asuransi, OJK menetapkan persyaratan modal minimum yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan asuransi. **Transparansi dan Pelaporan:** Perusahaan asuransi diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan dan operasional secara berkala kepada OJK untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.



Gambar 7.11 Sumber: Maksun Rangkuti (2025), Fakultas Hukum UMSU — Apa Itu Hukum Asuransi?

- Perlindungan Konsumen: Regulasi yang memastikan hak-hak konsumen terlindungi, termasuk mekanisme pengaduan dan penyelesaian sengketa.
- Namun, industri ini juga menghadapi tantangan besar, termasuk: Meningkatnya frekuensi bencana alam akibat perubahan iklim yang meningkatkan klaim asuransi properti.
- Persaingan dari perusahaan teknologi (*InsurTech*) yang menghadirkan solusi asuransi berbasis digital dengan proses klaim yang lebih cepat dan mudah.
- Regulasi yang semakin ketat, yang mengharuskan perusahaan asuransi memiliki modal cadangan yang cukup untuk menutupi risiko besar.
- Rendahnya Literasi Asuransi: Banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya asuransi sehingga penetrasi asuransi masih rendah.

7. Masa Depan Industri Asuransi—Berinovasi atau Punah?

Seiring berkembangnya teknologi, industri asuransi juga mengalami transformasi besar. Perusahaan kini menggunakan kecerdasan buatan (AI) untuk menganalisis risiko secara lebih akurat, menurut studi dari *Economist Impact* dan SAS memproyeksikan bahwa pada tahun 2040, industri asuransi akan mengalami transformasi besar akibat lima *megatrend* global yang saling terkait.



Gambar 7.12 Sumber: Dokumen pribadi (2025)

Prediksi Masa Depan Asuransi:

- **Revolusi Digital**
Percepatan digitalisasi membuka peluang bisnis baru, namun juga meningkatkan risiko seperti serangan siber, penipuan, dan masalah privasi.
- **Perubahan Iklim**
Kejadian cuaca ekstrem dan bencana alam memaksa perusahaan untuk memitigasi risiko iklim secara lebih serius.
- **Tekanan terhadap Globalisasi**
Meningkatnya nasionalisme dan proteksionisme menyebabkan ketidakpastian dalam rantai pasokan global dan standar teknologi.
- **Ketimpangan Ekonomi dan Sosial**
Kesenjangan perlindungan asuransi meningkat, memarginalisasi populasi rentan dan memperluas gap antara kerugian yang diasuransikan dan tidak diasuransikan.
- **Pergeseran Demografi**
Peningkatan populasi yang menua dan urbanisasi mempengaruhi kebutuhan dan penyediaan layanan asuransi.

EVALUASI

A. Pilihan Ganda

1. Prinsip utama asuransi adalah ...
 - A. Manajemen aset
 - B. Transfer risiko
 - C. Spekulasi
 - D. Pajak

2. Premi adalah ...
 - A. Klaim
 - B. Iuran nasabah
 - C. Denda
 - D. Laba perusahaan

3. Asuransi jiwa melindungi ...
 - A. Harta benda
 - B. Pekerjaan
 - C. Risiko kematian
 - D. Properti

4. Prinsip itikad baik berarti ...
 - A. Nasabah harus jujur
 - B. Perusahaan bebas menentukan
 - C. Pajak rendah
 - D. Tidak perlu kontrak

5. Perusahaan asuransi mengelola risiko melalui ...
 - A. Gambling
 - B. Reasuransi
 - C. Pajak
 - D. Subsidi

6. Asuransi kesehatan membayar ...
 - A. Bunga kredit
 - B. Biaya pengobatan
 - C. THR
 - D. Uang pensiun

7. Reasuransi berfungsi untuk ...
 - A. Mengurangi risiko perusahaan asuransi
 - B. Menaikkan premi
 - C. Menghapus klaim
 - D. Menghilangkan asuransi

8. Asuransi membantu stabilitas ekonomi karena ...
 - A. Menghilangkan risiko
 - B. Memberi perlindungan kerugian finansial
 - C. Mengganti perbankan
 - D. Menghapus kredit

9. Risiko yang tidak dapat diasuransikan adalah ...
 - A. Kecelakaan
 - B. Penyakit
 - C. Perjudian
 - D. Perampokan

10. Pengawasan asuransi dilakukan oleh
 - A. Pemerintah Swasta
 - B. BANK
 - C. OJK
 - D. UMUM

B. Soal Essay

Level *Beginner*

1. Jelaskan konsep dasar asuransi.
2. Apa itu premi?
3. Apa perbedaan asuransi jiwa dan kesehatan?
4. Apa fungsi reasuransi?
5. Mengapa asuransi penting bagi stabilitas ekonomi?

Level *Intermediate*

1. Jelaskan prinsip *indemnity*.
2. Analisis risiko *underwriting*.
3. Bandingkanlah single premium dan reguler premium.
4. Apa itu RBC (Risk Based Capital)?
5. Bagaimana asuransi menyebarkan risiko?

Level *Advance*

1. Rancanglah strategi meningkatkan penetrasi asuransi.
2. Evaluasilah dampak pandemi terhadap industri asuransi.
3. Analisis manajemen klaim dalam menjaga profitabilitas.
4. Bandingkanlah asuransi konvensional dan asuransi syariah.
5. Evaluasi solvabilitas perusahaan asuransi saat krisis.

Studi Kasus 1

KASUS: KEBIMBANGAN PILIHAN PREMI

Pak Budi adalah seorang kepala keluarga yang ingin memastikan keluarganya terlindungi secara finansial jika terjadi risiko seperti kecelakaan atau meninggal dunia. Ia memiliki penghasilan tetap dan sedang mempertimbangkan untuk membeli asuransi jiwa. Namun, ia bingung memilih antara membayar premi satu kali (*single premium*) atau premi berkala.

Pertanyaan:

Bantu Pak Budi untuk menentukan jenis pembayaran premi yang paling sesuai dengan kebutuhannya. Jelaskan perbedaan keduanya dan alasan yang mendasari pilihan Anda.

Studi Kasus 2

KASUS: LONJAKAN KLAIM DAN TEKANAN SOLVABILITAS

PT Asuransi Nusantara mencatatkan:

- 1) Premi sebesar Rp.6 triliun
- 2) Klaim sebesar Rp.5,7 triliun
- 3) RBC turun mendekati batas minimum

Jika klaim terus naik, perusahaan bisa melanggar ketentuan solvabilitas. Oleh karena itu manajemen mempertimbangkan:

- a. Repricing premi sebesar 20%
- b. Mengurangi manfaat polis
- c. Meningkatkan reasuransi

Anda sebagai konsultan PT Asuransi Nusantara diminta untuk menyelesaikan beberapa permasalahan berikut ini:

- (1) Apakah menaikkan premi akan berisiko kehilangan nasabah?
- (2) Bagaimanakah keseimbangan antara profit dan proteksi sosial?
- (3) Peran reasuransi dalam stabilitas?
- (4) Apa dampaknya terhadap penetrasi asuransi nasional?

Bab 8

BURSA EFEK INDONESIA



Italia	31.000
Alenia	22.000
Francia	21.000
España	18.000
Holanda	15.000
Bélgica	9.200*
Irlanda	2.900
Austria	
Portugal	
Finlandia	
Grecia	
Eslovenia	
Chipre	
Luxemburgo	



Capaian Pembelajaran

Pada bab ini bertujuan agar peserta didik mampu:

1. Menjelaskan fungsi Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menyediakan pasar bagi efek seperti saham dan obligasi.
2. Menguraikan mekanisme perdagangan di pasar modal, termasuk proses IPO, kliring, dan *settlement*.
3. Membedakan jenis surat berharga dan risiko yang terkait dalam investasi di pasar modal.
4. Menganalisis peran pasar modal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan transparansi korporasi.

A. Apa itu Bursa Efek Indonesia?

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dikenal sebagai *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan institusi vital dalam perkembangan ekonomi nasional Indonesia, khususnya di sektor pasar modal Indonesia, yang telah melewati perjalanan sejarah panjang sejak masa kolonial hingga kini.



Gambar 8.1 Sumber:
The Star

Transformasi signifikan terjadi pada tahun 1992 ketika Bursa Efek Jakarta (*Jakarta Stock Exchange*) berubah menjadi institusi swasta dan kemudian menerapkan sistem perdagangan otomatis (*Jakarta Automated Trading System/JATS*) pada tahun 1995, hingga akhirnya melebur menjadi Bursa Efek Indonesia.

Ditinjau dari segi statistik, Bursa Efek Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan serta kinerja yang impresif. Hingga akhir 2024, tercatat 943 perusahaan tercatat (emiten) di BEI, dengan kapitalisasi pasar mencapai **USD 881,47 miliar**, atau sekitar **45,2%** dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2020. Kinerja BEI terus mengalami percepatan dan pertumbuhan yang signifikan hingga saat ini.

Kontribusi Bursa Efek Indonesia terhadap **perekonomian nasional** sangat besar. Pasar modal menyediakan alternatif pembiayaan jangka panjang yang lebih efisien dibanding pembiayaan bank, membantu perusahaan tumbuh sekaligus mendukung stabilitas sistem keuangan.



Gambar 8.2 Sumber: Bibit Analysis, 2022

Bahkan, hingga tahun 2022, kapitalisasi pasar dari Bursa Efek Indonesia dapat melampaui beberapa, bahkan hampir keseluruhan, negara-negara di Asia Tenggara (ASEAN), mulai dari Singapura, Thailand, Vietnam, Filipina, dan Malaysia. Hal ini menunjukkan kinerja yang apik dari Bursa Efek

Indonesia.

B. Indeks Saham Gabungan (IHSG)

Indeks saham adalah indikator statistik yang mengukur pergerakan harga sekelompok saham terpilih di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kriteria tertentu. Indeks tersebut dapat digunakan sebagai acuan performa pasar, *benchmark* kinerja portofolio, produk reksa dana/ETF, dan instrumen derivatif seperti futures.

Pada Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa indeks utama, antara lain Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ45, SRI-Kehati Index, dan beberapa indeks tematik dan sektoral lainnya.



Gambar 8.3 Sumber: Republika News

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks yang menggambarkan ukuran pergerakan harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara sederhana, IHSG menggambarkan seberapa tensi dari pasar saham Indonesia pada

suatu periode, baik saat “panas” maupun saat “dingin”. IHSG kerap kali dijadikan sebagai acuan dari investor terkait dengan kinerja pasar modal Indonesia.

IHSG juga sejatinya berperan dalam dua hal penting, yakni sebagai **indikator kepercayaan dari investor**, yakni mencerminkan optimisme hingga pesimisme dari investor, serta juga menjadi cerminan dari kinerja operasi perseroan, atau emiten di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 8.4 Pergerakan IHSG
01 Juli 2025
Sumber: Google Finance

Grafik di sebelah menunjukkan adanya koreksi secara agregatif pada Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mana direpresentasikan sebagai bentuk “penurunan” kinerja berbagai saham di Indonesia akibat aspek fundamental maupun sentimental.

Tahukah Kamu?

IHSG pernah mengalami penurunan hingga lebih dari **9%**, yakni pascapenerapan tarif resiprokal dari Donald Trump terhadap negara-negara di dunia. Pascapenurunan tersebut, BEI menerapkan **trading halt** pada seluruh saham di Bursa Efek Indonesia.

C. Peran Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa peranan penting, khususnya di sektor pasar modal Indonesia, antara lain:

1) **Pelaksana Mandat Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan**

Sebagai regulator di Indonesia, Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan telah memberikan mandat kepada **Bursa Efek Indonesia**, khususnya berkaitan dengan fungsi pengawasan pada pasar modal Indonesia. Hal ini sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Keuangan bersama-sama dengan OJK.

2) **Fasilitator Perdagangan Efek**

Bursa Efek Indonesia juga berperan sebagai fasilitator dari perdagangan efek yang ada di Indonesia, yakni dalam jual-beli surat berharga dan berbagai instrumen lainnya. BEI berupaya untuk menjembatani investor, perusahaan (emiten), dan berbagai pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Gambar 8.5 Bursa Efek Indonesia sebagai Fasilitator Perdagangan Efek di Indonesia

Sumber: CNBC Indonesia

Selain kedua peran strategis tersebut, Bursa Efek Indonesia juga memiliki peran terhadap perekonomian Indonesia, antara lain (1) Bursa Efek Indonesia berperan untuk menyediakan platform atau menjadi fasilitas penggalangan modal bagi emiten yang telah melantai di bursa; (2) Bursa Efek Indonesia juga berperan untuk menjaga serta meningkatkan likuiditas dan akses terhadap

pasar modal Indonesia, serta (3) Bursa Efek Indonesia berperan sebagai pembentuk harga yang efisien serta mendukung pelaporan dan keterbukaan informasi.

D. MEKANISME BURSA EFEK INDONESIA

Mekanisme perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan sistem elektronik bernama JATS NEXT-G (*Jakarta Automated Trading System*) secara otomatis bekerja untuk menjodohkan pesanan beli dan jual berdasarkan prioritas harga dan waktu.

1. Segmentasi Pasar

BEI membagi perdagangan ke dalam tiga jenis pasar, yaitu:

(1) Pasar Reguler

Merupakan tempat utama perdagangan saham dalam satuan lot (100 lembar). Harga dalam pasar ini terbentuk melalui mekanisme tawar-menawar secara berkelanjutan. Penyelesaian transaksi dilakukan pada T+2

(2) Pasar Tunai

Digunakan untuk menyelesaikan kegagalan penyerahan efek di pasar reguler. Perdagangan pada pasar ini dilakukan dalam satuan lot, namun penyelesaiannya wajib pada hari yang sama (T+0).

(3) Pasar Negosiasi

Perdagangan dilakukan melalui proses tawar-menawar pribadi antara Anggota Bursa. Satuan perdagangan tidak harus lot (bisa satuan lembar atau odd lot) dan penyelesaiannya sesuai kesepakatan.

2. Jam Perdagangan (Pasar Reguler)

Waktu operasional bursa dibagi menjadi beberapa sesi:

- (1) Sesi Pra-Pembukaan (08.45 - 08.59 WIB)
Digunakan untuk menyelesaikan kegagalan penyerahan efek di pasar reguler. Perdagangan pada pasar ini dilakukan dalam satuan lot, namun penyelesaiannya wajib pada hari yang sama (T+0).
- (2) Sesi I
Sesi I dilaksanakan untuk hari Senin - Kamis pada pukul 09.00 - 12.00 WIB. Sedangkan untuk hari Jumat pada pukul 09.00 - 11.30 WIB.
- (3) Sesi II
Sesi I dilaksanakan untuk hari Senin - Kamis pada pukul 13.30 - 15.49 WIB. Sedangkan untuk hari Jumat pada pukul 14.00 - 15.49 WIB.
- (4) *Pra*-Penutupan dan *Post-Trading*
Pembentukan harga penutupan dan kesempatan transaksi pada harga penutupan tersebut.

3. Fraksi Harga (*Tick Size*)

Perubahan harga saham tidak sembarangan melainkan mengikuti Fraksi Harga berdasarkan rentang harga sahamnya:

<u>Rentang Harga Saham</u>	<u>Fraksi (Kelipatan)</u>	<u>Maksimum Perubahan</u>
< Rp.200	Rp.1	Rp.20
Rp.200 - < Rp.500	Rp.2	Rp.40
Rp.500 - < Rp.2.000	Rp.5	Rp.100
Rp.2.000 - < Rp.5.000	Rp.10	Rp.200
≥ Rp.5.000	Rp.25	Rp.500

4. Batasan *Auto Rejection*

Untuk menjaga stabilitas, BEI menerapkan sistem pengaman harga otomatis:

Auto Rejection Atas (ARA): Batas kenaikan harga tertinggi dalam satu hari

Auto Rejection Bawah (ARB): Batas penurunan harga terendah dalam satu hari

Kebijakan Simetris: Sejak 2023, BEI memberlakukan batas simetris (persentase ARA dan ARB sama), misalnya maksimal naik/turun 35% untuk saham harga Rp.50 - Rp.200

5. Prinsip Prioritas (*Match Mechanism*)

JATS NEXT-G memproses pesanan berdasarkan:

- (1) **Prioritas Harga:** Penawaran beli pada harga lebih tinggi dan penawaran jual pada harga lebih rendah akan didahulukan.
- (2) **Prioritas Waktu:** Jika ada dua pesanan pada harga yang sama, pesanan yang masuk lebih awal ke sistem akan dieksekusi terlebih dahulu.

EVALUASI

A. Pilihan Ganda

1. BEI adalah ...
 - A. Bank pemerintah
 - B. Tempat jual beli efek
 - C. Kantor pajak
 - D. Lembaga keuangan mikro

2. Saham menunjukkan ...
 - A. Utang
 - B. Kepemilikan perusahaan
 - C. Pinjaman bank
 - D. Surat gadai

3. Obligasi merupakan ...
 - A. Bukti pinjaman
 - B. Kepemilikan
 - C. Tabungan
 - D. Pajak

4. Perantara transaksi saham adalah ...
 - A. Pegadaian
 - B. Notaris
 - C. Perusahaan sekuritas
 - D. Kantor pajak

5. IPO berarti ...
 - A. Penawaran saham perdana
 - B. Obligasi pemerintah
 - C. Lelang aset
 - D. Pinjaman bank

6. Risiko pasar terjadi akibat ...
 - A. Pajak
 - B. Fluktuasi harga
 - C. Kredit
 - D. Denda

7. Investor ritel adalah ...
 - A. Pemerintah
 - B. Individu
 - C. BUMN
 - D. Bank

8. Transparansi informasi penting agar ...
 - A. Spekulasi tinggi
 - B. Pasar adil
 - C. Harga naik
 - D. Investor rugi

9. Kliring bertujuan untuk ...
 - A. Menghapus transaksi
 - B. Memastikan penyelesaian transaksi
 - C. Menjual saham
 - D. Menentukan pajak

10. Bursa efek mendorong ekonomi melalui ...
 - A. Akses pendanaan jangka panjang
 - B. Pajak
 - C. Penutupan perusahaan
 - D. Pengurangan investor

B. Soal Essay

Level *Beginner*

1. Apa fungsi BEI?
2. Apa itu IHSG?
3. Apa perbedaan saham dan obligasi?
4. Apa itu IPO?
5. Mengapa pasar modal penting?

Level *Intermediate*

1. Jelaskan mekanisme perdagangan di BEI.
2. Analisis peran indeks dalam investasi.
3. Apa dampak *net foreign sell*?
4. Jelaskan *kliring* dan *settlement*.
5. Bagaimana BEI menjaga transparansi?

Level *Advance*

1. Analisislah *bubble market* dan koreksi tajam.
2. Rancang strategi investasi berbasis indeks.
3. Evaluasilah peran BEI dalam pertumbuhan PDB.
4. Analisislah dampak volatilitas global terhadap IHSG.
5. Evaluasi kebijakan *trading halt*.

Studi Kasus 1

KASUS: PORTOFOLIO INVESTASI

Marco adalah salah satu investor muda yang baru memulai perjalanan investasinya sejak tahun 2023. Ia menjadikan bursa saham Indonesia sebagai debutnya dalam berinvestasi. Beberapa bulan setelah berinvestasi, Ia mendengar kabar bahwa salah satu Indeks Harga saham Indonesia mengalami koreksi yang mendalam, yakni **LQ45**. Namun, acuan yang digunakan oleh Marco biasanya adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Pada IHSG, Marco melihat peningkatan signifikan senilai 2,45% secara *year-on-year* (YoY).

Portofolio investasi yang dimiliki oleh Marco adalah: (1) ACES; (2) ASII; (3) BBCA; dan (4) CPIN.

Berdasarkan pada portofolio investasi tersebut, Indeks manakah yang seharusnya dijadikan acuan oleh Marco, apakah kinerja pada indeks LQ45 atau pada IHSG? Jelaskan argumentasi dengan data-data pendukung!

Studi Kasus 2

KASUS: EUFORIA DAN PANIC SELLING

IHSG naik 30% dalam 1 tahun akibat *euforia* investor ritel. Namun tiba-tiba mengalami terkoreksi sebesar 20% dalam 3 bulan.

Kondisi tersebut membuat:

- 1) Investor ritel naik sebesar 35%
- 2) *Net foreign sell* Rp.42 triliun
- 3) *Trading halt* terjadi 2 kali

Sebagian investor melakukan aksi *panic selling* dan yang lain melihat sebagai peluang.

Anda sebagai seorang investor aksi apakah yang akan diambil:

- (1) bila koreksi diambil wajar atau *bubble burst*?
- (2) bagaimanakah peran BEI dalam menjaga stabilitas pasar?
- (3) seperti apakah dampak *issue* yang terjadi terhadap ekonomi riil?
- (4) bagaimanakah edukasi investor dalam mencegah *herding behavior*?

Bab 9

BANK INVESTASI, PERUSAHAAN SEKURITAS, DAN REKSA DANA



Capaian Pembelajaran

Pada bab ini bertujuan agar peserta didik mampu:

1. Menjelaskan peran bank investasi dalam penjaminan emisi efek dan restrukturisasi keuangan perusahaan.
2. Mengidentifikasi fungsi perusahaan sekuritas sebagai broker dan *underwriter*.
3. Menjelaskan konsep reksa dana dan manfaatnya bagi investor ritel.
4. Menganalisis risiko dan potensi *return* dalam produk-produk investasi yang dikelola oleh manajer investasi.

A. BANK INVESTASI

Bank Investasi adalah layanan keuangan yang berfokus pada penggalangan modal untuk perusahaan, pemerintah, dan institusi lainnya. Bank Investasi berperan dalam *underwriting* sekuritas, konsultasi keuangan, merger dan akuisisi (M&A), serta berbagai aktivitas perdagangan dan manajemen investasi.

Di Indonesia, bank yang murni merupakan bank investasi tidak ada, namun Bank Buku 4 (modal inti di atas 30 Triliun Rupiah) dapat memiliki izin untuk melakukan berbagai aktivitas yang terkait dengan perbankan investasi.

Di Indonesia, Bank Buku 4 memiliki kaitan dengan Bank Investasi, yaitu:

1. **Menyediakan layanan Bank Investasi, yaitu:** Bank Buku 4, melalui unit usaha *investment banking* mereka, menawarkan layanan seperti:

- **Underwriting (Penjaminan Emisi Efek):** Membantu perusahaan menerbitkan saham atau obligasi di pasar modal.
- **Penasihat Merger & Akuisisi):** Memberikan konsultasi terkait merger, akuisisi, dan restrukturisasi perusahaan.



Gambar 9.1 Bank Buku IV. Catatan. Gambar ini diambil dari Buku Investasi, 2020 (<https://www.bukuinvestasi.com>)

- **Konsultan Keuangan Perusahaan:** Bank menyediakan solusi keuangan bagi perusahaan dalam mengelola modal, utang, dan investasi. Contoh: BRI Danareksa Sekuritas, Mandiri Sekuritas, BCA Sekuritas, dan BNI Sekuritas adalah unit dari Bank Buku 4 yang beroperasi sebagai *investment banking*.

2. **Dapat menjadi Perusahaan Sekuritas atau Manajer Investasi**

Bank Buku 4 sering memiliki anak usaha atau divisi yang bergerak di pasar modal dan efek, seperti perusahaan sekuritas atau manajer investasi.

Contoh: Mandiri Sekuritas (anak usaha Bank Mandiri) yang aktif dalam perdagangan saham dan obligasi, serta BCA Sekuritas yang menawarkan layanan *brokerage* dan riset pasar.

3. **Sumber Pendanaan & Likuiditas**

Sebagai bank dengan modal besar, Bank Buku 4 dapat mendukung operasional bank investasi dengan menyediakan likuiditas yang dibutuhkan untuk berbagai transaksi keuangan. Bank Buku 4 juga dapat menjadi lembaga pembiayaan bagi proyek-proyek besar seperti infrastruktur dan industri strategis.

4. **Manajemen Kekayaan (*Wealth Management & Private Banking*)**

Selain sebagai penyedia layanan investasi bagi korporasi, Bank Buku 4 juga menawarkan *wealth management* bagi nasabah *high-net-worth individuals* (HNWI).

Mereka menyediakan layanan seperti:

- Pengelolaan portofolio investasi
- Penasihat keuangan pribadi
- Produk investasi eksklusif seperti *private equity* dan *hedge fund*

Contoh Kegiatan Bank Buku 4 sebagai Bank Investasi

- Mandiri Sekuritas membantu berbagai perusahaan untuk melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- BRI Danareksa Sekuritas berperan dalam penerbitan obligasi pemerintah dan korporasi.
- BNI Sekuritas menawarkan layanan *investment banking* dan *research* bagi investor institusional.
- BCA Sekuritas memiliki layanan *brokerage* dan *fixed-income securities* bagi nasabah ritel dan institusional.

B. PERUSAHAAN SEKURITAS



Gambar 9.2 Sekuritas di Indonesia.
Catatan. Gambar ini diambil dari UNY
Community, 2020
(<https://unycommunity.com/>)

Perusahaan Sekuritas adalah perusahaan yang berfokus pada perdagangan sekuritas (saham, obligasi, derivatif) dan layanan terkait seperti *brokerage*, *market making*, dan konsultan untuk investasi. Perusahaan ini berperan dalam

menyediakan likuiditas di pasar keuangan, membantu kegiatan investasi dari individu maupun institusi, serta mendukung efisiensi pasar modal.

Perusahaan Sekuritas memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

1. *Brokerage Services* (Layanan Pialang/Perantara Perdagangan)

Perusahaan Sekuritas bisa membantu klien membeli dan menjual saham, obligasi, reksa dana, serta sekuritas lainnya.

Perusahaan Sekuritas bisa berupa *full-service brokers* (menyediakan riset & konsultasi) atau *discount brokers* (hanya menyediakan akses ke pasar dengan biaya lebih rendah).

2. *Market Making*

Perusahaan sekuritas bisa bertindak sebagai *market maker* dengan menyediakan harga beli dan jual sekuritas, menciptakan likuiditas di pasar. Mereka mendapat keuntungan dari spread antara harga *bid* (beli) dan *ask* (jual).

3. *Proprietary Trading* (Perdagangan untuk Keuntungan Sendiri)

Beberapa Perusahaan Sekuritas melakukan perdagangan menggunakan modal mereka sendiri untuk meraih keuntungan dari pergerakan pasar. Hal ini bisa berisiko tinggi pada perusahaan, tetapi juga bisa menjadi sangat menguntungkan (*High Risk, High Return*).

Jenis Perusahaan Sekuritas

Di Indonesia, perusahaan sekuritas dapat dibedakan berdasarkan izin usaha yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Secara umum, ada tiga jenis perusahaan sekuritas:

1. *Perusahaan Sekuritas Broker-Dealer* (Perantara Pedagang Efek-PPE)

Perusahaan Sekuritas berfungsi sebagai perantara transaksi jual beli efek di bursa maupun di luar bursa. Perusahaan Sekuritas bisa mewakili investor dalam membeli atau menjual saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen lainnya.

Contoh: Mirae Asset Sekuritas, Indo Premier Sekuritas, Mandiri Sekuritas.

2. Perusahaan Sekuritas *Underwriter* (Penjamin Emisi Efek-PEE)

Perusahaan Sekuritas ini bertanggung jawab membantu perusahaan yang ingin *go public* dengan menerbitkan saham atau obligasi melalui mekanisme *Initial Public Offering* (IPO). Perusahaan Sekuritas ini juga bertindak sebagai penjamin emisi yang membantu dalam penyusunan prospektus, menentukan harga efek, serta memasarkan efek tersebut ke investor. Contoh: Danareksa Sekuritas, BNI Sekuritas, Bahana Sekuritas.

3. Perusahaan Sekuritas dengan Izin Ganda (*Broker-Dealer & Underwriter*)

Merupakan perusahaan sekuritas yang memiliki izin sebagai perantara pedagang efek sekaligus penjamin emisi efek. Perusahaan Sekuritas ini bisa berperan sebagai broker yang melayani transaksi investor sekaligus membantu perusahaan menerbitkan efek di pasar modal. Contoh: Mandiri Sekuritas, Indo Premier Sekuritas, Trimegah Sekuritas.

Beberapa perusahaan sekuritas juga menyediakan layanan tambahan seperti manajemen investasi, penasihat keuangan, dan riset pasar modal untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Regulasi Industri

Di Indonesia, perusahaan sekuritas diregulasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengatur seluruh kegiatan di sektor jasa keuangan, termasuk pasar modal yang mencakup perusahaan sekuritas.

Selain OJK, ada juga Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki peran dalam menetapkan aturan operasional bagi anggota bursa (perusahaan sekuritas yang terdaftar di BEI) serta Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) yang menangani penyelesaian transaksi dan kliring efek.

Jadi, secara keseluruhan, regulasi terhadap perusahaan sekuritas di Indonesia melibatkan beberapa lembaga dengan OJK sebagai regulator utama.



Gambar 9.3 Logo Otoritas Jasa Keuangan. Catatan. Logo ini adalah Milik Otoritas Jasa Keuangan. Digunakan untuk Keperluan Ilustrasi Identifikasi Institusi dalam Konteks Pembahasan.



Gambar 9.4 Logo PT Bursa Efek Indonesia. Catatan. Logo ini adalah PT Bursa Efek Indonesia. Digunakan untuk Keperluan Ilustrasi Identifikasi Institusi dalam Konteks Pembahasan.

C. REKSA DANA

Reksa Dana adalah perusahaan investasi terbuka yang terdaftar, yang mengumpulkan uang dari banyak investor dan menginvestasikan uang tersebut dalam saham, obligasi, instrumen pasar uang jangka pendek, sekuritas atau aset lainnya, atau kombinasi dari investasi-investasi ini. Aset gabungan yang dimiliki oleh Reksa Dana dikenal sebagai portofolionya, yang dikelola oleh penasihat investasi yang terdaftar. Setiap unit penyertaan Reksa Dana mewakili kepemilikan proporsional investor atas portofolio Reksa Dana dan pendapatan yang dihasilkan oleh portofolio tersebut.



Gambar 9.5 Cara Kerja Reksa Dana. *Catatan.*

Gambar ini diambil dari Pluang.com (<https://pluang.com/>)

Investor dalam Reksa Dana membeli unit penyertaan mereka dari, dan menjual/menebus unit penyertaan mereka ke Reksa Dana itu sendiri. Unit penyertaan Reksa Dana biasanya dibeli langsung dari dana tersebut atau melalui profesional investasi seperti pialang. Reksa Dana diwajibkan oleh hukum untuk menentukan harga unit penyertaannya setiap hari kerja, dan mereka biasanya melakukannya setelah bursa tutup. Harga ini—nilai per unit penyertaan dari aset Reksa Dana dikurangi dengan kewajibannya—disebut NAV atau nilai aktiva bersih. Reksa Dana harus menjual dan menebus unit penyertaannya pada NAV yang dihitung setelah investor melakukan pemesanan pembelian atau penebusan. Ini berarti bahwa ketika seorang investor melakukan pemesanan pembelian unit penyertaan Reksa Dana di siang hari, investor tersebut tidak akan mengetahui harga pembelian hingga NAV berikutnya dihitung.

Reksa Dana menawarkan skala ekonomi lebih besar dengan biaya transaksi dan komisi yang lebih rendah dibandingkan investasi individu.

Ada tiga jenis dasar perusahaan Reksa Dana:

1. **Perusahaan investasi terbuka (*open-end investment companies*) atau Reksa Dana Terbuka**—Reksa Dana Terbuka adalah Reksa Dana yang memungkinkan investor untuk membeli dan menjual unit penyertaannya kepada manajer investasi kapan saja.
2. **Perusahaan investasi tertutup (*closed-end investment companies*) atau Reksa Dana Tertutup**—Reksa Dana Tertutup adalah Reksa Dana yang tidak bisa dibeli dan dijual kembali kepada manajer investasi setelah masa penawarannya berakhir.
3. **Unit Investment Trusts (UITs)**—yang melakukan penawaran umum satu kali untuk sejumlah sekuritas yang dapat ditebus, yang disebut unit, dalam jumlah tertentu dan tetap, serta akan berakhir dan dibubarkan pada tanggal yang telah ditentukan saat UIT dibuat.

Faktor Pembeda	Reksa Dana Aktif/Non-Indeks	Reksa Dana Pasif/Indeks
Tujuan	Bertujuan untuk mengalahkan kinerja indeks acuan atau <i>benchmark</i> .	Bertujuan untuk menyamai kinerja indeks acuannya .
Biaya Pengelolaan (<i>Expense Ratio</i>)	Biaya penanganan (<i>expense ratio</i>) lebih tinggi .	Biaya penanganan (<i>expense ratio</i>) lebih terjangkau .
Pemilihan aset	Pemilihan aset tergantung dari strategi masing-masing Manajer Investasi.	Pemilihan aset portofolio lebih transparan karena mengikuti indeks.
Risiko	Memiliki risiko yang relatif lebih tinggi dibandingkan reksa dana pasif.	Memiliki risiko yang menyerupai indeks acuannya.

Gambar 9.6 Perbedaan Reksa Dana Aktif dan Pasif. *Catatan.*

Gambar ini diambil dari Bibit, 2025 (<https://blog.bibit.id/>)

Struktur dan Jenis Reksa Dana:

Ada beberapa jenis Reksa Dana di Indonesia, yaitu Reksa Dana Pasar Uang, Reksa Dana Pendapatan Tetap, Reksa Dana Campuran dan Reksa Dana Saham.

	Reksa Dana Pasar Uang	Reksa Dana Pendapatan Tetap	Reksa Dana Campuran	Reksa Dana Saham
TINGKAT RISIKO	Rendah (harga stabil naik)	Sedang (bisa naik turun)	Sedang (bisa naik turun)	Tinggi (bisa naik turun)
JANGKA WAKTU INVESTASI	Jangka Pendek (<1-2 tahun)	Jangka Menengah (2-5 tahun)	Jangka Menengah (2-5 tahun)	Jangka Panjang (>5 tahun)
TUJUAN INVESTASI	Dana darurat, liburan, dll	Dana nikah, pendidikan anak, dll	Dana nikah, pendidikan anak, dll	Dana pensiun, persiapan naik haji, dll
ISI PORTOFOLIO REKSA DANA	Deposito dan obligasi jatuh tempo <1 th	Minimal 80% obligasi jatuh tempo <1 tahun	1-79% obligasi atau saham	Minimal 80% di saham yang tercatat di BEI

Gambar 9.7 Jenis-Jenis Reksa Dana. *Catatan.*

Gambar ini diambil dari Kitalulus.com, 2025 (<https://www.kitalulus.com/>)

1. REKSA DANA PASAR UANG

Reksa Dana Pasar Uang adalah jenis reksa dana yang menginvestasikan dana investor pada instrumen-instrumen pasar uang. Instrumen ini umumnya memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun dan tingkat risiko yang relatif rendah. Reksa Dana Pasar Uang cocok untuk investor yang mencari likuiditas tinggi dan stabilitas nilai investasi.



Gambar 9.8 Penjelasan Reksa Dana Pasar Uang. *Catatan.*

Gambar ini diambil dari Ambisius Wiki, 2025 (<https://wiki.ambisius.com/investasi/>)

Instrumen pasar uang meliputi:

- Deposito Berjangka
- Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
- Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)
- Obligasi Jangka Pendek

Reksa Dana Pasar Uang memiliki karakteristik, yaitu:

1. Karena berinvestasi pada instrumen pasar uang yang stabil dan jangka pendek, reksa dana ini memiliki risiko yang relatif rendah dibandingkan jenis reksa dana lainnya.
2. Investor dapat dengan mudah mencairkan (menjual kembali) unit penyertaan reksa dana pasar uang mereka kapan saja.
3. Meskipun keuntungannya tidak setinggi reksa dana saham, reksa dana pasar uang menawarkan potensi keuntungan yang stabil dan cenderung lebih tinggi daripada deposito bank.
4. Reksa Dana Pasar Uang ideal untuk menyimpan dana darurat, mempersiapkan dana untuk kebutuhan jangka pendek (misalnya, liburan, uang muka pembelian barang), atau sebagai tempat parkir dana sementara sebelum diinvestasikan pada instrumen lain.

Ada beberapa alasan Reksa Dana Pasar Uang dapat menjadi pilihan investasi yang baik, hal ini dikarenakan:

- Risiko investasi relatif rendah karena dana diinvestasikan pada instrumen pasar uang yang stabil.
- Dana dapat dicairkan dengan cepat jika dibutuhkan.
- Meskipun tidak signifikan, potensi keuntungan biasanya lebih tinggi daripada deposito bank.
- Dana diinvestasikan pada berbagai instrumen pasar uang, mengurangi risiko dibandingkan jika berinvestasi pada satu instrumen saja.
- Manajer investasi profesional mengelola dana, sehingga investor tidak perlu repot melakukan analisis pasar sendiri.

2. REKSA DANA PENDAPATAN TETAP

Reksa Dana Pendapatan Tetap adalah jenis reksa dana yang menginvestasikan sebagian besar dananya pada instrumen utang atau obligasi dengan tujuan memberikan pendapatan yang stabil. Instrumen ini biasanya memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan menawarkan potensi keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan reksa dana pasar uang, namun dengan risiko yang lebih besar.



Gambar 9.9 Reksa Dana Pendapatan Tetap. Catatan. Gambar ini diambil dari Ambisius Wiki, 2025 (<https://wiki.ambisius.com/investasi/>)

Reksa Dana Pendapatan Tetap memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- Reksa Dana Pendapatan Tetap fokus pada instrumen utang yang memberikan bunga secara periodik, sehingga menawarkan pendapatan yang relatif stabil.
- Risiko lebih tinggi dibandingkan reksa dana pasar uang, tetapi lebih rendah dibandingkan reksa dana saham.
- Potensi keuntungan lebih tinggi daripada reksa dana pasar uang karena berinvestasi pada obligasi dengan jangka waktu lebih panjang.
- Investasi tersebar pada berbagai jenis obligasi, mengurangi risiko dibandingkan jika berinvestasi pada satu obligasi saja.

Reksa Dana Pendapatan Tetap memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- Reksa Dana Pendapatan Tetap memberikan pendapatan tetap dari bunga obligasi yang diinvestasikan.
- Mengurangi risiko dengan berinvestasi pada berbagai jenis obligasi.

- Dibandingkan dengan Reksa dana pasar uang, Reksa dana Pendapatan Tetap memiliki potensi keuntungan lebih tinggi.

Namun, Reksa Dana Pendapatan Tetap juga memiliki beberapa kekurangan/risiko yang dihadapi, yaitu:

- **Risiko Suku Bunga:** Jika suku bunga suatu negara naik, nilai obligasi akan mengalami penurunan.
- **Risiko Kredit:** Adanya risiko gagal bayar dari penerbit obligasi.
- **Biaya Pengelolaan:** Adanya biaya yang dikenakan oleh manajer investasi akan mengurangi pendapatan imbal hasil yang diterima.
- **Tidak Kebal Inflasi:** Keuntungan/Imbal Hasil Reksa Dana Pendapatan Tetap mungkin tidak selalu mengalahkan inflasi.

3. REKSA DANA CAMPURAN

Reksa Dana Campuran berinvestasi dalam saham, obligasi, dan terkadang instrumen pasar uang dengan tujuan mengurangi risiko sambil tetap memberikan imbal hasil dan pendapatan. Dana ini juga dikenal sebagai *asset allocation funds* dan biasanya mempertahankan alokasi portofolio yang relatif tetap antara kategori instrumen investasi. Namun, alokasi ini bisa bervariasi antara satu Reksa Dana Campuran dengan lainnya.



Gambar 9.10 Reksa Dana Campuran. Catatan. Gambar ini diilustrasikan oleh CHATGPT, 2025 (<https://chatgpt.com/>)

Reksa Dana Campuran dirancang untuk mengurangi risiko dengan melakukan diversifikasi di antara berbagai kategori investasi, tetapi tetap memiliki risiko yang terkait dengan masing-masing jenis instrumen dasarnya.

Reksa Dana Campuran memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- Dengan menginvestasikan pada berbagai instrumen, reksa dana campuran dapat mengurangi risiko yang terkait dengan investasi pada satu jenis aset saja.
- Kombinasi saham dan obligasi memberikan potensi pertumbuhan modal dari saham dan pendapatan tetap dari obligasi.
- Risiko yang dihadapi lebih tinggi dibandingkan reksa dana pasar uang, tetapi lebih rendah dibandingkan reksa dana saham murni.
- Manajer investasi dapat menyesuaikan alokasi antara saham dan obligasi berdasarkan analisis pasar dan kondisi ekonomi.

Reksa Dana Campuran memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

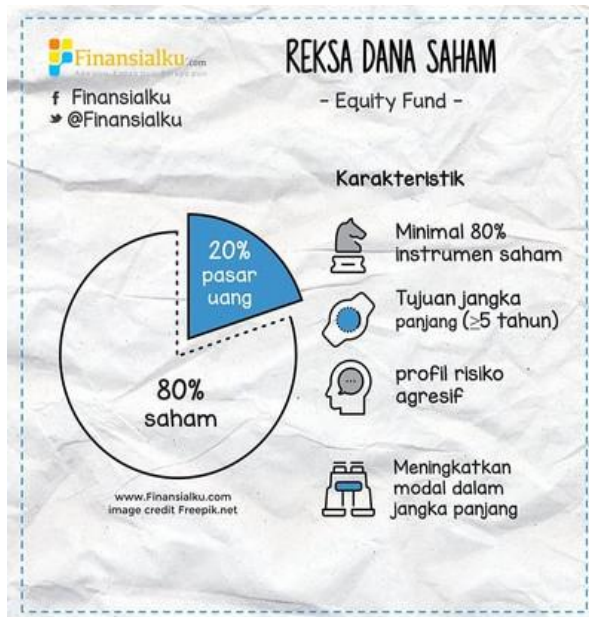
- Reksa Dana Campuran mengurangi risiko dengan berinvestasi pada berbagai jenis aset.
- Reksa Dana Campuran memungkinkan investor untuk mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan saham sambil tetap mendapatkan pendapatan dari obligasi.
- Manajer investasi dapat menyesuaikan portofolio sesuai dengan kondisi pasar yang berubah.
- Dikelola oleh manajer investasi yang berpengalaman sehingga investor tidak perlu melakukan analisis sendiri.

Namun, bukan berarti Reksa Dana Campuran tidak memiliki risiko. Berikut adalah contoh risikonya:

- Meskipun lebih terdiversifikasi, reksa dana campuran tetap terpengaruh oleh fluktuasi pasar saham dan obligasi.

- Terdapat biaya yang dikenakan oleh manajer investasi, yang dapat mengurangi potensi keuntungan.
- mengalahkan laju inflasi.

4. REKSA DANA SAHAM



Gambar 9.11 Reksa Dana Saham. *Catatan.* Gambar ini diambil dari Finansialku.com, 2016 (<https://www.finansialku.com/investasi/>)

Reksa Dana Saham adalah jenis reksa dana yang menginvestasikan sebagian besar dananya pada saham perusahaan. Tujuannya adalah untuk memberikan potensi pertumbuhan modal yang tinggi dalam jangka panjang.

Meskipun menawarkan imbal hasil yang lebih tinggi, reksa dana saham juga memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan jenis reksa dana lainnya. Reksa dana ini biasanya mengalokasikan minimal 80% dari total asetnya pada instrumen ekuitas.

Dengan demikian, reksa dana saham berfokus pada pertumbuhan nilai investasi melalui apresiasi harga saham.

Reksa Dana Saham memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- Memiliki potensi untuk memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan reksa dana lainnya, terutama dalam jangka panjang.
- Karena berinvestasi pada saham, reksa dana ini menghadapi fluktuasi harga yang signifikan, sehingga risikonya lebih tinggi.
- Dengan berinvestasi pada berbagai saham, reksa dana saham dapat mengurangi risiko yang terkait dengan investasi pada satu saham saja.
- Manajer investasi yang berpengalaman mengelola portofolio, melakukan analisis pasar, dan memilih saham yang berpotensi memberikan imbal hasil terbaik.

Berinvestasi di Reksa Dana Saham memberikan keuntungan sebagai berikut:

- Reksa dana saham dapat memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dalam jangka panjang dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya.
- Dengan berinvestasi pada berbagai saham, risiko dapat diminimalkan.
- Manajer investasi yang berpengalaman mengelola portofolio sehingga investor tidak perlu melakukan analisis sendiri.
- Memudahkan investor untuk berinvestasi di pasar saham tanpa harus membeli saham secara langsung.

Namun, dibalik itu, Reksa Dana Saham juga memiliki risiko, yaitu:

- Fluktuasi harga saham dapat menyebabkan kerugian, terutama dalam jangka pendek.

- Adanya biaya yang dikenakan oleh manajer investasi, yang dapat mengurangi potensi keuntungan.
- Meskipun memiliki potensi keuntungan tinggi, tidak ada jaminan bahwa imbal hasil Reksa Dana Saham akan mengalahkan inflasi.
- Nilai investasi dapat berfluktuasi secara signifikan tergantung pada kondisi pasar.

D. KESIMPULAN

Reksa Dana Pasar Uang (RDPU) cocok untuk investor konservatif yang mengutamakan keamanan dan likuiditas dengan risiko rendah dan imbal hasil stabil.

Reksa Dana Pendapatan Tetap (RDPT) sesuai bagi investor moderat yang menginginkan pendapatan rutin dengan risiko menengah dan potensi *return* lebih tinggi dari RDPU.

Reksa Dana Campuran ideal untuk investor dengan profil risiko menengah hingga agresif yang mencari keseimbangan antara pertumbuhan dan pendapatan, dengan risiko dan *return* yang moderat hingga tinggi.

Reksa Dana Saham ditujukan untuk investor agresif yang mengejar pertumbuhan jangka panjang dengan risiko tinggi dan potensi imbal hasil tertinggi di antara semua jenis reksa dana.

EVALUASI

A. Pilihan Ganda

1. Bank investasi berperan dalam ...
 - A. Kredit konsumtif
 - B. Pembiayaan korporasi & pasar modal
 - C. Tabungan
 - D. Pajak
2. Perusahaan sekuritas bertindak sebagai ...
 - A. Agen penjual efek
 - B. Penyimpan pajak
 - C. Penerbit uang
 - D. Bank sentral
3. Manajer investasi mengelola ...
 - A. Kredit UMKM
 - B. Dana reksa dana
 - C. Dana pensiun
 - D. Pajak
4. *Underwriting* berarti ...
 - A. Menulis laporan
 - B. Menjamin penjualan saham
 - C. Menjual emas
 - D. Mengelola deposito
5. Reksa dana pasar uang berinvestasi pada ...
 - A. Saham jangka panjang
 - B. Deposito & instrumen pasar uang
 - C. Properti
 - D. Obligasi jangka panjang



6. Diversifikasi bertujuan untuk ...
 - A. Memperbesar risiko
 - B. Menyebar risiko
 - C. Menghapus keuntungan
 - D. Mengurangi portofolio

7. Reksa dana cocok bagi investor pemula karena ...
 - A. Tanpa risiko
 - B. Dikelola profesional
 - C. Dijamin pemerintah
 - D. Tidak perlu modal

8. Kustodian bertugas ...
 - A. Mengatur pajak
 - B. Menyimpan aset investor
 - C. Menjual saham
 - D. Mengelola bank

9. Reksa dana saham memiliki risiko ...
 - A. Nol
 - B. Rendah
 - C. Tinggi
 - D. Tidak ada

10. Pengawasan industri pasar modal dilakukan oleh ...
 - A. BEI
 - B. BAPEPAM
 - C. OJK
 - D. BI



B. Soal Esai

Level *Beginner*

1. Apa fungsi bank investasi?
2. Apa peran sekuritas?
3. Apa itu reksadana?
4. Apa fungsi kustodian?
5. Apa itu *underwriting*?

Level *Intermediate*

1. Jelaskan proses IPO.
2. Analisis manfaat diversifikasi.
3. Bandingkan jenis reksadana.
4. Apa risiko reksadana saham?
5. Jelaskan peran Bank Buku 4

Level *Advance*

1. Evaluasilah risiko *overpricing* IPO.
2. Rancanglah strategi stabilisasi harga pasca IPO.
3. Analisislah peran manajer investasi saat pasar *bearish*.
4. Bandingkanlah *active vs passive fund management*.
5. Evaluasi dampak krisis terhadap industri reksadana.

Studi Kasus 1

KASUS: IPO

PT Maju Teknologi Nusantara, sebuah perusahaan rintisan di bidang teknologi pendidikan, ingin memperluas operasinya secara nasional. Untuk mendanai ekspansi ini, manajemen memutuskan untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) agar bisa menjual sebagian sahamnya ke publik.

Namun, mereka tidak memiliki pengalaman dalam proses ini dan membutuhkan pihak yang dapat membantu dari sisi legalitas, penjaminan saham, hingga distribusi ke calon investor. Di sisi lain, beberapa karyawan perusahaan ingin menggunakan sebagian dana THR mereka untuk mulai berinvestasi secara aman dengan risiko rendah dan modal kecil.

Pertanyaan:

1. Jenis lembaga keuangan manakah yang harus ditunjuk oleh PT Maju Teknologi Nusantara untuk membantu proses IPO mereka? Jelaskan alasannya!
2. Lembaga apa yang bisa membantu karyawan perusahaan untuk mulai berinvestasi secara kolektif dengan risiko rendah? Sebutkan satu contohnya dan alasan pemilihannya!

Studi Kasus 2

KASUS: IPO DI TENGAH PASAR *BEARISH*

Start-up teknologi ingin IPO dengan valuasi sebesar Rp.15 triliun dan memiliki PER proyeksi sebesar 50x.

Underwriter memperingatkan bahwa kondisi pasar akan *bearish*.

Apabila IPO tertunda, maka perusahaan akan kekurangan dana dalam 10 bulan. Namun bila IPO tetap dijalankan, maka risiko *overpricing* dan reputasi buruk.

Apa yang *Start-up* harus lakukan bila terjadi permasalahan sebagai berikut:

- (1) Apakah *timing* lebih penting daripada valuasi?
- (2) Bagaimana peran *underwriter* dalam *price stabilization*?
- (3) Apakah reksadana saham harus berpartisipasi?
- (4) Risiko reputasi bagi bank investasi?



Bab 10

RISIKO PERANTARA KEUANGAN



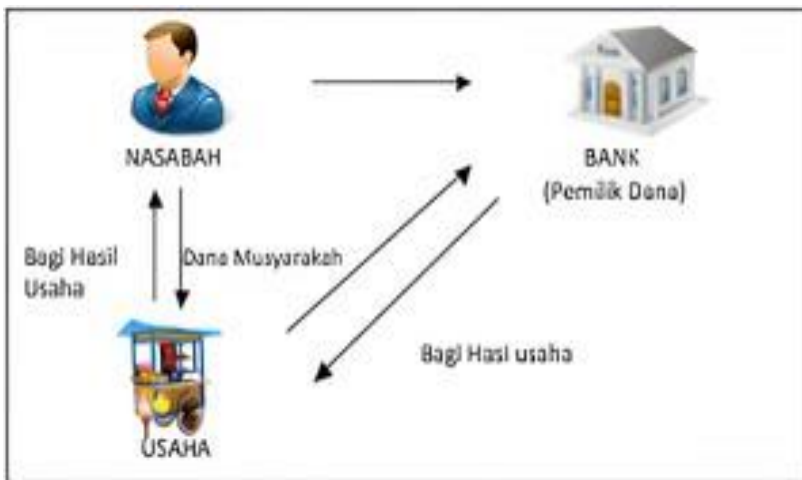
Capaian Pembelajaran

Pada Bab ini bertujuan agar peserta didik mampu:

1. Mengidentifikasi berbagai risiko utama dalam lembaga keuangan seperti risiko kredit, likuiditas, dan pasar.
2. Menganalisis dampak krisis ekonomi dan pandemi terhadap kinerja lembaga keuangan.
3. Menjelaskan bagaimana teknologi dan digitalisasi memengaruhi manajemen risiko lembaga keuangan.
4. Mengevaluasi pentingnya manajemen risiko yang adaptif dan tata kelola yang baik untuk keberlanjutan lembaga keuangan.

A. RISIKO PERANTARA KEUANGAN

Perantara keuangan merupakan lembaga yang menjadi penyalur dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana untuk memulai usaha atau mengembangkan usaha. Risiko dalam perantara keuangan harus di kelola dengan baik oleh manajemen sehingga dapat meningkatkan pendapatan untuk lembaga perantara keuangan.



Gambar 6.1 Ilustrasi alur perantara keuangan
Sumber: Dokumen pribadi (2025)

Pengelolaan risiko juga membantu perusahaan agar terhindar dari risiko kebangkrutan sehingga sangat perlu untuk mengidentifikasi risiko yang dapat mengancam keberlangsungan perusahaan perantara. Berikut penjelasan risiko dalam perantara keuangan:

1. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga merupakan risiko yang harus di kelola oleh perantara keuangan dengan baik karena merupakan salah satu sumber keuntungan institusi tersebut. Contoh sebuah lembaga keuangan meminjam dana dengan bunga 10% per tahun selama dua tahun (jangka pendek) dan di tahun pertama mampu mendapatkan *return* dari *liabilities* (aset bagi lembaga keuangan) tersebut sebesar 11% yang berarti lembaga keuangan mampu memperoleh keuntungan 1%. Di tahun kedua lembaga keuangan harus mampu menghasilkan *return* di atas 10% untuk mendapatkan profit dengan mampu mengatur likuiditas dan risiko lainnya seperti perubahan suku bunga yang tidak pasti.



Gambar 6.2 Ilustrasi dampak kenaikan suku bunga.
Sumber: Pintu (2023).

2. Risiko Pasar

Risiko Pasar merupakan perubahan suku bunga, nilai tukar, atau harga saham dan obligasi bergerak tidak sesuai dengan ekspektasi institusi, yang dapat menyebabkan kerugian signifikan. Risiko ini semakin besar bagi lembaga keuangan yang terlibat dalam strategi perdagangan aktif, terutama dalam jangka pendek. Berbeda dengan investasi jangka panjang yang lebih stabil, aktivitas trading institusi sangat dipengaruhi oleh volatilitas harga di pasar keuangan.



Gambar 6.3 Ilustrasi harga saham di bursa turun.

Copyright:

http://www.123rf.com/profile_peshkov/123RF Stock Photo

Risiko Pasar adalah perubahan harga pasar yang di mana *financial institution* melakukan perdagangan seperti investasi, obligasi, valuta asing untuk mendapatkan profit sehingga perlu pengelolaan aset dengan baik sehingga mendapatkan *return* yang telah direncanakan oleh *financial institution*.

3. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko yang terjadi ketika peminjam tidak dapat membayar kembali pokok pinjaman atau bunganya secara penuh dan tepat waktu. Risiko ini lebih besar bagi FI yang memberikan pinjaman atau membeli obligasi jangka panjang karena semakin lama jangka waktu pinjaman, semakin besar ketidakpastian ekonomi yang dapat memengaruhi kemampuan peminjam untuk melunasi kewajibannya.



Gambar 6.4 Ilustrasi NPL (kredit macet)./Bisnis.com

Oleh karena itu, memahami dan mengelola *credit risk* menjadi hal yang sangat penting bagi lembaga keuangan untuk memastikan stabilitas keuangan mereka.

Risiko gagal bayar oleh kreditur menjadi masalah terbesar bagi *finansial institution* karena mereka kehilangan pokok pinjaman dan bunga. Perlu bagi institusi untuk melakukan penilaian risiko, penjualan pinjaman, restrukturisasi utang, dan penggunaan derivatif kredit untuk mengurangi potensi kerugian akibat kreditur gagal bayar.

4. Risiko Off-Balance Sheet

Risiko ini muncul karena aktivitas yang tidak tercatat sebagai aset atau kewajiban dalam laporan keuangan tetapi berpotensi menimbulkan kerugian. Risiko *Off-balance sheet* sering kali berasal dari instrumen keuangan seperti derivatif (*futures, options, swaps*), *letters of credit*, garansi pinjaman, serta komitmen kredit yang belum digunakan. Meskipun instrumen ini tidak muncul langsung di neraca, mereka tetap mengandung risiko signifikan yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan FI, terutama jika terjadi perubahan pasar yang drastis.

5. Risiko Nilai Tukar Valuta Asing

Lembaga keuangan melakukan perdagangan untuk valuta asing sehingga perlu pengelolaan dana yang baik untuk memastikan bahwa kerugian dapat dikurangi. Perusahaan perantara memperhitungkan nilai mata uang negara lain dan melakukan persediaan untuk diperdagangkan kepada masyarakat yang ingin melakukan investasi melalui kurs. Kepemilikan aset



Gambar 6.5. Ilustrasi nilai tukar dan dampaknya terhadap bisnis. Sumber: Sumber Daya Forex (2024).

7. Risiko Teknologi

Risiko teknologi adalah risiko yang muncul akibat kegagalan investasi dalam teknologi yang tidak memberikan hasil yang diharapkan atau menghasilkan biaya yang lebih besar dari manfaatnya. Dalam dunia perbankan modern, teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam operasional harian, termasuk dalam pemrosesan transaksi, keamanan data, dan layanan pelanggan.



Gambar 6.7 Ilustrasi risiko teknologi Sumber: Dokumen pribadi (2025)

Faktor Penyebab Risiko Teknologi:

8. Ketidakcocokan teknologi dengan kebutuhan bisnis, yang menyebabkan biaya tambahan dan inefisiensi.
9. Serangan siber dan kebocoran data, yang dapat mengancam integritas informasi pelanggan dan reputasi lembaga keuangan.
10. Kegagalan dalam implementasi sistem teknologi, seperti gangguan layanan perbankan *online* yang mengakibatkan kehilangan kepercayaan pelanggan.

Untuk mengurangi risiko teknologi, lembaga keuangan harus terus melakukan investasi dalam keamanan siber, pemantauan sistem secara berkala, dan pelatihan karyawan dalam penggunaan teknologi baru.

11. Risiko Operasional

Risiko operasional terjadi akibat kegagalan sistem internal, kesalahan manusia, atau gangguan operasional lainnya yang dapat mengakibatkan kerugian finansial. Risiko ini bisa berasal dari berbagai faktor, termasuk proses bisnis yang tidak efektif, *fraud*, dan kesalahan dalam manajemen.

Contoh Risiko Operasional:

1. Kegagalan sistem IT yang menghambat transaksi, yang dapat menyebabkan gangguan layanan dan kerugian reputasi.
2. Penipuan internal atau kesalahan prosedur, seperti penggelapan dana oleh karyawan atau kesalahan dalam pemrosesan transaksi.
3. Pelanggaran regulasi yang mengakibatkan denda besar, yang dapat mempengaruhi kestabilan keuangan lembaga.

Strategi mitigasi risiko operasional meliputi penerapan kebijakan internal yang ketat, penggunaan teknologi yang andal, serta pemantauan dan audit berkala untuk mendeteksi serta mencegah potensi ancaman.

12. Risiko Likuiditas

Risiko ini muncul ketika lembaga keuangan mengalami lonjakan penarikan dana yang tidak terduga sehingga harus menjual aset dengan harga lebih rendah dari nilai wajarnya. Krisis likuiditas dapat menyebabkan kegagalan lembaga keuangan dalam memenuhi kewajibannya, yang pada akhirnya bisa berdampak pada stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.



Gambar 6.8 Ilustrasi risiko operasional Sumber: Dokumen pribadi (2025)



Gambar 6.9 Ilustrasi risiko likuiditas Sumber: Dokumen pribadi (2025)

Untuk mengelola risiko ini, bank dan lembaga keuangan menggunakan strategi seperti mempertahankan cadangan kas yang cukup, mengakses fasilitas pinjaman darurat, dan menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan lain.

13. Risiko Kebangkrutan

Jika suatu lembaga keuangan mengalami penurunan tajam dalam nilai asetnya tanpa adanya modal yang cukup, maka dapat menyebabkan kebangkrutan. Kebangkrutan dapat terjadi akibat kombinasi dari berbagai risiko lainnya, seperti risiko kredit yang tinggi, likuiditas yang buruk, dan kesalahan manajemen.

Oleh karena itu, penting bagi lembaga keuangan untuk menjaga kecukupan modal dan menerapkan strategi mitigasi risiko yang efektif.



Gambar 6.10 Ilustrasi risiko kebangkrutan
Sumber: Dokumen pribadi (2025)

B. STRATEGI MITIGASI RISIKO

Manajemen risiko dalam lembaga keuangan sangatlah kompleks karena setiap risiko saling berkaitan. Strategi mitigasi risiko diperlukan untuk mengelola risiko pada lembaga keuangan.

1. Mitigasi Risiko Suku Bunga (*Interest Rate Risk*)

Risiko yang timbul akibat fluktuasi suku bunga akan dapat mengecilkan keuntungan sehingga mitigasi risiko yang dapat dilakukan:

- a. **Repricing Analysis:** menyesuaikan jadwal perubahan suku bunga pada sisi aset (kredit) dan liabilitas (simpanan) agar tetap sinkron.

- b. **Interest Rate Swaps**: menukar aliran pembayaran suku bunga variabel dengan suku bunga tetap (atau sebaliknya) untuk mengunci biaya dana.
- c. **Floor & Cap**: menetapkan batas bawah (*floor*) untuk pendapatan bunga dan batas atas (*cap*) untuk beban bunga.

2. Mitigasi Risiko Pasar (*Market Risk*)

Risiko kerugian pada portofolio karena pergerakan harga instrumen keuangan:

- a. **Value at Risk (VaR)**: menggunakan model statistik untuk menghitung potensi kerugian maksimum dalam jangka waktu tertentu
- b. **Stress Testing**: melakukan simulasi skenario ekstrem (seperti krisis ekonomi) untuk melihat ketahanan portofolio.
- c. **Stop-Loss Limits**: menetapkan instruksi otomatis untuk menjual aset jika harganya turun menyentuh level tertentu guna mencegah kerugian lebih lanjut.

3. Mitigasi Risiko Kredit (*Credit Risk*)

Fokus utama adalah memastikan peminjam atau debitur mampu memenuhi kewajibannya, sehingga mitigasi risiko yang dapat dilakukan:

- a. **Credit Scoring & Rating**: penggunaan algoritma AI dan data historis untuk menilai kelayakan kredit secara objektif.
- b. **Convenants (persyaratan ketat)**: memasukkan klausul dalam kontrak yang membatasi debitur mengambil risiko berlebih selama masa pinjaman.
- c. **Credit Default Swaps (CDS)** : membeli “asuransi” dari pihak ketiga yang akan membayar jika debitur gagal bayar.

4. Mitigasi Risiko *Off-Balance Sheet* (OBS)

Risiko yang muncul dari aktivitas yang tidak muncul di laporan posisi keuangan, seperti penjaminan (bank garansi) atau komitmen kredit, sehingga mitigasi risiko yang dapat dilakukan:

- a. **Capital Buffers**: menyediakan modal cadangan khusus untuk menanggung potensi kewajiban yang muncul dari aktivitas OBS.
- b. **Monitoring Eksposur**: membatasi jumlah komitmen yang diberikan kepada satu grup perusahaan guna menghindari akumulasi risiko tersembunyi.

5. Mitigasi Risiko Nilai Tukar Valuta Asing (*Foreign Exchange*)

Risiko yang timbul dari fluktuasi nilai tukar, sehingga mitigasi risiko yang dapat dilakukan:

- a. **Forward Contracts**: perjanjian untuk membeli/menjual mata uang asing pada harga tertentu di masa depan.
- b. **Natural Hedging**: menyeimbangkan jumlah aset dalam mata uang asing dengan liabilitas dalam mata uang yang sama (misal: meminjam dalam USD).
- c. **Netting**: menggabungkan seluruh transaksi mata uang asing dan hanya melakukan *hedging* pada selisih bersinya saja.

6. Mitigasi Risiko Negara (*Country Risk*)

Risiko ketidakstabilan politik atau ekonomi di negara asing tempat lembaga keuangan berinvestasi, sehingga mitigasi risiko yang dapat dilakukan:

- a. **Country Limits**: membatasi total investasi atau penyaluran kredit di negara tertentu yang dianggap berisiko tinggi.
- b. **Political Risk Insurance**: membeli asuransi yang melindungi aset dari penyitaan pemerintah asing, perang, atau larangan transfer mata uang.

- c. **Monitoring Rating International:** memantau secara ketat peringkat utang negara dari lembaga seperti Moody's atau S&P.

7. Mitigasi Risiko Teknologi (*Inherent in Operational Risk*)

Mitigasi risiko yang dapat dilakukan:

- a. **Cybersecurity Defense:** penerapan enkripsi data, *firewall* berlapis, dan *multi-factor authentication* (MFA).
- b. **Redundancy Systems:** memiliki pusat data cadangan (Disaster Recovery Center) yang terletak di lokasi geografis berbeda.
- c. **Regular Audits & Pen-Testing:** melakukan simulasi serangan siber secara rutin untuk menemukan celah keamanan.

8. Mitigasi Risiko Operasional (*Operational Risk*)

Mitigasi risiko yang dapat dilakukan:

- a. **Penerapan Internal Control:** pemisahan fungsi antara bagian yang mengeksekusi transaksi dan bagian yang membukukannya.
- b. **Key Risk Indicators (KRI):** sistem peringatan dini yang mendeteksi kenaikan tingkat kesalahan input atau frekuensi gangguan sistem.
- c. **Outsourcing Due Diligence:** menyeleksi ketat pihak ketiga yang bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk memastikan standar keamanan mereka setara.

9. Mitigasi Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Mitigasi risiko yang dapat dilakukan:

- a. **Liquidity Coverage Ratio (LCR):** memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi yang mampu menutupi aliran kas keluar selama 30 hari dalam skenario stress.

- b. **Diversifikasi Sumber Pendanaan:** tidak hanya bergantung pada dana pihak ketiga (tabungan), tetapi juga memiliki akses ke pasar uang dan penerbitan obligasi.

10. Mitigasi Risiko Kebangkrutan (*Insolvency Risk*)

Mitigasi risiko yang dapat dilakukan:

- a. **Capital Adequacy Ratio (CAR):** menjaga rasio kecukupan modal di atas standar minimum yang ditetapkan regulator (Basel II atau OJK)
- b. **Pencadangan (CKPN):** membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai secara konservatif sejak awal pemberian kredit.
- c. **Good Corporate Governance (GCG):** memastikan manajemen bekerja secara transparan, akuntabel, dan bebas dari konflik kepentingan.

Secara keseluruhan mitigasi risiko tidak bertujuan menghilangkan risiko sama sekali, melainkan untuk menjaga agar risiko berada dalam batas yang dapat diterima (*Risk Appetite*).

EVALUASI

A. Pilihan Ganda

1. Risiko kredit terjadi ketika ...
 - A. Suku bunga naik
 - B. Debitur gagal bayar
 - C. Aset naik nilai
 - D. Pajak turun

2. Risiko likuiditas berarti ...
 - A. Tidak bisa membayar kewajiban tepat waktu
 - B. Laba menurun
 - C. Inflasi tinggi
 - D. Pajak naik

3. Risiko pasar timbul akibat ...
 - A. Fluktuasi harga aset
 - B. Inflasi
 - C. Pajak
 - D. Devaluasi

4. Risiko operasional terkait ...
 - A. Perubahan nilai tukar
 - B. Kesalahan sistem/proses
 - C. Inflasi
 - D. Pajak

5. Risiko sistemis berarti ...
 - A. Risiko individu
 - B. Risiko seluruh sistem keuangan
 - C. Risiko pajak
 - D. Risiko perusahaan kecil

6. Manajemen risiko bertujuan ...
 - A. Menghilangkan risiko
 - B. Mengendalikan risiko
 - C. Mengabaikan risiko
 - D. Menunda risiko

7. Krisis keuangan berdampak pada ...
 - A. Hanya sektor bank
 - B. Seluruh perekonomian
 - C. Hanya pemerintah
 - D. Hanya investor

8. Regulasi keuangan penting untuk ...
 - A. Membatasi usaha
 - B. Menjaga stabilitas
 - C. Menaikkan pajak
 - D. Menghapus bank

9. *Fintech* menghadapi risiko utama ...
 - A. Teknologi & keamanan data
 - B. Pertanian
 - C. Cuaca
 - D. Properti

10. Transparansi penting untuk ...
 - A. Menurunkan kepercayaan
 - B. Menjaga kepercayaan pasar
 - C. Menutup informasi
 - D. Memperbesar risiko

B. Soal Essay

Level *Beginner*

1. Sebutkan tiga risiko utama lembaga keuangan.
2. Apa itu risiko kredit?
3. Apa itu risiko likuiditas?
4. Apa itu risiko pasar?
5. Mengapa manajemen risiko penting?

Level *Intermediate*

1. Analisislah risiko sistematis.
2. Jelaskan dampak perubahan harga aset.
3. Bagaimana digitalisasi mengurangi risiko operasional?
4. Apa itu *contagion effect*?
5. Jelaskan peran BI sebagai *lender of last resort*.

Level *Advance*

1. Rancanglah *framework enterprise risk management*.
2. Evaluasilah strategi mitigasi risiko saat krisis pandemi.
3. Analisislah *stress testing* dalam perbankan.
4. Bandingkanlah risiko tradisional vs risiko siber.
5. Evaluasilah keseimbangan antara profit dan *prudential regulation*.

Studi Kasus 1

KASUS: COVID-19 RISK

Selama pandemi COVID-19, banyak nasabah gagal membayar pinjaman tepat waktu. Sebuah lembaga keuangan mengalami peningkatan risiko kredit dan kesulitan menjaga likuiditas. Di sisi lain, *fintech* dan layanan digital justru meningkat pesat.

Pertanyaan:

Jelaskan dua risiko utama yang dihadapi lembaga keuangan dalam kasus tersebut, serta strategi yang dapat dilakukan untuk menjaga stabilitas dan keberlangsungan operasional di tengah krisis.

Studi Kasus 2

Sebuah bank besar mengalami rumor negatif dan dalam waktu 10 hari terjadi aksi:

- 1) Penarikan besar dana sampai Rp.20 trilyun.
- 2) *Interbank rate* melonjak.
- 3) Harga saham turun sampai 35%.

Secara fundamental seharusnya kondisi bank relatif sehat, maka BI mempertimbangkan menjadi *lender of last resort*.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka apa yang harus bank besar lakukan:

- (1) Apakah ini termasuk risiko likuiditas atau risiko reputasi?
- (2) Bagaimanakah *contagion risk* bisa terjadi?
- (3) Apakah *bailout* dibenarkan?
- (4) Bagaimanakah membangun kembali kepercayaan publik?

JAWABAN SOAL PILIHAN GANDA

BAB 1	BAB 2	BAB 3
1. D	1. B	1. A
2. B	2. C	2. B
3. C	3. C	3. B
4. C	4. C	4. B
5. C	5. B	5. B
6. B	6. B	6. B
7. D	7. B	7. C
8. B	8. B	8. B
9. B	9. B	9. B
10. A	10. A	10. C
BAB 4	BAB 5	BAB 6
1. B	1. B	1. B
2. C	2. A	2. B
3. B	3. A	3. B
4. C	4. A	4. B
5. B	5. C	5. B
6. B	6. C	6. B
7. B	7. A	7. B
8. C	8. B	8. C
9. B	9. C	9. B
10. B	10. A	10. B

BAB 7	BAB 8	BAB 9
1. B	1. B	1. B
2. B	2. B	2. A
3. C	3. A	3. B
4. A	4. C	4. B
5. B	5. A	5. B
6. B	6. B	6. B
7. A	7. B	7. B
8. B	8. B	8. B
9. C	9. B	9. C
10. C	10. A	10. C

BAB 10
1. B
2. A
3. A
4. B
5. B
6. B
7. B
8. B
9. A
10. B

REFERENSI

- Adryamarthanino, V. dan Indriawati, T. (2024). Sejarah Bank di Indonesia [Foto]. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/>
- Agussari, A. (2015, March 11). Skema atau diagram siklus perputaran uang dalam suatu negara [Blog post]. *WordPress*.
- Yunita, O. (2025, February 24). Lembaga Keuangan Non Bank: Pengertian, Jenis & Contoh. *Brain Academy*. <https://www.brainacademy.id/blog/lembaga-keuangan-nonbank?>
- Allianz Indonesia. (2018). [Ilustrasi perbandingan produk asuransi].
- Allianz Indonesia. (n.d.). Mengenal sejarah asuransi di dunia dan Indonesia. <https://www.allianz.co.id/explore/mengenal-sejarah-asuransi-di-dunia-dan-indonesia.html>
- Ambisius Wiki. (2025). Reksa dana pasar uang [Ilustrasi]. <https://wiki.ambisius.com/investasi/>
- Ambisius Wiki. (2025). Reksa dana pendapatan tetap [Ilustrasi]. <https://wiki.ambisius.com/investasi/>
- Antara News. (2019, 22 Agustus). [Gambar ilustrasi artikel "Prudential gandeng Tokopedia layani pembayaran premi asuransi daring"] [Foto]. *Antara News*. <https://www.antarane.ws.com/berita/1025348/prudential-gandeng-tokopedia-layani-pembayaran-premi-asuransi-daring>
- Asmaaysi, A. (2022, 23 Juni). Simak profil singkat 10 bank digital di Indonesia. Mulai dari Jago, Jenius, TMRW, hingga Blu by BCA. *Bisnis.com*. <https://finansial.bisnis.com/read/20220623/90/1547308/10-bank-digital-di-indonesia-jago-hingga-blu-by-bca>

- Bank Indonesia. (2022, September 23). BI Logo [Graphic]. *Wikimedia Commons*. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Berkas:BI_Logo.png
- Bibit. (2025). Perbedaan reksa dana aktif dan pasif [Ilustrasi]. <https://blog.bibit.id>
- Bibit Team. (2022, December 5). Rata-rata return IHSG terbesar di ASEAN, tambah lagi portofolio reksa dana saham. *Bibit Blog*.
- Bibit Analysis. (2022). Ilustrasi investasi [Ilustrasi].
- Buku Investasi. (2020). Bank Buku IV [Ilustrasi]. <https://www.bukuinvestasi.com>
- Cermati.com. (2024). Perbandingan produk asuransi [Ilustrasi]. <https://www.cermati.com/>
- Civitasbook.com. (n.d.). [Foto Mohammad Hatta] [Foto]. Diakses 20 Agustus 2023, dari https://civitasbook.com/singo.php?cb=non&_i=ensiklopedia&id1=aaaaaaaatamu&id2=&id=28990
- CNN Indonesia. (2025, 11 Juli). [Foto ilustrasi artikel "Rangkuman Sejarah Peringatan Hari Koperasi Indonesia 12 Juli"] [Foto]. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20250710145704-569-1249186/rangkuman-sejarah-peringatan-hari-koperasi-indonesia-12-juli>
- Dana Pensiun Astra. (t.t.). Logo resmi Dana Pensiun Astra [Logo]. *new.DapenaAstra.com*. Diakses pada 21 Agustus 2024, dari <https://new.dapenastra.com/home>
- Dana Pensiun Jasa Marga. (t.t.). [Foto/Logo Dana Pensiun Jasa Marga] [Foto]. *Dapenjasamarga.com*. Diakses pada 21 Agustus 2024, dari <https://dapenjasamarga.com/>
- Dana Pensiun Perhubungan (Dapenbi). (n.d.). [Logo Dapenbi] [Logo]. Diakses 20 Agustus 2023, dari <https://www.dapenbi.co.id/>
- DeGadai. (2025). Ilustrasi perbandingan antara gadai dan jual barang [Ilustrasi]

- Desa Citalahab. (n.d.). [Foto ilustrasi koperasi pertanian desa] [Foto]. Diakses 20 Agustus 2023, dari <https://citalahab.desa.id/>
- Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Jawa Barat [DKUK Jabar]. (2023, 20 November). *Foto infografis: Jenis-jenis koperasi berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992* [Foto]. *Facebook*. Diakses pada 21 Agustus 2024, dari <https://www.facebook.com/DKUKJabar/photos/567074510460300/>
- Divisi Riset Bank BCA. (2020, 15 Februari). Mekanisme efisiensi Bank BCA dalam mendorong skala ekonomi nasional [Laporan internal atau Infografis]. Bank Central Asia (BCA).
- Dizanna. (n.d.). Peta pikiran risiko kredit, konsep bisnis untuk presentasi dan laporan [Ilustrasi vektor]. *Depositphotos*. Diakses pada 20 Agustus 2025, dari <https://depositphotos.com/id/vector/credit-risk-mind-map-business-concept-presentations-reports-512653858.html>
- Djiauw, D. (2022, 11 Oktober). Logo ilustrasi artikel "Lembaga Dana Pensiun dan Perannya untuk Masyarakat" [Logo]. *Investabook*. Diakses pada 21 Agustus 2024, dari <https://investabook.com/lembaga-dana-pensiun-dan-perannya-untuk-masyarakat/>
- Fauzan. (2024). Ilustrasi layanan KUR Syariah di Pegadaian. *Kabar Garut*.
- Ferry. (2025, 7 Agustus). 7 perusahaan multifinance yang go public. *Kreditpedia*. <https://www.kreditpedia.net/7-perusahaan-multifinance-yang-go-public/>
- Finansialku.com. (2016). Reksa dana saham [Ilustrasi]. <https://www.finansialku.com/investasi/>
- Gitiyarko, V. (2021, 21 Juli). [Foto ilustrasi artikel "Koperasi Indonesia dalam Pemikiran Bung Hatta"] [Foto]. *Kompaspedia*. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/koperasi-indonesia-dalam-pemikiran-bung-hatta>

- Global Business. (2023, April 5). HUT ke-122, begini sejarah Pegadaian era pra-kemerdekaan [Gambar]. <https://globalbusiness.id/hut-ke-122-begini-sejarah-pegadaian-era- pra-kemerdekaan/>
- Global business. (2025, Juli 1). Pergerakan IHSG 01 Juli 2025. <https://globalbusiness.id/hut-ke-122-begini-sejarah-pegadaian-era-pra-kemerdekaan/>
- Husada, W. (2023, 14 Februari). Cara mengatasi risiko investasi properti. Pintu.co.id. <https://pintu.co.id/blog/cara-mengatasi-risiko-investasi-properti>
- Ilusiku Studio. (n.d.). Ilustrasi asuransi [Foto]. *Shutterstock*.
- Indraini, A. (2020, 21 Mei). Krisis ekonomi 1998 dan cerita kejatuhan Soeharto. *detikfinance*. Diakses pada 20 Agustus 2025, dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5125015/krisis-ekonomi-1998-dan-cerita-kejatuhan-soeharto>
- Investor.id. (2025). Berita keuangan. <https://investor.id/finance/357994/>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Foto ilustrasi kegiatan Koperasi Produsen Mina Mitra Mandiri [Foto]. *Indonesian Cooperative Exchange (IDXCOOP)*. Diakses pada 21 Agustus 2024, dari <https://idxcoop.kemendukm.go.id/blog/koperasi-sektor-pangan/koperasi-produsen-mina-mitra-mandiri-membantu-pembudidaya-melalui-produksi-pakan>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (n.d.). [Foto Mohammad Hatta] [Foto]. *Repositori Kemdikbud*. Diakses 20 Agustus 2023, dari <https://repositori.kemdikbud.go.id/23804/>
- Kitalulus. (2025). Jenis-jenis reksadana [Ilustrasi]. <https://www.kitalulus.com>
- KLIKSMI. (2024). Gambar ilustrasi webinar nasional "Koperasi penggerak pariwisata & ekonomi kreatif" [Ilustrasi]. *KlikBMI.com*. Diakses pada 21 Agustus 2024, dari <https://klikbmi.com/undangan-terbuka-webinar-nasional->

- bertema- koperasi-penggerak-pariwisata-ekonomi- kreatif/
- Kompas.com. (2024, Mei 2). Mengapa Mohammad Hatta dijuluki Bapak Koperasi Indonesia [Gambar]. <https://www.kompas.com/stori/read/2024/05/02/220000779/mengapa-mohammad-hatta-dijuluki-bapak-koperasi-indonesia>
- Koperasi Jasa Amanah. (t.t.). Logo Koperasi Jasa Amanah [Logo]. *AmasPay.id*. Diakses pada 21 Agustus 2024, dari <https://amaspay.id/>
- Koperasi Karyawan BMI Group (KOPMEN). (n.d.). Foto profil, kegiatan, atau layanan KOPMEN BMI Group [Foto]. *KOPMEN.KoperasiBMIGrup.co.id*. Diakses pada 21 Agustus 2024, dari <https://kopmen.koperasibmigrup.co.id/>
- Koperasi Pemasaran Nurani Mulya Jaya. (n.d.). Foto profil, cover, atau produk Koperasi Pemasaran Nurani Mulya Jaya [Foto]. *Facebook*. Diakses pada 21 Agustus 2024, dari <https://www.facebook.com/p/Koperasi-Pemasaran-Nurani-Mulya-Jaya-100083258206546/>
- Kopetindo. (n.d.). [Foto energi terbarukan] [Foto]. Diakses 20 Agustus 2023, dari <https://kopetindo.com/tentang-kami/>
- Laras, A. (2024, Juni 16). Ancang-ancang OJK saat kredit macet bank kian membengkak. *Bisnis.com*. <https://finansial.bisnis.com/read/20240616/90/1774619/ancang-ancang-ojk-saat-kredit-macet-bank-kian-membengkak>
- Lazunova, T. (2018). Bank kartun atau gedung pemerintah dengan kolom Romawi [Ilustrasi vektor]. *iStockPhoto*. <https://www.istockphoto.com/id/vektor/bank-kartun-atau-gedung-pemerintah-dengan-kolom-romawi-ilustrasi-vektor-rumah-gm955780058-260953961>
- Liputan6.com. (n.d.). Transaksi antara nasabah dengan pegawai di Pegadaian [Foto]. <https://www.liputan6.com>
- Lopulalan, Y., & Soukotta, L. M. (2024). [Foto sampul buku "Buku Ajar Koperasi Perikanan"] [Foto]. *Deepublish*

- Store*. <https://deepublishstore.com/produk/buku-ajar-koperasi-perikanan/>
- OCBC NISP. (2021, Agustus 9). Apa Itu Bursa Efek? Ini Sejarah, Peran, Jenis, & Contoh. *OCBC*. <https://www.ocbc.id/id/article/2021/08/09/bursa-efek-adalah>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Statistik Perasuransian 2022.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). Logo Otoritas Jasa Keuangan [Logo].
- Otoritas Jasa Keuangan [OJK]. [@sikapiuangmu]. (2024, 25 Juni). Gambar infografis program pensiun iuran pasti [Foto]. X. Diakses pada 21 Agustus 2024, dari <https://x.com/sikapiuangmu/status/1809130177596932539>
- P., Gilang. (2021). Apa itu likuiditas?. *Gramedia.com*. Copyright © 2021 oleh Gramedia.com. Diakses pada 20 Agustus 2025, dari <https://www.gramedia.com/literasi/apa-itu-likuiditas/>
- Pegadaian Republik Indonesia. (n.d.). [Logo Pegadaian Republik Indonesia] [Logo]. Sumber: Pegadaian RI.
- Peshkov. (n.d.). Ilustrasi harga saham di bursa turun [Foto]. *123RF Stock Photo*. http://www.123rf.com/profile_peshkov
- Pluang.com. (n.d.). Cara kerja reksadana [Ilustrasi]. <https://pluang.com>
- PNGTree. (n.d.). Consumer safety secure shopping product quality assurance [Ilustrasi]. https://id.pngtree.com/freebackground/consumer-safety-secure-shopping-product-quality-assurance_16423245.html
- Pranata, G. (2022, 2 April). Bank van Leening di Batavia, pegadaian pertama di Asia Tenggara. *National Geographic*. <https://nationalgeographic.grid.id/read/133215940/bank-van-leening-di-batavia-pegadaian-pertama-di-asia-tenggara?page=all>

- Prawira, D. (2023, December 22). Tujuan lembaga keuangan bank. *Siaga PMK*. Diakses pada 20 Agustus 2025, dari <https://siagapmk.id/tujuan-lembaga-keuangan-bank/>
- PT Asuransi Wahana Tata. (2025). Asuransi kecelakaan diri [Ilustrasi].
- PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. (n.d.). [Logo of Panin Dubai Syariah Bank] [Logo]. Diakses 20 Agustus 2023, dari <https://www.panin-dubai-syariah.co.id/>
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2021). Logo of Bank Syariah Indonesia [Logo]. PT Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Logo PT Bursa Efek Indonesia [Logo].
- PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. (n.d.). [Logo Manulife] [Logo]. Diakses 20 Agustus 2023, dari <https://www.manulife.co.id/>
- PT TASPEN (Persero). (2024). Ilustrasi asuransi pensiun [Ilustrasi]. Instagram.
- PT Universal Bank Tbk. (2020, 30 Januari). Mengenal perbedaan bank umum & BPR. *Universal BPR*. <https://universalbpr.co.id/blog/bank-umum-dan-bpr/>
- Puspadini, M. (2025, April 8). Bursa Efek Indonesia berharap ini dari silaturahmi ekonomi Prabowo. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250408124829-17-624234/bursa-efek-indonesia-berharap-ini-dari-silaturahmi-ekonomi-prabowo>
- Rangkuti, M. (2025). Apa itu hukum asuransi? Fakultas Hukum UMSU. Rayhan. (2025). Logo Pegadaian atau ilustrasi Bank Emas [Ilustrasi].
- Redaksi JD. (2025, 19 Mei). [Foto ilustrasi artikel "Ide Usaha Koperasi Merah Putih di Desa: Bangkitkan Ekonomi Lokal dengan Semangat Gotong Royong"] [Foto]. *Jejakdaerah.id*. <https://jejakdaerah.id/ide-usaha-koperasi-merah-putih-di-desa-bangkitkan-ekonomi-lokal-dengan-semangat-gotong-royong/>
- Redaksi Nukilan.id. (2024, 23 April). Foto ilustrasi artikel "Koperasi Simpan Pinjam Wajib Laporkan Transaksi Keuangan di Atas Rp500 Juta" [Foto]. *Nukilan.id*.

- Diakses pada 21 Agustus 2024, dari <https://nukilan.id/koperasi-simpan-pinjam-wajib-laporkan-transaksi-keuangan-di-atas-rp500-juta/23/04/2024>
- Reliance Life Indonesia. (2022). [Ilustrasi perbandingan produk asuransi]. *Republika News*. (n.d.). Ilustrasi pasar modal [Ilustrasi].
- Sahabat Pegadaian. (2025). Ilustrasi aset likuid [Ilustrasi].
- Salim, M. P. (2022, December 22). Asuransi adalah pertanggung, ini cara kerja, jenis, dan manfaatnya. *Liputan6.com*.
<https://www.liputan6.com/hot/read/5161007/asuransi-adalah-pertanggung-ini-cara-kerja-jenis-dan-manfaatnya>
- Santia, T. (2025, 3 Juli). [Foto ilustrasi artikel "Pengamat: Kopdes Merah Putih Harus Transparan, Masyarakat Berhak Awasi"] [Foto]. *Liputan6*.
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/6095581/pengamat-kopdes-merah-putih-harus-transparan-masyarakat-berhak-awasi>
- Saunders, A., & Cornett, M. M. (2014). *Financial institutions management: A risk management approach* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Serikat Pekerja Nasional (SPN). (t.t.). Tabel perbedaan Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) [Tabel]. *SPN.or.id*. Diakses pada 21 Agustus 2024, dari <https://spn.or.id/perbedaan-dana-pensiun-pemberi-kerja-dengan-dana-pensiun-lembaga-keuangan/>
- Shaid, N. J. (2024, January 20). Pengertian Lembaga Keuangan Non Bank dan Contohnya..*Kompas.Com*.
<https://money.kompas.com/read/2023/08/19/174055726/pengertian-lembaga-keuangan-nonbank-dan-contohnya?page=all>
- Sumber Daya Forex. (2024). Ilustrasi nilai tukar dan dampaknya terhadap bisnis [Ilustrasi].

- Sunday Journalist. (2023). Asuransi kesehatan: Jenis, manfaat, syarat, dan tips memilih. *The Star*. (n.d.). Ilustrasi investasi [Ilustrasi].
- Thionita, V. (2020, 2 Januari). Jenis aset & cara menghitung nilai penyusutan aset. *Finansialku.com*. Diakses pada 20 Agustus 2025, dari <https://www.finansialku.com/lifestyle/menghitung-penyusutan-aset/>
- UNY Community. (2020). Sekuritas di Indonesia [Ilustrasi]. <https://unycommunity.com> Vladwel. (2022). Ilustrasi asuransi [Foto]. iStockphoto–ID 1437872014.
- Wikimedia Commons. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Berkas:Bank_Syariah_Indonesia.svg
- Wikipedia. (n.d.). [Foto Mohammad Hatta] [Foto]. Wikimedia Commons. Diakses 20 Agustus 2023, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Mohammad_Hatta
- Wikipedia. (n.d.). [Logo Bursa Efek Indonesia] [Logo]. Wikimedia Commons. Diakses 20 Agustus 2023, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia
- Wikipedia. (n.d.). Logo Pegadaian (01 April 1901–01 April 2013) [Logo]. Diakses 2025. <https://id.wikipedia.org>
- Wulandari, S. (2023, October 23). Credit score modeling. *Medium*. <https://medium.com/@sepu.wulandari/credit-score-modeling-9f5767fe119e>
- Yunita, O. (2025, February 24). Lembaga Keuangan Non Bank: Pengertian, Jenis & Contoh. *Brain Academy*. <https://www.brainacademy.id/blog/lembaga-keuangan-non-bank?>
- Zakinah, A. S. N. (2022, 14 Agustus). Dampak pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi*. *Detik.com*. Dari <https://unifers.unifa.ac.id/detailpost/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-pertumbuhan-ekonomi>

Biografi Penulis



Dr. Bertha Silvia Sutejo, S.E., M.Si., CSA., CIB., CRP. merupakan salah satu dosen di Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya. Kepakaran dalam bidang keuangan dan investasi; strategik; bisnis dan kewirausahaan; juga manajemen risiko. Saat ini selain aktif mengajar, juga sekaligus sebagai Direktur Centre for Professional Development (CPD), asesor sertifikasi pasar modal, analis, *trainer*, dan juga konsultan bisnis maupun keuangan.



Dr. Deddy Marciano, S.E., M.M., CBC., CSA., CIB., CRP. merupakan salah satu dosen di Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya. Kepakaran dalam bidang keuangan dan investasi; strategik; *leadership*; manajemen inovasi; bisnis & kewirausahaan. Saat ini sekaligus sebagai ketua program studi, asesor LAMEMBA, asesor sertifikasi pasar modal, analis keuangan, *trainer*, maupun konsultan bisnis maupun keuangan.

Pernahkah Anda bertanya bagaimana roda perekonomian suatu negara benar-benar berputar dan tetap stabil? Inti dari perputaran itu adalah Lembaga Keuangan—para arsitek yang menghubungkan dana surplus dan defisit.

Buku *The Financial Institution Blueprint: Bedah Tuntas Fungsi, Mekanisme, dan Manajemen Risiko Lembaga Keuangan* mengajak pembaca memahami dunia lembaga keuangan dari dasar hingga praktik nyatanya dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini membuka pembahasan dengan cerita panjang perantara keuangan, sejak praktik sederhana di masa lalu hingga sistem modern yang menggerakkan ekonomi saat ini.

Setiap bab membahas peran dan cara kerja berbagai lembaga keuangan secara runtut dan mudah dipahami. Mulai dari bank, lembaga keuangan nonbank, koperasi, dana pensiun, pegadaian, asuransi, hingga pasar modal dan instrumen investasinya. Menguraikan fungsi, karakter, serta kontribusinya dalam mendukung usaha, melindungi aset, dan menjaga stabilitas keuangan di tingkat individu maupun nasional.

Buku ini membantu memahami mengapa pengelolaan risiko menjadi kunci agar lembaga keuangan tetap sehat dan dipercaya. Dengan bahasa yang lugas dan alur yang sistematis, buku ini cocok bagi mahasiswa, praktisi pemula, maupun pembaca umum yang ingin memiliki gambaran utuh tentang bagaimana sistem keuangan bekerja dan mengapa perannya begitu penting dalam kehidupan modern.

Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA)
Jl. Kaliurang Km 9,3 Yogyakarta 55581
Telp/Fax : (0274) 4533427
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)
✉ cs@deepublish.co.id
📘 Penerbit Deepublish
🌐 @penerbitbuku_deepublish
🌐 www.penerbitdeepublish.com

